

**OPTIMALISASI LAYANAN BIMBINGAN PRANIKAH  
UNTUK MENINGKATKAN KESIAPAN DIRI  
CALON PENGANTIN DI KANTOR URUSAN AGAMA  
KECAMATAN SLAWI KABUPATEN TEGAL**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

**ELFANI AULIA NURRAHMA**

**NIM. 2017101233**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT  
FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO**

**2024**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Elfani Aulia Nurrahma

NIM : 2017101233

Jenjang : S1

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat

Fakultas : Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Optimalisasi Layanan Bimbingan Pranikah Untuk Meningkatkan Kesiapan Diri Calon Pengantin di Kantor Urusan Agama Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal”** secara keseluruhan merupakan hasil dari penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk dari sumbernya.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 6 Maret 2024

Yang menyatakan,



**Elfani Aulia Nurrahma**

NIM. 2017101233



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN**

**Skripsi Berjudul**

**“OPTIMALISASI LAYANAN BIMBINGAN PRANIKAH UNTUK  
MENINGKATKAN KESIAPAN DIRI CALON PENGANTIN DI KANTOR URUSAN  
AGAMA KECAMATAN SLAWI KABUPATEN TEGAL”**

Yang disusun oleh **Elfani Aulia Nurrahma** NIM. 2017101233 Program Studi **Bimbingan dan Konseling Islam** Jurusan **Konseling dan Pengembangan Masyarakat** Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada hari **Kamis** tanggal **18 April 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** dalam **Bimbingan dan Konseling Islam** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

**Nur Azizah, M.Si.**

NIP. 19810172 00 8012 010

Sekretaris Sidang/Penguji II

**Anas Azhimi Qalban, M.Kom.**

NIDN. 2012049202

Penguji Utama

**Arsam, M.S.I.**

NIP. 19780812200901 1 011

Mengesahkan,

Purwokerto, **Rabu, 24.04.2024**

Dekan,



**Dr. Muskinul Fuad, M.Ag.**

NIP. 19691219 199803 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, pengarahan, telaah dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:

Nama : Elfani Aulia Nurrahma  
NIM : 2017101233  
Jenjang : S1  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat  
Fakultas : Dakwah  
Judul : **Optimalisasi Layanan Bimbingan Pranikah Untuk Meningkatkan Kesiapan Diri Calon Pengantin di Kantor Urusan Agama Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal**

Sudah dapat diajukan kepada Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Demikian atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 06 Maret 2024

Dosen Pembimbing,



**Nur Azizah, M.Si.**

NIP. 19810172 00 8012 010

## MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“*Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.*”

(Q.S. Al-Insyirah ayat 6)



**OPTIMALISASI LAYANAN BIMBINGAN PRANIKAH UNTUK  
MENINGKATKAN KESIAPAN DIRI CALON PENGANTIN DI KANTOR  
URUSAN AGAMA KECAMATAN SLAWI KABUPATEN TEGAL**

Elfani Aulia Nurrahma

2017101233

*Email:* [elfanian13@gmail.com](mailto:elfanian13@gmail.com)

Bimbingan dan Konseling Islam

Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

**ABSTRAK**

Pernikahan dalam Islam bukan hanya sebagai perjanjian antara dua individu, tetapi juga sebagai ikatan yang diakui oleh Allah SWT. Menurut Islam tata cara sebelum, saat, dan setelah menikah akan berdampak pada kualitas pernikahan, maka dari itu seseorang yang akan menikah perlu memiliki pemahaman yang baik tentang kehidupan pernikahan. Bimbingan pranikah adalah pelatihan berbasis pengetahuan dan keterampilan yang menyediakan informasi mengenai pernikahan yang dapat bermanfaat bagi calon pengantin. Adapun unsur-unsur dalam bimbingan pranikah meliputi subjek, objek, materi, metode, dan media. Meskipun memiliki keterbatasan jumlah pegawai, KUA Kecamatan Slawi mampu memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya dengan baik dan selalu berupaya memberikan layanan yang terbaik untuk masyarakat, salah satunya bimbingan pranikah. Setidaknya dengan mengikuti bimbingan pranikah, calon pengantin mampu memiliki kesiapan diri yang lebih baik, secara fisik, mental, sosial, maupun intelektual.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya optimalisasi bimbingan pranikah dalam mempersiapkan calon pasangan untuk memasuki kehidupan pernikahan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan berfokus pada pengalaman fasilitator sebagai penyelenggara bimbingan pranikah dan beberapa peserta bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Slawi. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen terkait upaya optimalisasi layanan bimbingan pranikah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa unsur bimbingan yang dilakukan upaya optimalisasi diantaranya subjek, materi bimbingan, serta metode. Sedangkan unsur bimbingan seperti objek dan media belum terpenuhi dengan baik sehingga belum dapat dikatakan maksimal. Hal tersebut dikarenakan faktor anggaran yang tersedia. Namun, dengan adanya beberapa upaya yang telah dilakukan, bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Slawi berjalan dengan cukup baik, fasilitator juga mengungkapkan bahwa antusias dan keaktifan para peserta meningkat, peserta merasakan dampak positif dari keikutsertaannya dalam kegiatan tersebut yaitu mereka mendapat banyak pengetahuan, teman, dan pengalaman baru, serta mereka memiliki kesiapan yang lebih matang untuk menjalani lika-liku kehidupan pernikahan.

**Kata Kunci: Optimalisasi, Bimbingan Pranikah, Kesiapan Diri.**

**OPTIMIZATION OF PREMARITAL GUIDANCE SERVICES TO IMPROVE  
THE SELF-READINESS OF PROSPECTIVE BRIDES AT THE RELIGIOUS  
AFFAIRS OFFICE IN SLAWI DISTRICT, TEGAL REGENCY**

Elfani Aulia Nurrahma

2017101233

Email: [elfanian13@gmail.com](mailto:elfanian13@gmail.com)

Islamic Guidance and Counseling

State Islamic University Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

**ABSTRACT**

*Marriage in Islam is not only as a covenant between two individuals, but also as a bond recognized by Allah Almighty. According to Islam, the procedures before, during, and after marriage will have an impact on the quality of marriage, therefore a person who will get married needs to have a good understanding of married life. Premarital guidance is knowledge and skills-based training that provides information about marriage that can be useful to the bride and groom. The elements in premarital guidance include subjects, objects, materials, methods, and media. Despite having a limited number of employees, KUA Kecamatan Slawi is able to make good use of its resources and always strives to provide the best service for the community, one of which is premarital guidance. At least by following premarital guidance, the bride and groom are able to have better self-readiness, physically, mentally, socially, and intellectually.*

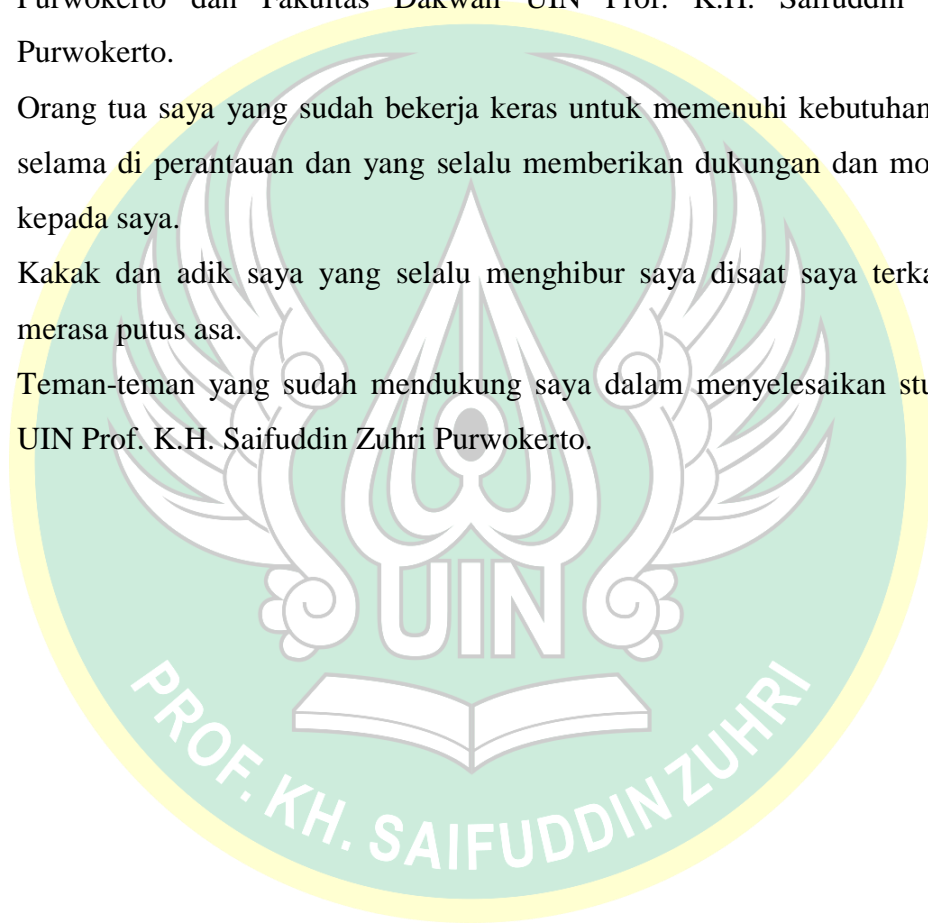
*This study aims to find out how efforts to optimize premarital guidance in preparing prospective couples to enter married life. The research method used is a qualitative method by focusing on the experience of facilitators as organizers of premarital guidance and several participants of premarital guidance in KUA Slawi District. Data was collected through in-depth interviews, observations, and document analysis related to efforts to optimize premarital guidance services. The results showed that there were several elements of guidance carried out by optimization efforts including subjects, guidance materials, and methods. While the elements of guidance such as objects and media have not been well met so that it cannot be said to be maximal. This is due to the available budget factor. However, with several efforts that have been made, premarital guidance in KUA Slawi District went quite well, the facilitator also revealed that the enthusiasm and activeness of the participants increased, participants felt the positive impact of their participation in the activity, namely they gained a lot of knowledge, friends, and new experiences, and they had a more mature readiness to live the twists and turns of married life.*

**Keywords: Optimization, Premarital Guidance, Self-Readiness.**

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan sebagai ungkapan rasa syukur dan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Diri saya sendiri yang sudah mau berjuang hingga di titik sekarang meskipun banyak sekali tantangan yang harus dihadapi.
2. Almamater tercinta, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Orang tua saya yang sudah bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan saya selama di perantauan dan yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada saya.
4. Kakak dan adik saya yang selalu menghibur saya disaat saya terkadang merasa putus asa.
5. Teman-teman yang sudah mendukung saya dalam menyelesaikan studi di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.





## KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan atas kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan ridho-Nya sehingga penulis diberikan kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul “Optimalisasi Layanan Bimbingan Pranikah Untuk Meningkatkan Kesiapan Diri Calon Pengantin di Kantor Urusan Agama Kecamatan Slawi Tegal”.

Sholawat serta salam tidak lupa dicurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw. beserta keluarganya dan sahabat-sahabatnya yang telah memberikan suri tauladan yang baik. Dengan selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, nasehat dan motivasi dari berbagai pihak, maka penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag. Rektor Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Sulkhan Chakim, S.Ag., M.M., Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah.
6. Dr. Ahmad Muttaqin. M.Si, Wakil Dekan I Fakultas Dakwah.
7. Dr. Alief Budiyo, M.Pd, Wakil Dekan II Fakultas Dakwah.
8. Dr. Nawawi, M.Hum, Wakil Dekan III Fakultas Dakwah.
9. Nur Azizah, M.Si., Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat sekaligus selaku dosen pembimbing skripsi saya. Terima kasih sekali atas bimbingan dan motivasi yang telah diberikan kepada saya selama menempuh pendidikan di UIN Saizu. Terima kasih atas kesabarannya dalam membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini.
10. Luthfi Faisol, M. Pd, sebagai koordinator program studi Bimbingan dan Konseling Islam

11. Segenap dosen dan tenaga pendidik di Fakultas Dakwah Universitas Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. Terima kasih atas segala ilmu yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis, dan terima kasih telah membantu kelancaran proses administrasi penulis selama di Fakultas Dakwah.
12. Masrohan, S.H.I. selaku kepala KUA Kecamatan Slawi, dan Faiqo, S.Ag., selaku fasilitator, terima kasih telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan telah banyak membantu proses penelitian.
13. Orang tua tercinta, Budi Raharjo dan Erna Setyawati Effendy, terima kasih atas dukungan dan motivasi yang diberikan selama ini.
14. Kakak-kakak saya tersayang, Firdaus, Furqon, dan Noviana, serta adik-adik saya tercinta, Fina dan Faradina. Terima kasih atas dukungan moril dan materiil yang telah diberikan kepada saya selama ini.
15. Teman dekatku, Ragil, Awa, Pau, Afida, Azhar, dan Ika terima kasih atas supportnya dan terima kasih selalu menemani disaat suka maupun duka.
16. Teman seperjuanganku, Herli, Indah, Jidan, serta teman-teman BKI-E angkatan 2020 terima kasih untuk cerita dan pengalaman berharganya selama perkuliahan.
17. Semua pihak yang membantu dalam proses penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Purwokerto, 06 Maret 2024

Yang menyatakan,



**Elfani Aulia Nurrahma**

NIM. 2017101233

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO.....	v
ABSTRAK .....	vi
PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	7
1. Optimalisasi .....	7
2. Bimbingan Pranikah .....	7
3. Calon Pengantin .....	8
4. Kesiapan Diri.....	8
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Manfaat Penelitian .....	9
1. Secara Teoritis .....	9
2. Secara Praktis .....	9
F. Tinjauan Pustaka .....	10
G. Sistematika Pembahasan .....	14
BAB II LANDASAN TEORI.....	15
A. Bimbingan Pranikah .....	15
B. Calon Pengantin .....	22
C. Kesiapan Diri.....	25
D. Optimalisasi Layanan Bimbingan Pranikah Untuk Meningkatkan Kesiapan Diri Calon Pengantin .....	28

BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	29
B. Tempat dan waktu penelitian.....	29
C. Subyek dan Obyek Penelitian.....	29
D. Sumber Data.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	35
1. Latar Belakang Berdirinya KUA Kecamatan.....	35
2. Letak Geografis.....	36
3. Sarana dan Prasarana.....	37
4. Visi dan Misi.....	37
5. Struktur Organisasi.....	38
B. Optimalisasi Layanan Bimbingan Pranikah Untuk Meningkatkan Kesiapan Diri Calon Pengantin Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal.....	39
1. Unsur-unsur Bimbingan Pranikah.....	39
2. Tahapan-tahapan Bimbingan Pranikah bagi Calon Pengantin di Kantor Urusan Agama Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal.....	47
3. Aspek-Aspek Kesiapan Calon Pengantin.....	54
C. Pembahasan.....	65
BAB V PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA.....	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang selaras dengan fitrah manusia. Anjuran untuk menikah menjadi bukti bahwa memang demikian adanya karena pada intinya manusia memang memerlukan pasangan hidup. Dalam Islam, pernikahan dipandang lebih dari sekedar cara untuk membentuk keluarga secara sah. Pernikahan adalah sarana untuk mencapai tujuan mulia yang menyentuh semua aspek masyarakat, bukan sekedar mekanisme untuk menanamkan biologi atau mengalirkan arus dalam Islam yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan mulia yang menyentuh setiap bidang masyarakat.<sup>1</sup> Peran pernikahan dalam eksistensi manusia memberikan pemahaman tentang struktur sosial serta aspek psikologis, ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat pada umumnya. Agama, ekonomi, dan pembangunan sosial adalah beberapa aspek yang dapat mempengaruhi keberlanjutan pernikahan. Nilai-nilai perkawinan dan konsep keluarga dapat berbeda di berbagai negara. Pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana fungsi pernikahan dalam masyarakat memiliki dampak besar pada undang-undang dan norma sosial yang menumbuhkan hubungan keluarga dan interpersonal yang kuat.

Pernikahan merupakan penyatuan dua keluarga dengan latar belakang ekonomi, budaya, dan lainnya yang berbeda setelah pernikahan dua individu antara laki-laki dan perempuan.<sup>2</sup> Pernikahan membutuhkan penyatuan emosional dari dua orang dengan kepribadian yang berbeda, dan karena setiap orang memiliki kepribadian yang unik, pernikahan membutuhkan banyak usaha. Pernikahan yang baik adalah pernikahan yang bahagia, serasi, dan

---

<sup>1</sup> Andi Syahraeni, *Bimbingan Keluarga Sakinah* (Cet. I, Makassar: Alauddin University Press, 2013), hal. 38.

<sup>2</sup> Serenata Kedang Kedang, 2020, *5 Konflik yang Biasa Terjadi pada Pernikahan Beda Budaya*, <https://www.orami.co.id/magazine/konflik-pernikahan-beda-budaya>, (Diakses pada 29 November 2023, pukul 18.46 WIB)

stabil. Sedangkan unsur-unsurnya meliputi struktur dan siklus kehidupan keluarga ideal, kelangsungan ekonomi sosial, dan kesesuaian peran, serta sumber daya pribadi pasangan. Menurut Islam, tata cara sebelum, saat, dan setelah menikah akan berdampak pada kualitas pernikahan. Islam mengajarkan tentang bagaimana individu beralih dari mencari calon suami atau istri (pasangan) menjadi menikah dan memulai sebuah keluarga.<sup>3</sup>

Dalam Al-Qur'an surah An-Nur ayat 32 dijelaskan mengenai perkawinan yang baik karena suami istri mengasihi satu sama lain karena Allah SWT. sebagaimana Allah SWT. berfirman:

وَأَنْكِحُوا الْأَيَامَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ ۚ إِنَّ يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُعْنِيهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Nikahkanlah orang-orang yang masih membujang di antara kamu dan juga orang-orang yang layak (menikah) dari hamba-hamba sahayamu, baik laki-laki maupun perempuan. Jika mereka miskin, Allah akan memberi kemampuan kepada mereka dengan karunia-Nya. Allah Maha Luas (pemberian-Nya) lagi Maha Mengetahui.” (Q.S. An-Nur 24: ayat 32).<sup>4</sup>

Ayat di atas menerangkan dengan tegas bahwa manusia diciptakan berpasang-pasangan, Islam mengatur perkawinan yang berarti pasangan hidup mengharuskan antara pria dan wanita dari kelompok manusia. Tujuan pernikahan adalah mendirikan keluarga sakinah, mawaddah, dan rahmah. Sakinah mengacu pada rasa aman, damai, dan nyaman bersama pasangan. Mawaddah menunjukkan komitmen, cinta, dan persahabatan. Rahmah yaitu penyebab fisik yang mengacu pada kepekaan dan kasih sayang yang muncul melalui koneksi atau hubungan.

Keluarga adalah tempat yang paling penting untuk pendidikan, perkembangan moral, dan kohesi pengajaran sebagai prasyarat untuk hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Namun, semua masalah sosial juga dapat berasal dari keluarga. Oleh karena itu, suasana di dalam rumah haruslah

<sup>3</sup> Muh. Hambali, *Panduan Muslim Kaffah Seharian-hari Dari Kandungan Hingga Kematian*, (Yogyakarta: Laksana, 2017), hal. 402.

<sup>4</sup> Qur'an Kemenag, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/24?from=1&to=64> (Diakses pada 8 Juli 2023, pukul 22.42 WIB)

damai dan tenteram. Selain itu, meskipun sebuah keluarga diciptakan melalui pernikahan, perilaku individu anggotanya menentukan kesejahteraan, keharmonisan, dan kedamaiannya. Tujuan utama pernikahan adalah mewujudkan keluarga yang tenteram, penuh cinta, gembira, dan sakinah mawadah warahmah. Namun, ketika seseorang memutuskan untuk menikah dan memulai sebuah keluarga, tentu akan ada banyak perubahan terjadi dalam hidupnya. Perubahan tersebut dapat menimbulkan sebuah perselisihan akibat adanya perbedaan latar belakang dan sudut pandang pada kedua pihak.<sup>5</sup> Banyak dari konflik tersebut tidak segera diselesaikan, berujung pada kekerasan bahkan perceraian.

Sebelum memutuskan untuk membina sebuah rumah tangga, calon pengantin memerlukan peran bimbingan. Peran bimbingan tersebut amatlah penting. Bruce Shrezer dan Shelly C. Stone mengartikan "bimbingan" sebagai proses membantu seseorang untuk mendapatkan pemahaman tentang dirinya dan lingkungannya. Prayitno memperluas pengertian "bimbingan" dengan mengartikannya sebagai pemberian petunjuk kepada orang atau kelompok agar mereka dapat mengembangkan kemampuannya sendiri melalui pemanfaatan harta dan sumber daya yang dimilikinya, serta mampu melaksanakannya sesuai dengan norma-norma tertentu.<sup>6</sup> Bimbingan pranikah adalah program tuntunan yang dirancang untuk membantu calon suami istri dalam menyelesaikan masalah rumah tangga dengan saling menghormati, pengertian, dan komunikasi untuk mewujudkan tujuan mereka dan meningkatkan kesejahteraan seluruh keluarga.<sup>7</sup>

Kedua mempelai harus memiliki informasi yang diperlukan untuk membina keluarga yang sakinah, bertukar ilmu untuk membangun keluarga yang utuh dan berkualitas, ikhlas dalam menyelesaikan persoalan keluarga

---

<sup>5</sup> Netty Prastika, dkk., *Merawat Pernikahan*, (Surabaya: CV. Brilian Angkasa Jaya, 2019), hal. 73-74.

<sup>6</sup> Suhertina, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Pekanbaru: CV. Mutiara Pesisir Sumatra, 2014), hal. 6.

<sup>7</sup> Nur Hotimah, "Implementasi Program Bimbingan Perkawinan Dalam Meminimalisir Perceraian (Studi Kasus KUA Kecamatan Kota Kabupaten Pamekasan)", *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Volume 1 (1), 2021, hal. 58.

yang beragam, dan berkomitmen untuk menaklukkan tantangan di dunia yang semakin kompleks. Oleh karena itu, diperlukan bimbingan pranikah. Pasangan yang sudah mendaftarkan pernikahannya di KUA kecamatan wajib mengikuti bimbingan pranikah ini, yang sesuai pada ketentuan dalam petunjuk pelaksanaan.

Layanan bimbingan pranikah yang ditawarkan oleh KUA Kecamatan Slawi ada dua jenis, yaitu bimbingan pranikah secara klasikal dan bimbingan pranikah secara mandiri. Kegiatan bimbingan pranikah secara klasikal dilaksanakan setiap tahunnya sebanyak dua kali dengan jumlah kurang lebih 30 pasangan calon pengantin di setiap pertemuan. Pada tahun 2022, bimbingan pranikah secara klasikal dilaksanakan di awal tahun dan di pertengahan tahun. Untuk jumlah calon pengantin secara keseluruhannya pada tahun tersebut yaitu terdapat 487 calon pengantin dan sudah memperoleh bimbingan pranikah mandiri di KUA, sedangkan yang mengikuti bimbingan pranikah secara klasikal terdapat kurang lebih 60 pasangan calon pengantin.

Pada tahun 2023, bimbingan pranikah secara klasikal ini dilaksanakan di awal tahun yaitu di bulan Maret dan diadakan lagi pada bulan November, serta untuk jumlah data keseluruhan calon pengantin yang telah terdaftar di KUA tersebut terdapat kurang lebih 500 calon pengantin, 50 diantaranya telah mengikuti bimbingan pranikah secara klasikal. Kegiatan bimbingan pranikah secara klasikal di KUA Kecamatan Slawi ini dilaksanakan atas jadwal dan arahan dari Kemenag, sedangkan untuk kegiatan bimbingan pranikah mandiri selalu dilaksanakan tepat setelah calon pengantin mendaftarkan pernikahannya di KUA tersebut sesuai dengan arahnya.

Dalam kegiatan bimbingan pranikah, kurangnya pemahaman dan kesadaran peserta bimbingan (calon pengantin) merupakan salah satu dari banyaknya faktor yang dapat membantu sekaligus menghambat pelaksanaannya. Sarana dan prasarana juga menjadi hal yang paling penting dalam melaksanakan suatu kegiatan. Kendala yang sering ditemui pada saat bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Slawi adalah kebijakan perusahaan



atau pabrik terkait perizinan yang diberikan kepada pegawainya untuk mengikuti bimbingan pranikah, jadi pada saat proses bimbingan pranikah banyak peserta yang izin tidak bisa mengikuti bimbingan tersebut sampai selesai karena harus kembali ke perusahaan atau pabrik untuk bekerja. Selain itu, keterbatasan jumlah pembimbing yang ada di KUA tersebut serta keterbatasan waktu dan anggaran yang diberikan juga menjadi kendala dalam pelaksanaan bimbingan pranikah. Oleh karena itu, mengingat pentingnya bimbingan pranikah bagi calon pengantin, KUA Kecamatan Slawi harus melakukan upaya untuk meningkatkan pelaksanaan bimbingan pranikah yang telah berjalan saat ini dan menetapkan suatu kebijakan untuk meminimalisir hambatan yang terjadi pada saat pelaksanaan sehingga lebih efektif sesuai dengan tujuan bimbingan pranikah dan harapan calon pengantin, serta dapat memberikan dampak nyata bagi calon pengantin.

Optimalisasi adalah proses mengidentifikasi praktik terbaik yang diterapkan untuk menghasilkan hasil yang maksimal dan ideal dengan memanfaatkan sumber daya saat ini sebesar-besarnya.<sup>8</sup> Optimalisasi sangat diperlukan dalam memberikan sebuah layanan kepada masyarakat, termasuk layanan bimbingan pranikah ini. Dalam mengoptimalkan layanan bimbingan pranikah, KUA dapat melibatkan pihak lain, seperti kerja sama dengan lembaga atau organisasi lain untuk ikut bergabung menyukseskan kegiatan bimbingan pranikah. Bimbingan pranikah dapat dikatakan berjalan dengan optimal ketika semua kebutuhan didalamnya terpenuhi dengan baik dan calon pengantin benar-benar merasakan dampak positif dari keikutsertaannya dalam kegiatan bimbingan pranikah serta mereka mampu menerapkan ilmu pengetahuan yang didapat untuk mengatasi segala permasalahan rumah tangga yang dihadapi sehingga tidak berakhir pada perceraian.

Melihat kasus perceraian di Kabupaten Tegal yang melonjak pada tahun 2023 yaitu sebanyak 3231 yang dimana angka tersebut tergolong cukup tinggi. Meskipun di daerah Cilacap adalah yang paling tinggi yaitu

---

<sup>8</sup> KBBI Digital, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Digital*, 2020 <https://www.kbbi.divedigital.id/> (Diakses pada 8 Juli 2023, pukul 20.27 WIB)

sekitar 6195 kasus perceraian, namun penelitian tentang bimbingan pranikah sudah banyak dilakukan di beberapa kecamatan di daerah Cilacap, sedangkan di Kabupaten Tegal sendiri memiliki keterbatasan penelitian tentang bimbingan pranikah sehingga cukup sulit untuk mendapatkan informasi tersebut dan diharapkan dengan adanya penelitian ini akan memberikan kontribusi baru serta menambah literatur mengenai topik bimbingan pranikah di Kabupaten Tegal khususnya di daerah Kecamatan Slawi yang merupakan Ibukota dari Kabupaten Tegal. Kecamatan Slawi memiliki jumlah kepadatan penduduk yang tinggi, tetapi angka perceraian di daerah tersebut cukup rendah dan cenderung tidak mengalami peningkatan selama satu tahun terakhir. KUA Kecamatan Slawi memiliki keterbatasan pegawai, yaitu hanya ada lima pegawai termasuk kepala KUA. Oleh karena itu, penting untuk menggali informasi terkait upaya optimalisasi yang telah dilakukan oleh pihak KUA Kecamatan Slawi dalam memberikan layanan bimbingan pranikah dan bagaimana hal tersebut bisa berdampak pada kesiapan calon pengantin dalam menjalani kehidupan pernikahan sehingga dapat menekan angka perceraian. Selain itu, KUA Kecamatan Slawi terletak di lokasi yang sangat strategis dan mudah dijangkau, memiliki akses terhadap data yang relevan dengan penelitian, dan KUA tersebut selalu mendukung kolaborasi dengan pihak lain. Sejauh ini juga belum pernah ada yang melakukan penelitian di KUA Kecamatan Slawi, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut.

Dasar pemikiran di atas memperjelas bahwa optimalisasi bimbingan pranikah sangat penting bagi calon pengantin. Sementara itu, beberapa temuan penelitian sebelumnya diantaranya penerapan bimbingan pranikah dalam upaya pencegahan perceraian, fungsi bimbingan pranikah dalam membangun integritas keluarga, dan implementasi bimbingan pranikah di KUA. Belum ada penelitian lain dengan topik yang sama sehingga menarik untuk diteliti, maka penelitian ini akan dikonsentrasikan pada topik “Optimalisasi Layanan Bimbingan Pranikah Untuk Meningkatkan Kesiapan Diri Calon Pengantin Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Slawi Kabupaten

Tegal". Penelitian ini juga dimaksudkan untuk memperluas wawasan dan referensi.

## **B. Penegasan Istilah**

### **1. Optimalisasi**

Dalam KBBI, optimalisasi adalah proses mengidentifikasi praktik terbaik yang digunakan untuk menghasilkan hasil yang maksimal dan ideal dengan memanfaatkan sumber daya saat ini sebesar-besarnya. Optimalisasi adalah suatu proses meninggikan atau meningkatkan.<sup>9</sup> Dalam kata-kata awam, optimalisasi adalah upaya untuk memperbaiki dan mengoptimalkan apa yang telah terjadi sebelumnya.

Optimalisasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya untuk meningkatkan atau memaksimalkan efisiensi, kinerja, dan manfaat dari suatu proses layanan bimbingan pranikah yang dilakukan KUA.

### **2. Bimbingan Pranikah**

Menurut Syamsu Yusuf dan Nurihsan, bimbingan adalah jenis bantuan yang ditawarkan kepada individu di mana proses bantuan itu berkesinambungan untuk membantu orang tersebut dalam memahami dan mengarahkan dirinya, serta berperilaku rasional sejalan dengan kebutuhan serta kondisi keluarganya, masyarakat, dan kehidupan pada umumnya.<sup>10</sup> Menurut hukum Islam, "pernikahan" adalah penyatuan dua orang pria dan wanita dalam ikatan yang sah.<sup>11</sup> Sedangkan Quraish Shihab mengartikan pernikahan atau 'keberpasangan', sebagai ketetapan Ilahi atas segala makhluk.<sup>12</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diartikan bahwa bimbingan pranikah yaitu suatu bentuk tuntunan atau arahan yang diberikan terhadap calon mempelai menjelang pernikahan dalam rangka mewujudkan rumah tangga yang bahagia.

<sup>9</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hal. 628.

<sup>10</sup> Rukaya, *Aku Bimbingan dan Konseling*, (Bogor: Guepedia, 2019), hal. 8

<sup>11</sup> Abdul Aziz, *Rumah Tangga Bahagia Sejahtera*, (Semarang: CV Wicaksana, 1990), hal. 16.

<sup>12</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan Pustaka, 1994), hal. 253.

Bimbingan pranikah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah program yang dirancang untuk membantu pasangan yang akan menikah dalam mempersiapkan pernikahan mereka dengan baik.

### 3. Calon Pengantin

Dalam perspektif hukum dan negara, calon pengantin adalah pasangan pria dan wanita yang belum menikah dan belum terikat resmi di mata hukum di mata hukum dan negara.<sup>13</sup> Juga dapat diartikan sebagai pasangan yang akan segera membangun rumah bersama dan memiliki keluarga melalui pernikahan.

Calon pengantin yang dibahas dalam penelitian ini yaitu seseorang yang sedang dalam proses mempersiapkan diri untuk menikah. Dalam hal ini calon pengantin adalah sasaran utama dalam kegiatan bimbingan pranikah.

### 4. Kesiapan Diri

Konsep kesiapan dalam psikologi adalah "tingkat kematangan atau kematangan yang memfasilitasi praktik".<sup>14</sup> Kesiapan diri adalah keadaan di mana orang mengatur diri mereka untuk memperoleh hasil yang diinginkan, baik secara mental ataupun fisik.

Kesiapan diri yang dinyatakan dalam penelitian ini mengacu pada kesanggupan calon pengantin baik secara fisik, mental, maupun intelektualnya dalam menjalani berbagai situasi atau peran dalam kehidupan.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena pada uraian latar belakang diatas, maka disusunlah rumusan masalah sebagai berikut “Bagaimana Optimalisasi

---

<sup>13</sup> Sang Mentari, “Sosialisasi Kesehatan Reproduksi Bagi Calon Pengantin Dari DPPKBPP-PA Kab. Buleleng”, (Bali, 2021), <http://bungkulan-buleleng.desa.id/index.php/first/artikel/222-SOSIALISASI-KESEHATAN-REPRODUKSI-BAGI-CALON-PENGANTIN-DARI-DPPKBPP-PA-KAB--BULELENG> (Diakses pada 10 Mei 2023, pukul 14.52 WIB)

<sup>14</sup> Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (K. Kartono, Ed.), (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 419.

Layanan Bimbingan Pranikah Untuk Meningkatkan Kesiapan Diri Calon Pengantin Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal?"

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Optimalisasi Layanan Bimbingan Pranikah Untuk Meningkatkan Kesiapan Diri Calon Pengantin Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Secara Teoritis**

Memberikan pengayaan ilmu pengetahuan, khususnya yang berhubungan dengan bimbingan pranikah serta bagaimana hal itu mempengaruhi kehidupan pernikahan.

##### **2. Secara Praktis**

- a. Bagi calon pengantin, penelitian ini dapat memberikan informasi kepada calon pengantin bahwa berbagai kriteria harus diperhitungkan dalam pernikahan untuk memenuhi tujuan pernikahan.
- b. Bagi petugas, penelitian ini dapat membantu untuk lebih memahami kebutuhan dan harapan pasangan calon pengantin. Dengan demikian, petugas dapat memberikan layanan yang lebih berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan individu.
- c. Bagi penyuluh agama Islam, penelitian ini dapat membantu memberikan pemahaman terkait prinsip-prinsip agama yang berkaitan dengan pernikahan dan hubungan keluarga, dengan memperdalam pengetahuan mereka tentang hukum Islam terkait pernikahan, etika pernikahan, dan tanggung jawab pasangan suami istri.
- d. Bagi penulis, penelitian ini dapat membantu memberikan pemahaman tentang manfaat bimbingan dari bimbingan pranikah dan upaya peningkatan layanan tersebut serta dapat dijadikan sebagai tempat diskusi ilmiah.

- e. Bagi mahasiswa dan masyarakat, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk lebih memahami layanan bimbingan pranikah.

## F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka yaitu deskripsi atau studi teoritis tentang variabel yang akan diperiksa, dan berfungsi sebagai dasar untuk menciptakan kerangka kerja untuk menetapkan hipotesis penelitian. Sehubungan dengan penelitian ini, peneliti mengutip sejumlah temuan penelitian sebelumnya, diantaranya:

1. Bimbingan Pranikah Bagi Calon Pengantin Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Di BP4 KUA Kecamatan Baturraden Banyumas

Pada penelitian skripsi Diya Antika (2023) tentang "*Bimbingan Pranikah Bagi Calon Pengantin Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Di BP4 KUA Kecamatan Baturraden Banyumas*". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana bimbingan pranikah digunakan di KUA Kabupaten Baturraden untuk menciptakan keluarga sakinah serta komponen dari bimbingan tersebut. Penelitian ini menggunakan strategi penelitian deskriptif dengan menggunakan teknik kualitatif. Observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan sebagai metode pengumpulan data. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa program bimbingan pranikah dilaksanakan di KUA Kabupaten Baturraden sebagai dua program terpisah: bimbingan klasikal dan program mandiri. Program mandiri dilakukan setiap kali calon pengantin mendaftarkan pernikahannya di KUA Kecamatan Baturraden, dan bimbingan klasikal dilakukan dua sampai tiga kali dalam setahun tergantung arahan pusat dan ketersediaan anggaran.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Diya Antika, *Bimbingan Pranikah Bagi Calon Pengantin Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Di BP4 KUA Kecamatan Baturraden Banyumas*, (Purwokerto: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2023)

## 2. Implementasi Bimbingan Perkawinan Di KUA Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas

Pada penelitian skripsi Mia Rufida (2022) tentang *“Implementasi Bimbingan Perkawinan Di KUA Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas”*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kegiatan bimbingan perkawinan di KUA Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas. Penelitian yang digunakan adalah studi lapangan deskriptif kualitatif. Menggunakan metode untuk mengumpulkan data termasuk observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut temuan penelitian, KUA Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas telah berhasil melaksanakan bimbingan perkawinan bagi calon pengantin. Materi yang disampaikan yaitu mengenai pernikahan, fiqh munakahat, dan kesehatan. Berdasarkan pernyataan peseta pembimbingan perkawinan, dapat disimpulkan bahwa bimbingan perkawinan ini telah efektif dijalankan sejak pasangan suami istri lainnya yang telah mengikuti bimbingan perkawinan di KUA Kecamatan Kemranjen dan telah mengalami kelebihannya. Meski terlihat cukup prima, ada beberapa hal yang tidak bisa efektif dilaksanakan, seperti memulai usaha di kampung halaman setelah menikah karena keterbatasan finansial, sehingga pelaksanaannya belum optimal.<sup>16</sup>

## 3. Bimbingan Pranikah Terhadap Calon Pengantin Untuk Mewujudkan Keluarga Sakinah Di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang

Pada penelitian skripsi Melisa Iryanti Marsaid (2019) tentang *“Bimbingan Pranikah Terhadap Calon Pengantin Untuk Mewujudkan Keluarga Sakinah Di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang”*. Penelitian menggunakan kualitatif deskriptif. KUA Kecamatan Paleteang menggunakan empat jenis bimbingan pranikah yang berbeda untuk mengajarkan calon pasangan tentang Undang-Undang Perkawinan, doa untuk pengantin, keluarga sakinah, dan hak dan tanggung

---

<sup>16</sup> Mia Rufida, *Implementasi Bimbingan Perkawinan Di KUA Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas*, (Purwokerto: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2022)

jawab suami dan istri. Kolaborasi antara staf syara yang berhubungan dengan karyawan calon pengantin, sarana dan prasarana yang memadai, serta lingkungan yang ramah menjadi faktor pendukung bimbingan pranikah. Meskipun jadwal sibuk pengantin merupakan penghalang untuk kegiatan ini, tingkat pendidikan mereka yang tinggi membuat mereka tampak lebih sadar akan apa yang dijelaskan oleh pembicara, yang menyebabkan mereka meremehkan kegiatan tersebut dan memiliki pemahaman Islam yang terbatas.<sup>17</sup>

#### 4. Bimbingan Pranikah Terhadap Calon Pengantin Untuk Mewujudkan Keluarga Sakinah Di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

Pada penelitian skripsi Nur Patinah (2023) dengan judul “*Bimbingan Pranikah Terhadap Calon Pengantin Untuk Mewujudkan Keluarga Sakinah Di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan*”. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini dengan metode deskriptif. Berikut temuan penelitian: Dalam pelaksanaan bimbingan individu penyuluh memberikan materi tentang pernikahan untuk mewujudkan keluarga sakinah, dan bimbingan secara kelompok atau massal pelaksanaannya minimal ada 5 calon pengantin. Materi bimbingan pranikah yang diberikan oleh penyuluh tentang membangun landasan keluarga sakinah, merencanakan perkawinan yang kokoh, dinamika perkawinan, kebutuhan keluarga, kesehatan keluarga, generasi berkualitas, ketahanan keluarga dalam menghadapi tantangan kekinian, mengenali dan menggunakan hukum untuk melindungi perkawinan dan keluarga, mengelola konflik keluarga, dan mengelola konflik keluarga.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Melisa Iryanti Marsaid, *Bimbingan Pranikah Terhadap Calon Pengantin Untuk Mewujudkan Keluarga Sakinah Di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang*, (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2019)

<sup>18</sup> Nur Patinah, *Bimbingan Pranikah Terhadap Calon Pengantin Untuk Mewujudkan Keluarga Sakinah Di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan*, (Padangsidempuan: UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, 2023)



## 5. Optimalisasi Bimbingan Pranikah Dalam Mengantisipasi Kasus Kdrt Di KUA Kecamatan Kesambi Kota Cirebon

Pada penelitian skripsi Euis Amallia Nurbaeti (2023) dengan Judul “*Optimalisasi Bimbingan Pranikah Dalam Mengantisipasi Kasus KDRT Di KUA Kecamatan Kesambi Kota Cirebon*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut temuan penelitian Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa proses pelaksanaan bimbingan pranikah di KUA Kesambi dilakukan dengan pemberian materi yang bertujuan untuk memberikan wejangan mengenai persiapan pernikahan menuju keluarga Sakinah, mawaddah dan warahmah. Optimalisasi Bimbingan Pranikah Dalam Mengantisipasi Kasus Kekerasan Dalam Rumah Tangga yaitu BP4 KUA Kecamatan Kesambi Kota Cirebon sudah cukup baik dan dapat dikatakan optimal dalam merelasikan peran dan fungsinya sebagai bukti dengan banyaknya jumlah keluarga yang berhasil dinasehati dan tidak terjadi kekerasan dalam rumah tangga. Sebagai bahan masukan yang bersifat positif dan membangun diharapkan pola kerja BP4 KUA Kecamatan Kesambi bisa lebih ditingkatkan lagi untuk merealisasikan tugas-tugasnya yang lebih optimal.<sup>19</sup>

Beberapa temuan penelitian di atas membahas terkait bimbingan pranikah pada calon pengantin. Namun, fokus dan tempat penelitian tersebut tidak sama dengan penelitian yang hendak dikaji. Penelitian pertama, fokus pada bimbingan pranikah dalam membangun keluarga sakinah di daerah Baturraden. Penelitian kedua berfokus pada implementasi bimbingan pranikah di Kecamatan Kemranjen. Penelitian ketiga berkonsentrasi pada bimbingan pranikah dalam membangun keluarga sakinah di KUA Kecamatan Paleteang. Penelitian keempat lebih fokus pada pelaksanaan bimbingan pranikah di Kabupaten Tapanuli Selatan. Dan penelitian kelima berkonsentrasi pada optimalisasi bimbingan pranikah dalam mengantisipasi kasus KDRT. Sementara penelitian ini mengkaji terkait optimalisasi layanan

---

<sup>19</sup> Euis Amallia Nurbaeti, *Optimalisasi Bimbingan Pranikah Dalam Mengantisipasi Kasus KDRT Di KUA Kecamatan Kesambi Kota Cirebon*, (Cirebon: IAIN Syekh Nurjati, 2023)

bimbingan pranikah yang dilakukan KUA Kecamatan Slawi bagi kesiapan diri calon pengantin.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam memudahkan pembaca untuk menganalisis dan memahami penelitian ini, dibuatlah lima bab dalam penelitian ini, antara lain:

**BAB I:** Pendahuluan. Bab ini menjelaskan mengenai kerangka dasar, termasuk latar belakang masalah, Penegasan Istilah, Rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

**BAB II:** Landasan teori. Pada bab ini membahas terkait teori yang diambil dalam penelitian yaitu optimalisasi, bimbingan pranikah, calon pengantin, dan kesiapan diri.

**BAB III:** Metode penelitian. Bab ini membahas terkait pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek dan obyek penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

**BAB IV:** Pembahasan. Bab ini memuat tentang gambaran umum dan analisis hasil penelitian optimalisasi layanan bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Slawi.

**BAB V:** Penutup. Bab ini berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan memberikan jawaban dari rumusan masalah yang diajukan serta dimaksudkan untuk memberikan wawasan kepada pembaca mengenai upaya untuk mengoptimalkan layanan bimbingan pranikah bagi calon pengantin di KUA Kecamatan Slawi.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Bimbingan Pranikah

##### 1. Pengertian Bimbingan Pranikah

Istilah "bimbingan" merupakan arti dari kata "guidance," yang menyiratkan secara umum untuk mengarahkan, mengelola, memberikan, mendorong, membantu dalam realisasi, memberi, dengan sungguh-sungguh, memberikan pemikiran, dan menjadi demokratis. Dengan demikian, ketika disatukan dalam sebuah pernyataan, gagasan bimbingan adalah upaya demokratis dan tulus untuk menawarkan bantuan dengan mengirimkan arahan, bimbingan, dorongan, dan pertimbangan, sehingga individu mampu mengelola dan mencapai apa yang menjadi harapan mereka.<sup>20</sup> Bantuan tersebut bersifat psikologis daripada finansial, medis, atau lainnya. Bimbingan adalah upaya untuk menjelaskan kepada individu bagaimana mereka menyesuaikan diri dengan lingkungannya saat mereka tumbuh dan berkembang.

Pranikah bermula dari kata Pra dan Nikah. Awalan "pra" menunjukkan arti "sebelum". Sedangkan "Nikah" diartikan sebagai "perjanjian (ikatan) pernikahan yang dilaksanakan sesuai dengan ketentuan hukum serta syariat agama". Pranikah adalah periode sebelum pasangan memutuskan untuk menikah yang mengacu pada berbagai hal yang berkaitan dengan persiapan sebelum menikah.<sup>21</sup>

Bimbingan pranikah adalah inisiatif untuk mendukung calon pengantin (catin) melalui pembimbing yang sudah profesional sehingga mereka mampu mengembangkan dan menyelesaikan perselisihan rumah tangga dengan rasa hormat, toleransi, dan komunikasi pemahaman,

---

<sup>20</sup> Rukaya, *Aku Bimbingan dan Konseling*, (Bogor: Guepedia, 2019), hal. 7

<sup>21</sup> Hukum Online, *Perjanjian Pranikah: Pengertian, Tujuan, Isi, dan Larangan*, 2023, <https://www.hukumonline.com/berita/a/perjanjian-pranikah-lt61e183be2eb91/>, (Diakses pada 24 September 2023 pukul 20.25 WIB)

memberikan motivasi, pengembangan, dan kesejahteraan keluarga bagi semua anggota.<sup>22</sup>

Dari uraian di atas, dipahami bahwa bimbingan pranikah yaitu proses memberikan arahan kepada calon pengantin ketika akan melaksanakan sebuah pernikahan dan membangun keluarga.

## 2. Dasar Hukum Bimbingan Pranikah

Dasar hukum untuk bimbingan pranikah mungkin berbeda sesuai dengan yurisdiksi hukum suatu negara atau wilayah. Namun, landasan hukum ini secara umum dapat ditemukan dalam undang-undang dan peraturan yang mengatur pernikahan dan keluarga. Dasar hukum untuk bimbingan pranikah juga dapat ditemukan dalam keyakinan agama atau budaya masyarakat. Banyak agama menanamkan cita-cita moral dan etika yang berfungsi sebagai dasar kehidupan keluarga. Dalam hal ini, bimbingan pranikah menjadi sarana untuk memastikan bahwa calon pasangan memahami prinsip-prinsip tersebut dan dapat menerapkannya dalam kehidupan pernikahan mereka. Pelaksanaan bimbingan pranikah diperuntukkan bagi calon pengantin yang akan melangsungkan pernikahan, tentunya memiliki dasar hukum. Kebijakan tersebut berdasarkan pada:<sup>23</sup>

- a. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1974 Nomor 1, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 16).
- b. Keputusan Menteri Agama Nomor 03 Tahun 1999 tentang Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah.

<sup>22</sup> Saphira Adlina, "Bimbingan Pranikah Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Kutaraja (Studi Analisis Materi Bimbingan Pranikah)", (Banda Aceh: *UIN Ar-Raniry*, 2020), hal. 35-36.

<sup>23</sup> Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Bali, *Gambaran Bimbingan Pra Nikah Bagi Calon Pengantin*, 2023, [https://kua-bali.id/detailgamar\\_foto/kua\\_kuta/118#:~:text=Dasar%20Hukum%20Bimbingan%20Perkawinan%20Pranikah&text=1.%20Undang%2DUndang%20Nomor%201,tentang%20Pembinaan%20Gerakan%20Keluarga%20Sakinah.](https://kua-bali.id/detailgamar_foto/kua_kuta/118#:~:text=Dasar%20Hukum%20Bimbingan%20Perkawinan%20Pranikah&text=1.%20Undang%2DUndang%20Nomor%201,tentang%20Pembinaan%20Gerakan%20Keluarga%20Sakinah.), (Diakses pada 25 September 2023 pukul 08.55 WIB)

- c. Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2017 tentang Gerakan Masyarakat Hidup Sehat.
- d. Peraturan Direktur Jenderal Bimas Islam Nomor DJ.11/491/2009 tentang Kursus Calon Pengantin.
- e. Keputusan Dirjen Bimas Islam Nomor 379 Tahun 2018 tentang Petunjuk Pelaksanaan Bimbingan Perkawinan Pranikah Bagi Calon Pengantin

Selain itu, juga terdapat Al-Qur'an dan Hadis yang dijadikan sebagai sumber yang mengatur perilaku manusia untuk kebahagiaan di dunia dan akhirat, berfungsi sebagai dasar atau landasan bagi pelaksanaan kegiatan bimbingan pranikah. Kedua landasan tersebut memuat ajaran-ajaran yang mencoba mengarahkan individu menuju kebenaran dan menjaga mereka dari kesesatan. Oleh karena itu, dasar hukum bimbingan pranikah sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai dan adat istiadat masyarakat. Bimbingan pranikah dipandang sebagai investasi jangka panjang dalam mencapai pernikahan yang aman, bahagia, dan langgeng, yang diyakini dapat meningkatkan kehidupan keluarga, masyarakat, dan negara secara keseluruhan.

### **3. Tujuan Bimbingan Pranikah**

Bimbingan pranikah bertujuan untuk memperkuat hubungan sebelum menikah sehingga dapat tumbuh menjadi pernikahan yang kuat. Bimbingan pranikah akan memberikan pemahaman kepada pasangan tentang potensi masalah yang dapat timbul setelah menikah dan memberi mereka pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berhasil mencegah atau mengelolanya, sehingga mengurangi kemungkinan ketidakpuasan perkawinan dan perceraian. Bimbingan dan Bimbingan pranikah memiliki tujuan sebagai berikut:<sup>24</sup>

- a. Calon pasangan pengantin terbantu untuk memahami makna dari pernikahan.

---

<sup>24</sup> Noviyanti Rahardjo, dkk., *Kesehatan Reproduksi Remaja*, (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), hal. 150.

- b. Calon pasangan pengantin terbantu untuk membangun pondasi yang kuat dan menyatukan tujuan dalam membentuk rumah tangganya.
- c. Calon pasangan pengantin terbantu agar mampu mengerti akan fungsi dan peran masing-masing istri pada suami dan peran suami pada istri.
- d. Calon pasangan pengantin terbantu untuk mempersiapkan dirinya menjelang pernikahan yang meliputi persiapan psikologis, fisik, dan spiritualnya.

Selain itu, bimbingan pranikah juga memiliki tujuan untuk membantu seseorang mencegah timbulnya problematika terkait pernikahan, yaitu dengan cara:<sup>25</sup>

- a. Membantu kedua mempelai dalam memahami sifat, tujuan, dan kewajiban pernikahan dalam Islam.
- b. Membantu kedua mempelai dalam mewujudkan kesiapannya untuk menjalankan pernikahan.

Sedangkan menurut Daniel, tujuan dari bimbingan pranikah, antara lain:<sup>26</sup>

- a. Untuk memantapkan pengenalan masing-masing pasangan yang akan menikah.
- b. Untuk memastikan kesiapan pasangan untuk menikah.
- c. Untuk mengetahui persoalan-persoalan yang akan dihadapi dan dapat diantisipasi.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa tujuan bimbingan pranikah yaitu memberikan pemahaman sesuai dengan ajaran agama Islam kepada calon pengantin terkait kehidupan berumah tangga, konflik yang mungkin terjadi dan cara mengelolanya.

---

<sup>25</sup> Muh. Aqib Khusnul Bayan, *Bimbingan Pranikah BP4 Untuk Mencegah Perceraian Di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara*, (Kudus: IAIN Kudus, 2019), hal. 18.

<sup>26</sup> Daniel Puspo P., *#TIBADIKAMU Sebuah Perjalanan Menuju Kamu*, (Yogyakarta: PMBR Andi, 2021), hal. 160.

#### 4. Unsur-Unsur Bimbingan Pranikah

Unsur bimbingan pranikah merupakan komponen yang harus ada dalam kegiatan bimbingan pranikah, meliputi subjek, objek, materi, metode, dan media bimbingan:

##### a. Subjek

Subjek dalam bimbingan pranikah yaitu pembimbing. Pembimbing pranikah adalah mereka yang dipekerjakan oleh kantor urusan agama atau orang lain yang dinilai memenuhi syarat untuk memberikan calon pasangan suami istri pengarahan, konseling, dan bimbingan perkawinan. Pembimbing pranikah biasanya memiliki pengalaman dan kemampuan dalam menangani atau mengarahkan problematika pernikahan dan terbiasa menangani atau menawarkan nasihat tentang pernikahan. Memahami hukum dan peraturan Islam yang berhubungan dengan pernikahan dan kehidupan rumah tangga, menjadi ahli dalam bimbingan Islam, memahami dasar-dasar filosofis bimbingan, dan memahami dasar-dasar ilmiah terkait adalah semua keterampilan yang harus dimiliki pembimbing untuk melaksanakan bimbingan pranikah.<sup>27</sup>

##### b. Objek

Objek bimbingan yaitu sasaran yang hendak menerima bimbingan atau yang akan menjadi fokus kegiatan bimbingan.<sup>28</sup> Calon pengantin merupakan objek sekaligus unsur utama dalam bimbingan pranikah. Tanpa calon pengantin, bimbingan pranikah tidak dapat berjalan karena tidak adanya sasaran yang menjadi fokus kegiatan bimbingan.

---

<sup>27</sup> Ilma Nira Lestari, *Efektivitas Bimbingan Pra Nikah Bagi Calon Pengantin (Catin) Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah Wa Rahmah Di KUA Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan*, (Kendari: Institut Agama Islam Negeri Kendari, 2023), hal. 12

<sup>28</sup> *Ibid.*

### c. Materi

Topik bimbingan pranikah yang paling penting bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Adapun materi yang disampaikan dalam proses bimbingan pranikah yaitu tentang pernikahan dan bagaimana mengembangkan pernikahan yang kuat, prinsip sakinah, mawaddah, dan warahmah, komitmen, pengasuhan, dan sebagainya.<sup>29</sup>

### d. Metode

Kata "metode" berasal dari *methodos*, kata Latin yang artinya "cara". Menurut etimologinya, metode yaitu cara yang sistematis dan terorganisir untuk melakukan suatu tindakan. Terdapat tiga metode yang digunakan dalam kegiatan bimbingan pranikah antara lain:<sup>30</sup>

#### 1) Ceramah

Metode ini digunakan untuk mengkomunikasikan informasi secara verbal kepada objek bimbingan pranikah mengenai pernikahan.

#### 2) Diskusi atau tanya jawab

Metode ini digunakan untuk menilai seberapa banyak informasi yang diberikan pembimbing dipahami atau diterima oleh calon pengantin untuk menyelesaikan potensi masalah keluarga.

#### 3) Simulasi

Metode simulasi ini merupakan teknik yang digunakan pada saat bimbingan, dimana calon pengantin diwajibkan untuk menghafal surat-surat pendek serta menulis dan membaca ayat Al-Qur'an. Selain itu, calon pengantin pria akan dibimbing dan dilatih tentang cara mengucapkan qabul.

---

<sup>29</sup> Asnawi, Ahmad Budianto, & Erix Hidayatullah, "Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Memberikan Bimbingan Pranikah Di KUA Balen", *Al-Ihath: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol. 2 (2), 2022, hal. 142.

<sup>30</sup> Ilma Nira Lestari, *Efektivitas Bimbingan Pra Nikah Bagi Calon Pengantin (Catin) Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah Wa Rahmah Di KUA Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan*, (Kendari: Institut Agama Islam Negeri Kendari, 2023), hal. 15



#### e. Media

Kata “media” dalam bahasa Arab diambil dari kata wasilah yang berarti “perantara” atau “alat”. Pembimbing pranikah menggunakan media untuk menyebarkan informasi tentang bimbingan pernikahan. Media yang digunakan adalah media lisan. Lisan adalah media dasar yang menggunakan lidah dan suara, digunakan dalam proses bimbingan pranikah seperti pidato, ceramah, nasihat, konseling, dan bentuk media lainnya.<sup>31</sup>

### 5. Kendala dalam Kegiatan Bimbingan Pranikah

Meskipun layanan bimbingan pranikah di Kantor Urusan Agama (KUA) memiliki tujuan yang mulia untuk mempersiapkan calon pengantin secara holistik, terdapat beberapa kendala yang mungkin dihadapi dalam pelaksanaannya. Dalam proses pelaksanaannya, terdapat berbagai unsur yang dapat menjadi hambatan, seperti sarana dan prasarana yang tidak memadai, kurangnya materi bimbingan, kurangnya disiplin peserta, keterbatasan waktu dan transportasi.<sup>32</sup> Selain itu, kondisi tak terduga yang berada di luar dugaan manusia dapat menjadi sumber kesulitan dalam melaksanakan bimbingan pranikah.<sup>33</sup>

Selain itu, kendala waktu juga dapat menjadi tantangan serius. Banyak calon pengantin yang memiliki jadwal yang padat, terutama jika mereka bekerja atau memiliki tanggung jawab lain. Kesulitan untuk menemukan waktu yang cocok untuk mengikuti kelas atau sesi bimbingan pranikah bisa menjadi hambatan utama. Hal ini dapat mengakibatkan sebagian calon pengantin merasa terburu-buru atau kurang siap menghadapi pernikahan.<sup>34</sup>

Faktor kedua adalah latar belakang dan kebutuhan pengantin yang berbeda. Setiap pasangan memiliki serangkaian pengalaman hidup,

---

<sup>31</sup> Saphira Adlina, “Bimbingan Pranikah Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Kutaraja (Studi Analisis Materi Bimbingan Pranikah)”, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2020), hal. 40.

<sup>32</sup> Muhammad Rafiul M., *Kendala Pelaksanaan Penasehatan Pranikah Pada Masa New Normal Di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Lima Kaum*, (Sumatera Barat: IAIN Batusangkar, 2021), hal. 6.

<sup>33</sup> *Ibid.*

<sup>34</sup> Aji Sayyid Khairunas, *Bimbingan Pranikah Dan Kendalanya Di Masa Pandemi (Studi Lapangan Di KUA Ngaglik)*. Skripsi, (Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia, 2022), Hal. 87.

perspektif, dan tingkat kesiapan yang unik. Beberapa calon pengantin mungkin sudah memiliki pemahaman yang kuat tentang keyakinan Islam dan dinamika pernikahan, sementara yang lain mungkin memerlukan bantuan lebih lanjut.<sup>35</sup> KUA harus membuat program bimbingan yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman calon pengantin yang berbeda.

Selain itu, aspek kebersamaan dan partisipasi aktif dapat menjadi salah satu hambatan dalam kegiatan bimbingan pranikah. Beberapa pasangan mungkin melihat bimbingan pranikah sebagai formalitas, dan karenanya menjadi kurang aktif dan terlibat dalam proses tersebut. Oleh karena itu, sangat penting bagi penyelenggara bimbingan untuk menyediakan lingkungan yang terbuka, ramah, dan menarik di mana mitra dapat merasa nyaman berbagi dan belajar.

## **B. Calon Pengantin**

### **1. Pengertian Calon Pengantin**

Dalam KBBI, arti kata "calon" yaitu "seseorang yang akan menjadi". Sementara kata "pengantin" adalah "mereka yang mengadakan pernikahan". Dengan demikian, calon pengantin adalah seseorang yang hendak melaksanakan pernikahan. Pasangan pria dan wanita yang akan membentuk keluarga melalui pernikahan adalah kedua mempelai. Bisa dibayangkan, itu menandakan bahwa calon mempelai adalah dua pasangan yang tidak memiliki hubungan hukum satu sama lain baik di mata agama maupun hukum.<sup>36</sup>

Jadi, calon pengantin adalah pasangan pria dan wanita yang akan membentuk hubungan melalui pernikahan. Atau dapat dikatakan, calon

---

<sup>35</sup> Kartika Adyani, Catur Leny Wulandari, & Erika Varahika Isnaningsih, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Calon Pengantin Dalam Kesiapan Menikah", *Jurnal Health Sains*, 2023, <https://jurnal.healthsains.co.id/index.php/jhs/article/view/787/1024>, (Diakses Pada 24 Desember 2023 Pukul 08.53 WIB)

<sup>36</sup> Nursam, *Bimbingan Agama Calon Pengantin Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Soreang Kota Parepare*, (Parepare: IAIN Parepare, 2021), hal. 20

pengantin adalah peserta dalam kegiatan bimbingan pranikah dari KUA sebelum melaksanakan akad nikah.

## 2. Syarat-syarat Calon Pengantin

Pernikahan adalah salah satu momen yang paling berkesan dalam kehidupan banyak individu. Hal tersebut merupakan ikatan yang sah dan budaya yang mendalam antara dua orang yang memutuskan untuk berbagi hidup mereka bersama-sama.<sup>37</sup> Bagi banyak orang, pernikahan adalah langkah penting dalam perjalanan kehidupan mereka, tetapi sebelum mencapai momen indah itu, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh calon pengantin.

Berdasarkan Pasal 7 Ayat (1) Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan (UU Perkawinan), perkawinan hanya diizinkan apabila pria dan wanita sudah mencapai umur 19 (sembilan belas) tahun. Hal tersebut menunjukkan bahwa calon suami dan istri harus telah matang jiwa dan raganya agar dapat mewujudkan tujuan perkawinan secara baik tanpa berakhir dengan perceraian dan mendapatkan keturunan yang baik dan sehat. Oleh karena itu perkawinan yang dilaksanakan oleh calon mempelai di bawah umur sebaiknya ditolak untuk mengurangi terjadinya perceraian sebagai akibat ketidakmatangan mereka dalam menerima hak dan kewajiban sebagai suami istri.<sup>38</sup>

Berdasarkan ketentuan tersebut, calon suami dan calon istri untuk dapat melangsungkan perkawinan hanya boleh dilakukan apabila masing-masing pihak telah mencapai usia sembilan belas tahun.

Dalam buku panduan pencatatan nikah, terdapat beberapa syarat bagi calon pengantin pria dan wanita.<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup> Rahmat Mulyana, *Pernikahan: Sebuah Bekal Perjalanan Buat Remaja Dan Anak Muda*, 2023, <https://www.askara.co/read/2023/08/03/38067/pernikahan:-sebuah-bekal-perjalanan-buat-remaja-dan-anak-muda>, (Diakses pada 1 Desember 2023 pukul 16.28 WIB)

<sup>38</sup> Zainudin & Zulfiani, "Kepastian Hukum Perkawinan Siri Dan Permasalahannya Ditinjau Dari Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan", (Yogyakarta: Deepublish, 2022), hal. 8.

<sup>39</sup> *Ibid.*, hal. 9.

a. Syarat calon pengantin pria yaitu:

- 1) Beragama Islam
- 2) Terang prianya (bukan banci)
- 3) Tidak dipaksa
- 4) Tidak beristri 4 orang
- 5) Bukan mahram calon istri
- 6) Tidak mempunyai istri yang haram dimadu dengan calon istri
- 7) Mengetahui calon istri tidak haram dinikahi
- 8) Tidak sedang dalam ihram haji umrah

b. Syarat calon pengantin wanita yaitu:

- 1) Beragama Islam
- 2) Terang wanitanya (bukan banci)
- 3) Telah memberi izin kepada wali untuk menikahnya
- 4) Tidak bersuami dan tidak dalam iddah
- 5) Bukan mahram calon suami
- 6) Tidak pernah dili'an (sumpah li'an) oleh calon suami
- 7) Tidak sedang dalam ihram haji dan umrah

Penting untuk dipahami bahwa syarat-syarat di atas bukanlah hal yang sepele. Semua itu ada untuk memastikan bahwa pernikahan adalah keputusan yang matang dan sah serta melindungi hak dan kesejahteraan semua pihak yang terlibat. Di dalam panduan tersebut, calon pengantin akan diberikan gambaran yang lebih baik tentang berbagai syarat yang mungkin diperlukan, namun, penting untuk selalu memeriksa hukum dan aturan yang berlaku di wilayah atau negara masing-masing, serta mempertimbangkan nilai dan keyakinan pribadi calon pengantin saat menjalani proses pernikahan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang syarat-syarat tersebut, calon pengantin dapat mempersiapkan diri secara baik dan memastikan bahwa pernikahan mereka berjalan dengan lancar sesuai dengan aturan yang berlaku.

## C. Kesiapan Diri

### 1. Pengertian Kesiapan Diri

Secara umum, kesiapan bukanlah suatu kondisi tetap, melainkan suatu perjalanan pengembangan diri yang memerlukan upaya terus-menerus. Kesadaran diri individu akan kebutuhan, kemauan untuk terus belajar, dan sikap terbuka terhadap perubahan berfungsi sebagai dasar untuk mengembangkan persiapan yang solid. Dengan berfokus pada semua kualitas ini, seseorang dapat memperoleh tingkat kesiapan yang ideal untuk mengatasi kesulitan hidup dengan percaya diri dan ketahanan. Menurut Chaplin, kesiapan diri adalah keadaan siap untuk bereaksi atau menanggapi sesuatu, serta berada pada tahap perkembangan yang matang atau siap untuk mempraktikkan sesuatu. Kesiapan diri merupakan sikap mengembangkan diri dalam mempelajari suatu hal dan memperoleh kemampuan tertentu berdasarkan pertumbuhan fisik, sosial, dan intelektual.<sup>40</sup> Dalyono mendefinisikan "kesiapan" sebagai "kesanggupan individu baik secara fisik ataupun mental". Kesiapan fisik didefinisikan sebagai mempunyai kemampuan yang cukup dan berada dalam keadaan fisik yang sangat baik, sedangkan kesiapan mental membutuhkan tingkat minat dan motivasi yang tinggi untuk bergabung dalam suatu kegiatan. Sementara Hamalik menggambarkan kesiapan sebagai tindakan yang harus dilakukan pada titik tertentu dalam perkembangan seseorang tergantung pada tingkat mental, emosional, fisik, dan sosial mereka.<sup>41</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kesiapan diri merupakan keadaan dimana seseorang memantapkan diri tidak hanya secara fisik, tetapi juga kognitif dan emosionalnya untuk menghadapi masa yang akan datang.

### 2. Aspek Kesiapan Diri

Pernikahan adalah suatu hal yang sakral, setiap remaja harus mempersiapkan diri secara serius. Menikah akan mengangkat harkat dan

---

<sup>40</sup> Slamet Widodo & Vit Ardhyantama, *Membaca dan Menulis Konsep dan Praktik Abad 21*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2023), hal. 102

<sup>41</sup> Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hal. 52

martabat manusia dalam tatanan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Menikah memerlukan kesiapan antara lain: <sup>42</sup>

a. Kesiapan Fisik

Kesiapan fisik identik dengan umur seorang remaja dalam menjalankan fungsi biologisnya sebagai manusia dewasa. BKKBN menuliskan usia ideal menikah adalah 21 tahun. <sup>43</sup> Hal ini disebabkan di usia 21 tahun tubuh seseorang sudah dewasa dan hormon dalam tubuh sudah stabil dan siap untuk menjalankan fungsi bereproduksi.

b. Kesiapan Mental

Kesiapan mental mencakup kecerdasan emosional, atau kemampuan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengendalikan emosi sendiri dan orang lain. Individu dengan tingkat kecerdasan emosional yang tinggi dapat merespons stres dan ketegangan dengan cara yang konstruktif, mempertahankan stabilitas emosi, dan membentuk hubungan interpersonal yang baik. Kesiapan mental, emosional merupakan sikap yang matang seseorang dalam menanggapi segala perubahan kondisi yang mungkin terjadi, baik disebabkan dalam diri sendiri, orang terdekat, keluarga, masyarakat, dan lingkungan.

c. Kesiapan Finansial

Kesiapan secara materi dalam memenuhi kebutuhan secara mandiri, meliputi kebutuhan sandang, pangan, papan, asuransi kesehatan, dana pendidikan dan lainnya. Kesiapan finansial yang dimaksud adalah memiliki penghasilan berupa keuangan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, agar tidak membebani orang lain setelah memutuskan untuk menikah. Kesiapan finansial merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang berkontribusi pada kesuksesan finansial individu atau rumah tangga.

---

<sup>42</sup> Mustika Dewi dan Mega Ulfah, *Buku Ajar Remaja dan Pranikah untuk Mahasiswa Profesi Bidan*, (Malang: UB Press, 2021), hal. 108-109.

<sup>43</sup> BKKBN, *Hindari Nikah Muda Untuk Kurangi Resiko Kematian Ibu Melahirkan*, 2021, <https://www.bkkbn.go.id/berita-hindari-nikah-muda-untuk-kurangi-resiko-kematian-ibu-melahirkan>, (Diakses Pada tanggal 25 Desember 2023 Pukul 10.53 WIB)

Dengan mempersiapkan dan menerapkan strategi keuangan yang sesuai, seseorang dapat meningkatkan kesiapan keuangan mereka, memberikan perlindungan keuangan, dan mencapai tujuan keuangan yang diinginkan.

d. Kesiapan Sosial

Kesiapan dalam berinteraksi dengan masyarakat dan lingkungan baru, tidak hanya pada keluarga pasangan, namun juga hidup bertetangga. Memiliki kemampuan untuk hidup bermasyarakat, dapat saling memberi dan menerima untuk membangun lingkungan masyarakat yang sehat dan kuat. Pasangan harus siap untuk saling menguatkan dalam hubungan interpersonal dan berinteraksi dengan orang lain di sekitar tempat tinggalnya kelak.

e. Kesiapan Intelektual

Pasangan yang memutuskan untuk menikah harus mempersiapkan diri memiliki ilmu tentang pernikahan dan ilmu parenting dalam memberikan asah, asih, dan asuh pada anaknya kelak. Kesiapan intelektual adalah apabila seseorang telah memiliki pemahaman yang baik terhadap ketahanan keluarga, manajemen keuangan rumah tangga sehingga pasangan tersebut memiliki kemandirian.

### 3. Pengukuran Kesiapan Diri

Kesiapan (readiness) mengacu pada asumsi bahwa kepuasan seseorang berasal dari pendayagunaan diri sendiri, sehingga menimbulkan kecenderungan untuk berbuat atau tidak berbuat sesuatu yang dia inginkan, termasuk dalam hal kesiapan reproduksi menuju pernikahan. Pengukuran kesiapan dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu: <sup>44</sup>

- a. Siap adalah apabila seseorang siaga dalam menanggapi atau menyelesaikan permasalahan tertentu pada tingkat kematangan dan kedewasaan dalam mempraktikkan sesuatu.
- b. Tidak siap adalah apabila seorang tidak siaga dalam menanggapi atau menyelesaikan permasalahan tertentu.

---

<sup>44</sup> *Ibid.*

#### **D. Optimalisasi Layanan Bimbingan Pranikah Untuk Meningkatkan Kesiapan Diri Calon Pengantin**

Optimalisasi memiliki kata dasar optimal yang memiliki arti terbaik, yang kemudian menjadi kata benda optimalisasi yang memiliki arti membuat yang terbaik. Dalam hal ini, optimalisasi yang dilakukan yaitu berkaitan dengan layanan bimbingan pranikah di KUA yang dalam pelaksanaannya terdapat beberapa hambatan sehingga memerlukan berbagai upaya agar kegiatan bimbingan dapat berjalan semaksimal mungkin dan peserta bimbingan dapat menerima dampak positif dari mengikuti kegiatan tersebut. Setiap layanan atau program yang telah direncanakan terkadang tidak selalu membuahkan hasil persis seperti yang diharapkan. Oleh karena itu diperlukan berbagai upaya untuk memperbaiki dan memaksimalkannya.

Optimalisasi dalam layanan bimbingan pranikah di KUA dapat dilakukan dengan melakukan beberapa langkah seperti melakukan evaluasi; memberi kesempatan bagi pasangan calon pengantin untuk memberikan umpan balik tentang pengalamannya; meningkatkan komunikasi dengan calon pengantin melalui berbagai saluran, seperti media sosial atau website untuk memberikan informasi yang jelas tentang persyaratan, prosedur, dan materi yang akan dibahas dalam bimbingan pranikah; memberikan pelatihan regular pada petugas KUA untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang aspek-aspek yang relevan dengan pranikah, termasuk komunikasi pasangan, manajemen konflik, dan keterampilan bimbingan dan konseling; meningkatkan peningkatan materi bimbingan yang relevan dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh pasangan calon pengantin; maupun kolaborasi dengan pihak eksternal yang memiliki keahlian atau pengalaman dalam bidang pranikah. Misalnya, bekerja sama dengan lembaga konseling perkawinan, psikolog, atau komunitas yang terkait dengan persiapan pernikahan. Dengan demikian, diharapkan layanan bimbingan pranikah oleh KUA dapat dioptimalkan untuk memberikan dukungan yang lebih baik kepada pasangan calon pengantin dalam mempersiapkan pernikahan mereka.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *field research* dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Istilah "penelitian kualitatif" adalah istilah umum yang mengacu pada berbagai pendekatan penelitian yang memiliki beberapa karakteristik. Pendekatan ini menempatkan penekanan pada proses, atau bagaimana hal-hal terjadi, dan mereka menempatkan fokus pada sikap, keyakinan, dan cara berpikir individu tentang bagaimana mereka menafsirkan lingkungan mereka dan memahami pengalaman mereka.<sup>45</sup>

Penalaran induktif, di mana peneliti mencoba membuat hipotesis dari pengamatan, ditekankan dalam penelitian kualitatif. Istilah deskriptif adalah teknik untuk menggambarkan temuan penelitian. Penelitian deskriptif semacam ini, berusaha untuk menggambarkan, menjelaskan, dan memvalidasi fenomena yang diteliti.<sup>46</sup> Penelitian ini mencoba untuk menjelaskan bagaimana upaya optimalisasi layanan bimbingan pranikah yang dilakukan KUA Kecamatan Slawi untuk meningkatkan kesiapan diri calon pengantin.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di KUA Kecamatan Slawi, salah satu lembaga pemerintahan di Slawi Kulon, Kecamatan Slawi, Kabupaten Tegal, Jawa Tengah. Waktu penelitian ini dilakukan mulai pada bulan Juli 2023 sampai dengan Januari 2024.

#### **C. Subyek dan Obyek Penelitian**

Adapun subjek penelitiannya yaitu kepala KUA, penyuluh agama Islam (fasilitator), dan calon pengantin di KUA Kecamatan Slawi. Adapun Kepala KUA Kecamatan Slawi yaitu Bapak H. Masrohan, S.H.I., beliau menjabat sebagai Kepala KUA sudah satu tahun. Sedangkan untuk

---

<sup>45</sup> Eunsook T. Koh., & Wilis L. Owen, *Introduction to Nutrition and Health Research*, (New York: Springer US, 2000), hal. 219.

<sup>46</sup> Dr. Muhammad Ramdhan, S.Pd., M.M., *Metode Penelitian*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), hal. 7-8.

penyuluhnya yaitu Ibu Hj. Faiqoh, S.Ag., dimana beliau adalah seorang penyuluh agama ahli madya sejak tahun 2008 hingga saat ini dan juga merupakan salah satu fasilitator yang seringkali memberikan materi bimbingan di KUA Kecamatan Slawi. Serta calon pengantin yaitu, Ibu Shinta Nur Rizqi, serta Ibu Putri Indi dan Bapak M. Agus. Calon pengantin tersebut sudah mengikuti kegiatan bimbingan pranikah yang diselenggarakan di KUA Kecamatan Slawi.

Sedangkan objek penelitiannya yaitu optimalisasi layanan bimbingan pranikah dan kesiapan diri calon pengantin.

#### **D. Sumber Data**

##### **1. Data Primer**

Data primer adalah informasi yang dikumpulkan langsung dari suatu sumber oleh peneliti.<sup>47</sup> Kepala KUA dan Penyuluh atau pembimbing Bimbingan Pranikah sebagai sumber data primer penelitian, yaitu:

- a) Bapak H. Masrohan S.H.I sebagai kepala KUA sekaligus fasilitator bimbingan pranikah mandiri.
- b) Ibu Hj. Faiqo S.Ag. sebagai penyuluh agama Islam.
- c) Bapak M. Agus sebagai peserta bimbingan pranikah.
- d) Ibu Putri Inndi sebagai peserta bimbingan pranikah.
- e) Ibu Shinta Nur Rizqi sebagai peserta bimbingan pranikah.

##### **2. Data Sekunder**

Informasi yang diterima dari pihak ketiga, termasuk individu dan dokumen aktual seperti buku, laporan, buletin, dan majalah yang berfungsi sebagai dokumentasi, dikenal sebagai data sekunder.<sup>48</sup> Sumber sekunder berasal dari Lingkungan KUA (melalui observasi, dokumentasi, gambar, dan foto).

---

<sup>47</sup> Herman Tang, *Engineering Research Design, Methods, and Publication*, (Amerika: Wiley, 2020), hal. 137.

<sup>48</sup> *Ibid.*

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan pada objek yang diteliti. Pengamatan ini dapat direkam menggunakan berbagai alat, seperti daftar periksa, buku harian, gambar, dan sejenisnya, selain survei dan kuesioner.<sup>49</sup> Sebagian besar data yang dihasilkan melalui pengamatan adalah dalam bentuk data primer dan perlu diproses lebih lanjut. Informasi yang ditemukan saat peneliti melakukan observasi sangat penting. Oleh karena itu, dengan melakukan observasi, peneliti dapat menilai informasi yang akan dipublikasikan, bahkan pengetahuan yang sebelumnya telah diperoleh secara tidak terduga.<sup>50</sup>

Penelitian ini menggunakan observasi nonpartisipan, dimana peneliti berada di lokasi penelitian tetapi tidak ikut terlibat secara langsung dalam kegiatan tersebut. Metode ini digunakan sebagai pelengkap data yang diperoleh dari wawancara dengan Kepala KUA, pembimbing, serta peserta bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Slawi untuk mencari informasi tentang upaya apa saja yang dilakukan dalam memaksimalkan kegiatan tersebut serta siapa saja yang terlibat dalam kegiatan pengoptimalan tersebut.

### 2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah diskusi tatap muka atau sesi tanya jawab antara peneliti dan sumber tertentu. Wawancara tidak terstruktur atau terstruktur dapat digunakan untuk kegiatan penelitian. Wawancara yang terstruktur adalah wawancara di mana peneliti telah menyiapkan daftar pertanyaan yang secara tepat ditargetkan untuk subjek yang ingin mereka jelajahi. Wawancara yang dilakukan secara acak, hanya menggunakan beberapa poin tertentu untuk mengumpulkan informasi, dan tidak mematuhi

---

<sup>49</sup> Slamet Riyanto dan Dr. Aglis Andhita H., *Metode Riset Penelitian Kuantitatif (Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen)*, (Yogyakarta: Depublish, 2020), hal. 28.

<sup>50</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hal. 110.

serangkaian kriteria pertanyaan yang telah ditentukan dikenal sebagai wawancara tidak terstruktur.<sup>51</sup>

Wawancara terstruktur digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi dari kepala, pembimbing pranikah, dan calon pengantin di KUA Kecamatan Slawi tentang optimalisasi layanan bimbingan pranikah.

### 3. Dokumentasi

Data yang telah dikumpulkan atau digabungkan dari kejadian sebelumnya adalah dokumentasi. Data yang digunakan dalam dokumentasi dapat berupa teks, gambar, karya seni, observasi, wawancara, dan banyak lagi. Sebagian besar informasi yang diperoleh melalui dokumentasi adalah informasi sekunder, dan mungkin sudah ditafsirkan.<sup>52</sup>

Gambaran umum tentang KUA Kecamatan Slawi, program yang dilaksanakan, optimalisasi yang dilakukan, literatur ilmiah, gambar, dan materi lain yang berkaitan dengan masalah yang disebutkan oleh peneliti semuanya termasuk dalam dokumentasi penelitian.

### F. Teknik Analisis Data

Analisis data harus dimulai segera setelah informasi pertama diperoleh. Sebelum melakukan penelitian, data dievaluasi untuk mengidentifikasi masalah dan topik studi potensial. Analisis data dilakukan selama penelitian untuk memastikan keakuratan data dan untuk membantu memusatkan penelitian. Hasil akhir penelitian dicapai setelah melakukan analisis data. Menemukan tren, menyoroti data penting, dan menentukan apa yang harus disajikan adalah tugas analisis lebih lanjut. Analisis data dilakukan sebelum, selama, dan setelah pengumpulan data dalam penelitian kualitatif.<sup>53</sup>

---

<sup>51</sup> Slamet Riyanto dan Dr. Aglis Andhita H., *Metode Riset Penelitian Kuantitatif (Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen)*, (Yogyakarta: Depublish, 2020), hal. 28.

<sup>52</sup> *Ibid.*

<sup>53</sup> *Ibid.*, hal. 133.

Analisis data ini bersifat deskriptif kualitatif, mengklasifikasikan data sebelum interpretasi logis. Dengan bersama-sama memeriksa data yang sudah dikumpulkan peneliti melalui observasi dan wawancara, yang akhirnya digabungkan dalam laporan penelitian, sehingga menjadi cukup jelas seperti apa optimalisasi bimbingan pranikah untuk calon pengantin. Analisis deskriptif menggunakan metode induktif, di mana peneliti menganalisis kasus tertentu berdasarkan pengalaman nyata (ucapan) atau perilaku objek penelitian atau situasi lapangan, dan kemudian penulis menganalisisnya dengan analisis pola induktif, dimulai dengan pengetahuan dan berkembang dari spesifik ke umum. Dalam hal ini, harus melalui beberapa langkah berikut.<sup>54</sup>

### **1. Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan terlebih dahulu mengevaluasi data dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, dan dokumen, kemudian mencatat apa yang dikumpulkan selama penelitian di KUA Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal. Setelah itu, peneliti melakukan observasi, yang kemudian didokumentasikan dalam catatan menggunakan dokumen pribadi, dokumen resmi, foto, dan sebagainya.

### **2. Pemeriksaan Data (*Editing*)**

Dalam penelitian ini, verifikasi data (*editing*) merupakan strategi untuk mengkaji semua data yang diterima, terutama kelengkapan isinya dan kesesuaian beberapa data dengan data lain, agar mendapatkan wawasan tentang pola yang berlaku dalam kehidupan masyarakat. Peneliti menuliskan hasil wawancara dengan Kepala KUA Kabupaten Slawi Kabupaten Tegal, narasumber/pembimbing pranikah, dan peserta bimbingan pranikah.

### **3. Reduksi Data**

Reduksi data yang dilakukan dalam penelitian ini untuk merangkum dan menyeleksi faktor-faktor utama yang diperoleh dari wawancara pada saat observasi untuk mendukung beberapa literatur

---

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 8.

tentang optimalisasi kegiatan pembinaan pranikah di KUA Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal, kemudian data reduksi tersebut memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian data lebih lanjut.

#### **4. Penyajian Data**

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menampilkannya. Data dalam penelitian kualitatif dapat disajikan dalam bentuk deskripsi singkat, infografis, korelasi antar kategori, diagram alir, dan sebagainya. Penyajian data penelitian ini melibatkan deskripsi kata dan sistematisasi data yang diperoleh untuk diselidiki dengan mengungkapkan peristiwa atau fenomena dalam bentuk kata atau frasa. Kosakata dalam penelitian ini mencakup sebagian besar tanggapan terhadap pertanyaan wawancara peneliti mengenai optimalisasi bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal.

#### **5. Kesimpulan**

Menarik kesimpulan adalah tahap akhir dalam analisis data. Proses penarikan kesimpulan berdasarkan temuan penelitian berdasarkan data dari hasil penelitian yang dievaluasi dikenal dengan *conclusion drawing*. Penilaian ini dapat diandalkan dan dapat dipercaya karena didukung oleh bukti yang valid dan konsisten. Dalam penelitian ini, diperoleh kesimpulan dari hasil data penelitian yang dikumpulkan di KUA, Kecamatan Slawi, Kabupaten Tegal tentang optimalisasi bimbingan pranikah.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Latar Belakang Berdirinya KUA Kecamatan**

Kantor urusan agama adalah sebuah lembaga atau kantor pemerintah yang bertanggung jawab atas urusan agama, khususnya agama Islam. Kantor Urusan Agama seringkali memiliki peran dalam mengelola dan mengawasi berbagai aspek kehidupan keagamaan, seperti pendaftaran pernikahan, perceraian, dan urusan keagamaan lainnya. Tanggung jawab umum kantor urusan agama meliputi pembentukan, pertumbuhan, dan pemantauan kehidupan beragama masyarakat. Mereka juga biasanya bertanggung jawab atas pengajaran agama, pendaftaran pernikahan, dan berbagai kegiatan keagamaan lainnya.

Karena mayoritas orang yang tinggal di kecamatan Slawi adalah Muslim, beberapa praktik masyarakat di kecamatan tersebut mengikuti hukum Islam. Hukum pernikahan Islam dikembangkan untuk melindungi pengikutnya, dan sebagai hasilnya, organisasi yang mengatur pernikahan Islam muncul untuk mengatur proses pernikahan. Namun pengaturan ini tidaklah seperti jaman sekarang karena pada saat itu belum ada pencatatan. Setelah kemerdekaan Indonesia, Undang-Undang No. 22 tahun 1946 diberlakukan, yang berkaitan dengan pencatatan pernikahan, talak, dan rujuk untuk wilayah Jawa dan Madura. Akibatnya, ketika Undang-Undang tersebut diberlakukan, undang-undang produk Hindia Belanda tidak berlaku lagi. Kemudian, UU No. 22 Tahun 1946 diubah lagi dengan UU No. 1 Tahun 1974 yang membahas perkawinan, yang meningkatkan pembentukan lembaga pencatatan perkawinan di setiap daerah kecamatan, yaitu di Kantor Urusan Agama Kecamatan. KUA Kecamatan Slawi ini berdiri pada tahun 1940-an dan dilatarbelakangi oleh Undang-Undang No. 22 Tahun 1946 dan Undang-Undang No. 1 Tahun 1974. Adanya KUA

Kecamatan Slawi yang paling utama yaitu untuk melaksanakan Undang-Undang tersebut. Kantor urusan agama di tingkat daerah sering diposisikan di tingkat kabupaten dan berfungsi untuk menerapkan kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah nasional. Setelah terbitnya Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 517 Tahun 2001 tentang Susunan Organisasi Kantor Urusan Agama Kecamatan, Kantor Urusan Agama (KUA) berkedudukan di wilayah Kecamatan dan bertanggung jawab kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota, yang dikoordinasikan oleh Kepala Seksi Urusan Agama Islam/Bimas Islam dan Kelembagaan Agama Islam.

## 2. Letak Geografis

Kantor Urusan Agama Kecamatan Slawi merupakan satu dari 18 KUA Kecamatan yang ada di Kabupaten Tegal. Kecamatan Slawi sendiri terletak di antara  $109^{\circ}04'25''$  –  $109^{\circ}08'04''$  Bujur Timur dan  $6^{\circ}53'44''$  –  $6^{\circ}55'11''$  Lintang Selatan. Kantor Urusan Agama Kecamatan Slawi terletak pada ruas jalan raya utama yang berada di jalan Jl. K.H. A. Wahid Hasyim, No. 10, Slawi Kulon, Kecamatan Slawi, Kabupaten Tegal, Jawa Tengah 52419. Alamat tersebut dapat dikatakan sangat strategis karena mudah dijangkau oleh kendaraan mobil, motor, bus dan angkutan umum lainnya. Kantor KUA Kecamatan Slawi lokasinya berdekatan dengan kantor Kementerian Agama Kabupaten Tegal, Kantor UPTD Dikbud Kecamatan Slawi, Mako Brigif Dewa Ratna dan Polres Tegal dengan jarak kurang lebih 300 meter sampai 5 km sehingga dapat memudahkan dalam pengurusan persuratan, mempercepat koordinasi dan pengurusan administrasi serta hubungan lintas sektoral dan lainnya. Adapun batas-batas Kecamatan Slawi, letak KUA Kecamatan Slawi berada yaitu:

- a. Sebelah Utara : Kecamatan Adiwerna
- b. Sebelah Timur : Kecamatan Pangkah
- c. Sebelah Selatan : Kecamatan Lebaksiu
- d. Sebelah Barat : Kecamatan Dukuhwaru



Selain itu, wilayah Kecamatan Slawi terbagi dalam 10 desa yaitu Desa Kagok, Desa Slawi Wetan, Desa Kudaile, Desa Procot, Desa Trayeman, Desa Pakembaran, Desa Kalisapu, Desa Dukuhsalam, Desa Dukuhwringin, Desa Slawi Kulon.

### **3. Sarana dan Prasarana**

KUA Kecamatan Slawi memiliki beberapa fasilitas ruangan, meliputi ruang administrasi/pelayanan umum, ruang tunggu, ruang kepala KUA, ruang para fasilitator, aula, ruang konseling, ruang arsip, dan ruang WC. Selain itu, di setiap ruangan di KUA Kecamatan Slawi dilengkapi dengan berbagai sarana prasarana pendukung guna mempercepat akses dan memberikan pelayanan yang cepat dan memuaskan, yaitu: beberapa unit komputer beserta printernya, lemari arsip register nikah, rak arsip, beberapa buah meja kerja beserta kursinya, kursi tamu untuk pelayanan dan satu set meja dan kursi untuk prosesi akad nikah di balai nikah serta meja kursi untuk pertemuan dan pembinaan di aula, kipas angin, dan beberapa fasilitas lain yang mendukung.

### **4. Visi dan Misi**

Kantor Urusan Agama Kecamatan Slawi memiliki visi yang sejalan dengan Kementerian Agama Republik Indonesia, yaitu “pelayanan profesional dan andal dalam membangun masyarakat yang saleh, moderat, cerdas dan unggul untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berdasarkan gotong royong”

Untuk mengimplementasikan visi di atas serta dengan mempertimbangkan tugas pokok dan fungsinya, KUA Kecamatan Slawi memiliki misi sebagai berikut.

- a. meningkatkan kualitas kesalehan umat beragama;
- b. memperkuat moderasi beragama dan kerukunan umat beragama;
- c. meningkatkan layanan keagamaan yang adil, mudah dan merata;
- d. meningkatkan produktivitas dan daya saing;
- e. memantapkan tata organisasi dan kerja yang baik.

## 5. Struktur Organisasi

Untuk kelancaran tugas di bidang pelayanan pernikahan, keluarga sakinah, penyuluhan perkawinan, dan berbagai kegiatan keagamaan lainnya, serta tugas pengadministrasian KUA kecamatan Slawi terdiri dari Kepala KUA, Jabatan Fungsional Umum (JFU), dan Jabatan Fungsional Tertentu (JFT). Jabatan fungsional umum, seperti bagian pengadministrasi atau tata usaha (staff) dan bidang lainnya. Kemudian ada jabatan fungsional tertentu, seperti penghulu dan penyuluh. Selain itu, di KUA Kecamatan Slawi juga terdapat operator Simkah.

Guna memaksimalkan tugas pokok dan fungsi KUA Kecamatan maka masing-masing pegawai memiliki bidang tugas yang terintegrasi dalam suatu prinsip memberikan pelayanan dan pembinaan kepada masyarakat secara maksimal sehingga diharapkan KUA Kecamatan Slawi sebagai salah satu ujung tombak Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tegal dapat menjalankan tupoksinya dengan baik dan memuaskan.

Tugas pokok KUA Kecamatan Slawi yaitu melaksanakan sebagian tugas Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tegal di bidang urusan agama Islam dalam wilayah Kecamatan. Fungsi pokok dari KUA Kecamatan Slawi yaitu sebagai berikut.

- a. Meningkatkan statistik layanan dan bimbingan masyarakat Islam
- b. Menyelenggarakan pengurusan surat, pengetikan, dokumentasi, dan kearsipan KUA Kecamatan Slawi.
- c. Mengelola dan membangun masjid, zakat, wakaf, baitul maal dan ibadah sosial, kependudukan dan pembangunan keluarga sakinah sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Haji berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

## **B. Optimalisasi Layanan Bimbingan Pranikah Untuk Meningkatkan Kesiapan Diri Calon Pengantin Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal**

Bimbingan pranikah yang diselenggarakan di Kantor Urusan Agama Kecamatan Slawi terbagi menjadi dua, yaitu bimbingan pranikah secara kegiatan (klasikal) dan bimbingan pranikah mandiri. Bimbingan pranikah secara kegiatan (klasikal) ini diadakan dua kali dalam setahun, biasanya di awal dan pertengahan tahun. Hal tersebut sesuai dengan instruksi dari pusat, yaitu Kementrian Agama Kabupaten Tegal. Bimbingan pranikah secara kegiatan (klasikal) ini diikuti oleh calon pengantin dari yang berasal dari beberapa daerah di Kabupaten Tegal dan tempat penyelenggaraannya yaitu di aula KUA Kecamatan Slawi. Bimbingan pranikah tersebut dilakukan selama dua hari (dua kali pertemuan) dengan durasi setiap pertemuan yaitu sekitar dua sampai tiga jam. Selain itu, juga terdapat bimbingan pranikah mandiri yang dilaksanakan pada saat calon pengantin mendaftarkan pernikahannya di KUA Kecamatan. Bimbingan pranikah memiliki banyak manfaat yang penting untuk calon pasangan yang akan menikah agar lebih siap dalam memulai kehidupan yang baru bersama pasangan, seperti yang dikatakan Bapak Masrohan selaku Kepala sekaligus pembimbing pranikah mandiri di KUA Kecamatan Slawi dalam wawancaranya:

“Bimbingan pranikah membantu calon pengantin mempersiapkan dirinya dengan baik dengan membekali mereka pengetahuan terkait kehidupan keluarga, materi kesehatan, dan sebagainya.”<sup>55</sup>

### **1. Unsur-unsur Bimbingan Pranikah**

Dalam pelaksanaan bimbingan pranikah, baik bimbingan pranikah secara kegiatan (klasikal) maupun bimbingan pranikah mandiri terdapat unsur-unsur yang harus diperhatikan, yaitu subjek, objek, materi, metode,

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan Kepala KUA Kecamatan Slawi, Bapak Masrohan di KUA Kecamatan Slawi, Senin, 09 Oktober 2023.

serta media yang digunakan. Semua unsur tersebut harus terpenuhi dengan baik agar kegiatan dapat berjalan maksimal.

a. Subjek

Subjek dalam bimbingan pranikah yaitu pembimbing pranikah. Ketika memberikan bimbingan, seorang konselor atau fasilitator harus memiliki pengetahuan tentang pernikahan dan memiliki kemampuan untuk menjaga hubungan sosial yang positif dengan lingkungan, seperti yang terlihat dari proses bimbingan pranikah. Karena hal ini erat kaitannya dengan bimbingan yang diberikan, seorang fasilitator juga harus memiliki kemampuan sosial yang baik, dalam arti mampu bergaul, berkomunikasi dengan baik, sopan, sabar, dan terbuka, serta memiliki akhlak mulia, karena jika yang bersangkutan memiliki karakter/sikap yang buruk, maka bimbingan pranikah yang diberikan tidak akan membuahkan hasil yang diharapkan, serta keahlian di bidang keluarga sakinah. Pembimbing pranikah adalah orang-orang yang dilibatkan oleh dinas urusan agama atau orang lain yang diakui memenuhi syarat untuk memberikan arahan, konseling, dan bimbingan perkawinan kepada calon pasangan. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Masrohan selaku Kepala sekaligus pembimbing pranikah mandiri di KUA Kecamatan Slawi dalam wawancaranya:

“Pembimbing pranikah itu kan harus yang sudah bersertifikasi ya, artinya yang sudah professional dalam menyampaikan materi bimbingan”<sup>56</sup>

Subjek dalam bimbingan pranikah tersebut merupakan seseorang yang telah menerima pelatihan khusus dalam membimbing, mendukung, dan menasihati calon pasangan sebelum mereka menikah. Pembimbing pranikah biasanya dilatih dalam hal psikologi, terapi pernikahan, atau bidang terkait. Tujuan utama seorang pembimbing pranikah adalah untuk membantu calon pengantin dalam

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan Kepala KUA Kecamatan Slawi, Bapak Masrohan di KUA Kecamatan Slawi, Senin, 09 Oktober 2023.

mempersiapkan dirinya secara menyeluruh untuk menghadapi kehidupan pernikahan.

b. Objek

Objek bimbingan yaitu sasaran yang hendak menerima bimbingan atau yang akan menjadi fokus kegiatan bimbingan.<sup>57</sup> Calon pengantin merupakan objek sekaligus unsur utama dalam bimbingan pranikah. Adapun jumlah peserta bimbingan hampir setiap tahunnya berbeda, seperti yang dijelaskan oleh Ibu Faiqo selaku penyuluh agama Islam (fasilitator) dalam wawancaranya:

“Dulu waktu 2018, peserta bimbingannya itu ada 25 pasangan berarti 50 orang, kalo pandemi itu lain lagi hanya sekitar 10 pasangan, sedangkan sekarang itu sekitar 30 orang berarti 15 pasangan.”<sup>58</sup>

Sebelum memutuskan untuk menikah, calon pengantin perlu menghabiskan waktu untuk diskusi bersama agar dapat memahami satu sama lain, mempersiapkan pernikahan, dan mendiskusikan berbagai aspek kehidupan pernikahan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan mengikuti bimbingan pranikah.

Faktor anggaran sangat mempengaruhi jumlah peserta yang ikut dalam kegiatan bimbingan pranikah. Peserta bimbingan pranikah klasikal yang dilaksanakan di KUA Kecamatan Slawi hanya dapat dihadiri oleh 15 pasangan calon pengantin, yang berarti 30 orang. Hal tersebut disebabkan karena keterbatasan dana untuk penyelenggaraan kegiatannya. Padahal jika dilihat dari keseluruhan jumlah calon pengantin di Kabupaten Tegal yang sangat banyak yaitu sekitar 500 orang, kuota peserta bimbingan tersebut masih sangat sedikit, bahkan

---

<sup>57</sup> Ilma Nira Lestari, *Efektivitas Bimbingan Pra Nikah Bagi Calon Pengantin (Catin) Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah Wa Rahmah Di KUA Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan*, (Kendari: Institut Agama Islam Negeri Kendari, 2023), hal. 12

<sup>58</sup> Wawancara dengan Penyuluh Agama Islam, Ibu Faiqo di KUA Kecamatan Slawi, Senin, 16 Oktober 2023.

tidak ada 50% dari total seluruh calon pengantin di Slawi yang mengikuti bimbingan pranikah secara kegiatan tersebut.

“Pelaksanaan bimbingan perkawinan yang diakomodir oleh dana DIPA itu hanya dua kali dalam satu tahun berarti ada tiga kelas, setiap kelas ada 15 pasangan, itu masih jauh dari jumlah pengantin di Slawi yang berjumlah sekitar 500 orang. Sisanya hanya bisa mengikuti bimbingan perkawinan mandiri.”<sup>59</sup>

“Pesertanya terbatas karena anggaran yang diberikan kurang”<sup>60</sup>

Dari hasil wawancara di atas, jumlah calon pegantin yang dapat mengikuti bimbingan pranikah secara klasikal hanya sekitar 15 pasangan yang berarti 30 orang sedangkan calon pengantin yang lain dapat mengikuti bimbingan pranikah secara mandiri.

#### c. Materi

Materi bimbingan pranikah dapat mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan kehidupan pernikahan untuk membantu calon pengantin mempersiapkan dirinya secara menyeluruh. Materi yang diberikan pun berbeda dengan bimbingan pranikah yang dilakukan secara kegiatan (klasikal). Untuk materi dalam bimbingan pranikah klasikal lebih kompleks, bukan hanya tentang membangun hubungan dalam keluarga, mengelola kesehatan psikologi dan dinamika perkawinan, tetapi juga ada materi dari Dinas Kesehatan tentang kesehatan reproduksi, dan materi yang disampaikan itu kurang lebih ada 6 materi bimbingan. Sedangkan materi bimbingan pranikah mandiri hanya secara umum penyampaiannya yang berkaitan dengan membangun keluarga sakinah.

“Materinya mencakup membangun hubungan dalam keluarga, mengelola psikologi dan dinamika perkawinan, lalu mempersiapkan generasi berkualitas, memenuhi

<sup>59</sup> Wawancara dengan Kepala KUA Kecamatan Slawi, Bapak Masrohan di KUA Kecamatan Slawi, Senin, 09 Oktober 2023.

<sup>60</sup> Wawancara dengan Penyuluh Agama Islam, Ibu Faiqo di KUA Kecamatan Slawi, Senin, 16 Oktober 2023.

kebutuhan keluarga itu pasti, jadi kurang lebih ada 5-6 materi. Nanti ditambah ada materi dari Dinkes atau puskesmas tentang kesehatan reproduksi.”<sup>61</sup>

Namun, dalam penyampaian materi bimbingan pranikah klasikal juga terdapat beberapa hal yang perlu ditingkatkan lagi, seperti yang dikatakan oleh Shinta selaku peserta bimbingan pranikah dalam wawancaranya:

“Untuk materinya lebih diperbanyak lagi apalagi yang berkaitan dengan bimbingan agama sama kesehatan, lalu untuk pembimbingnya pada saat menjelaskan materi jangan terlalu cepat agar para pesertanya itu benar-benar memahami.”<sup>62</sup>

Jika dilihat dari segi materi, lebih efektif bimbingan pranikah klasikal dibandingkan dengan bimbingan pranikah mandiri, karena materi yang disampaikan lebih mendalam tidak hanya dasar-dasarnya saja.

“Bimbingan pranikah mandiri kurang efektif karena tidak diberikan pemahaman materi yang mendalam hanya dasarnya saja.”<sup>63</sup>

Berbeda dengan bimbingan pranikah klasikal yang dilaksanakan dua hari, bimbingan pranikah mandiri ini hanya dilakukan satu hari, yaitu pada saat calon pengantin mendaftarkan pernikahannya ke KUA, kemudian akan diberikan bimbingan dengan durasi 15-20 menit saja. Dalam memberikan materi bimbingan, tentu seorang fasilitator atau pembimbing pranikah harus mengetahui apa yang akan disampaikan. Mereka harus benar-benar memahami materi tersebut dengan baik agar ketika menjelaskannya, peserta juga akan

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan Penyuluh Agama Islam, Ibu Faiqo di KUA Kecamatan Slawi, Senin, 16 Oktober 2023.

<sup>62</sup> Wawancara dengan Peserta Bimbingan Pranikah, Ibu Shinta di Kalisapu, Senin, 07 November 2023.

<sup>63</sup> Wawancara dengan Penyuluh Agama Islam, Ibu Faiqo di KUA Kecamatan Slawi, Senin, 16 Oktober 2023.

menangkap materi tersebut dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan kemampuan pada diri fasilitator dalam hal penyampaian materi bimbingan pranikah. Adapun upaya yang dilakukan oleh para fasilitator di KUA Kecamatan Slawi dalam mengembangkan kemampuannya yaitu dengan diskusi bersama para fasilitator lain, sharing terkait pengetahuan-pengetahuannya, dan melakukan evaluasi di akhir pelaksanaan kegiatan bimbingan pranikah. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Faiqo dalam wawancaranya:

“Kita sharing-sharing dengan para fasilitator, karena ya fasilitator sudah terbiasa memberikan penyuluhan atau konseling tentang perkawinan, jadi insya Allah sudah terasah dengan sendirinya. Dan tentunya setiap tahun ada evaluasi terkait pelaksanaannya bagaimana.”<sup>64</sup>

Materi-materi yang disampaikan tersebut sudah dirancang sedemikian rupa untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pernikahan dan membantu calon pengantin membangun fondasi yang kuat untuk hubungan mereka.

#### d. Metode

Kata "metode" berasal dari *methodos*, kata Latin yang artinya "cara". Menurut etimologinya, metode yaitu cara yang sistematis dan terorganisir untuk melakukan suatu tindakan. Diperlukan suatu metode untuk mendukung proses pelaksanaan bimbingan pranikah bagi calon pengantin agar memudahkan penyampaian materi/informasi bimbingan pranikah.. Metode yang digunakan dalam bimbingan pranikah secara mandiri dan bimbingan pranikah secara kegiatan (klasikal) di KUA Kecamatan Slawi berbeda. Dalam bimbingan pranikah mandiri, metode yang digunakan hanya ceramah dan diskusi, tetapi dalam bimbingan pranikah klasikal ada beberapa metode interaktif diantaranya ceramah, diskusi atau tanya jawab, dan refleksi. Seperti

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Penyuluh Agama Islam, Faiqo di KUA Kecamatan Slawi, Senin, 16 Oktober 2023.



yang dijelaskan oleh Bapak Masrohan dan Ibu Faiqo dalam wawancaranya:

“Kalo untuk bimbingan pranikah mandiri metodenya diskusi atau tanya jawab.”<sup>65</sup>

“Metodenya interaktif, menggugah para peserta untuk mengungkapkan, ada metode ceramah, diskusi, dan refleksi. Jadi nanti peserta dipanggil satu pasang-satu pasang yang berarti dua orang untuk memerankan suami istri, intinya pasangan ini diminta untuk merefleksikan peran suami istri yang baik itu seperti apa. Dari situ peserta bimbingan jadi lebih berpartisipasi aktif dalam kegiatan.”<sup>66</sup>

Kombinasi dari metode ceramah, diskusi, dan refleksi tersebut seringkali digunakan untuk memberikan pendekatan yang komprehensif dan lebih mendalam terhadap kegiatan bimbingan pranikah, tentunya dengan menyesuaikan kebutuhan dan karakteristik dari calon pengantin. Saat menerapkan bimbingan pranikah, pendekatan ceramah disajikan dengan cara yang mudah dipahami oleh perasaan dan pikiran peserta. Selain itu, peserta yang masih belum terbiasa dengan topik tersebut dapat meminta fasilitator untuk mengklarifikasi apa pun yang tidak mereka pahami melalui pendekatan diskusi. Ketika metode ceramah digunakan, peserta yang memberikan bimbingan pranikah terlibat langsung dengan fasilitator. Peserta bimbingan pranikah yang belum memahami atau yakin dengan topik tersebut dapat mengajukan pertanyaan langsung kepada fasilitator melalui pendekatan ceramah ini, yang memfasilitasi tanya jawab antara peserta dan fasilitator.

Untuk memastikan bahwa peserta bimbingan pranikah benar-benar memahami materi bimbingan yang disampaikan, para fasilitator membagikan pre-test dan post test untuk diisi para peserta. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui sejauh mana mereka memahami

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan Kepala KUA Kecamatan Slawi, Bapak Masrohan di KUA Kecamatan Slawi, Senin, 19 Juni 2023.

<sup>66</sup> Wawancara dengan Penyuluh Agama Islam, Ibu Faiqo di KUA Kecamatan Slawi, Senin, 16 Oktober 2023.

materi yang disampaikan oleh fasilitator. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Faiqo dalam wawancaranya:

“Itu melalui post-test ya, pertama kan ada pre-test kemudian post test. Nah di post test itu kita tahu setelah di bimwin itu mereka hasilnya bagaimana, itu secara tertulis. Kalo secara lisannya melalui refleksi di hari kedua, *flashback* lagi apa yang telah didapatnya. Fasilitator pasti selalu menanyakan lagi kepada peserta.”

Dengan memahami materi yang disampaikan oleh fasilitator, peserta bimbingan pranikah dapat menerapkannya dalam kehidupan pernikahan nantinya sehingga mereka dapat memahami pasangannya dengan lebih baik, mendiskusikan terkait ekspektasi satu sama lain, membangun keterampilan komunikasi yang baik, dan mempersiapkan mereka untuk membangun hubungan yang sehat dan langgeng.

e. Media

Kata "medium" berasal dari kata Arab wasilah, yang berarti "perantara" atau "alat". Pembimbing pranikah menggunakan media untuk menyebarkan pengetahuan tentang konseling pernikahan. Media yang digunakan dalam bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Slawi untuk bimbingan pranikah yang diikuti pasangan calon pengantin yang sudah mendaftarkan diri ke KUA atau bimbingan pranikah mandiri adalah media lisan. Sedangkan untuk bimbingan pranikah yang diikuti oleh calon pengantin secara klasikal adalah menggunakan media lisan, visual atau dengan lcd, dan sertifikat. Media lisan yaitu menggunakan lidah dan suara, digunakan dalam proses bimbingan pranikah seperti ceramah dan pemberian *advice* kepada peserta.

“Kita menggunakan media lisan, dengan memberikan bimbingan dan pemberian *advice* kepada calon pengantin.”<sup>67</sup>

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan Kepala KUA Kecamatan Slawi, Bapak Masrohan di KUA Kecamatan Slawi, Senin, 09 Oktober 2023.

Pertanyaan langsung, ruang untuk ekspresi emosional, dan kesempatan belajar berdasarkan pengalaman semuanya dapat ditemukan melalui media lisan. Membangun suasana yang ramah dan transparan sangat penting dalam memungkinkan pasangan untuk mendiskusikan masalah yang mungkin mereka hadapi.

## **2. Tahapan-tahapan Bimbingan Pranikah bagi Calon Pengantin di Kantor Urusan Agama Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal**

Tahapan bimbingan pranikah adalah serangkaian proses atau langkah-langkah yang bertujuan untuk membantu calon suami dan istri memahami pernikahan, mengembangkan keterampilan yang diperlukan, dan mempersiapkan mereka dengan baik untuk hidup bersama sebagai pasangan yang sah. Selain itu, tahapan dalam bimbingan pranikah juga bertujuan untuk membantu calon pasangan mendapatkan pemahaman menyeluruh tentang pernikahan dan mempersiapkan mereka untuk memasuki kehidupan pernikahan dengan kesiapan fisik, emosional, dan spiritual. Adapun tahapan bimbingan pranikah yang dilakukan di KUA Kecamatan Slawi seperti yang dijelaskan Ibu Faiqo selaku fasilitator bimbingan pranikah dalam wawancaranya.

“Tahapannya registrasi peserta, ketika semua peserta sudah masuk ruangan akan diberikan pre-test pengetahuan tentang perkawinan, kemudian penyampaian materi bimwin, dan di hari kedua ada sesi refleksi dan ditutup dengan post-test dan evaluasi.”<sup>68</sup>

### **a. Registrasi/Pendaftaran**

Tahapan pendaftaran dalam layanan bimbingan pranikah melibatkan beberapa prosedur yang harus dilakukan oleh calon pengantin sebelum melaksanakan bimbingan pranikah. Calon pengantin mendaftar untuk mengikuti program bimbingan pranikah. Pada tahap ini, biasanya dilakukan pengumpulan informasi dasar

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan Penyuluh Agama Islam, Ibu Faiqo di KUA Kecamatan Slawi, Senin, 16 Oktober 2023.

tentang pasangan, seperti data pribadi dan persyaratan administratif lainnya. Adapun langkah-langkah dalam tahapan registrasi/pendaftaran peserta pada kegiatan bimbingan pranikah adalah sebagai berikut.

- 1) Calon pengantin harus mendaftar di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Slawi untuk melakukan bimbingan pranikah.
- 2) Setelah mendaftar, calon pengantin harus mengisi formulir yang diberikan oleh pihak KUA Kecamatan Slawi.
- 3) Calon pengantin harus memenuhi syarat-syarat berkas nikah yang ditentukan oleh KUA Kecamatan Slawi.
- 4) Setelah syarat-syarat berkas nikah telah dipenuhi, pihak KUA Kecamatan Slawi akan memberikan informasi terkait jadwal pelaksanaan kegiatan bimbingan pranikah.

Melalui tahapan registrasi bimbingan pranikah, calon pasangan tidak hanya secara formal mengikuti program tetapi juga membuka pintu bagi perjalanan mereka menuju pernikahan yang lebih bermakna dan terarah. Tahapan ini menjadi langkah awal yang penting untuk memahami, merencanakan, dan mempersiapkan diri dengan baik, menciptakan dasar yang kokoh untuk membangun hubungan pernikahan yang berlangsung selamanya.

#### b. Pengenalan

Pada tahap ini memuat sesi pengenalan fasilitator dengan para peserta bimbingan pranikah. Pada tahap ini biasanya juga dijelaskan tujuan bimbingan dan diberikan informasi mengenai isi dari bimbingan tersebut. Langkah-langkah pengenalan fasilitator dengan para peserta bimbingan pranikah umumnya meliputi hal-hal berikut:<sup>69</sup>

- 1) Fasilitator memperkenalkan diri kepada para peserta, termasuk latar belakang pendidikan, pengalaman, dan peran dalam bimbingan pranikah.

---

<sup>69</sup> Eha Suhayati & Siti Masitoh, "Peran Bimbingan Pranikah dalam Membentuk Keluarga Sakinah, Mawaddah Wa Rahmah (Studi di Kel. Pulosari, Kec. Pulosari, Kab. Pandeglang, Banten)", *Jurnal Hukum Keluarga Islami*, Vol. 22, No. 2, 2021, hal. 153-154.

- 2) Fasilitator membuka dialog dengan para peserta untuk membangun hubungan yang baik dan memahami harapan serta kebutuhan mereka terkait bimbingan pranikah.
- 3) Fasilitator menjelaskan peran mereka dalam bimbingan pranikah dan tujuan dari kegiatan tersebut, sehingga para peserta memahami ekspektasi dan manfaat yang akan diperoleh.
- 4) Fasilitator berupaya membangun ikatan emosional dan kepercayaan dengan para peserta agar mereka merasa nyaman dan terbuka selama proses bimbingan.
- 5) Fasilitator dapat melakukan sesi pengumpulan informasi untuk memahami latar belakang, ekspektasi, dan tantangan yang dihadapi oleh para peserta dalam mempersiapkan pernikahan.

Melalui penyelesaian tahap pengenalan program bimbingan pranikah, calon pasangan dapat mengembangkan hubungan yang lebih bermakna dan harmonis selain mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang pasangan hidup mereka. Untuk memulai perjalanan bersama dalam ikatan pernikahan yang bermakna, tahap ini menawarkan dasar yang kuat untuk membangun nilai-nilai, harapan, dan aspirasi bersama.

#### c. Penilaian

Pada tahap ini, para peserta diminta untuk mengisi sebuah kuesioner/pre-test untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka tentang kehidupan pernikahan. Berikut langkah-langkah yang dilakukan oleh fasilitator ketika memberikan *pre-test* kepada para peserta bimbingan pranikah.

- 1) Fasilitator menjelaskan secara singkat tujuan *pre-test*, yaitu untuk mengukur pemahaman awal peserta mengenai topik-topik pranikah.
- 2) Menekankan bahwa *pre-test* bersifat anonim dan tidak berpengaruh pada kelulusan atau partisipasi dalam kegiatan.

- 3) Peserta diberikan kuesioner atau lembar *pre-test* yang mencakup pertanyaan-pertanyaan terkait topik-topik yang akan dibahas selama bimbingan pranikah.
- 4) Fasilitator memberikan petunjuk secara jelas tentang cara mengisi formulir.
- 5) Peserta diberi pemahaman bahwa tidak ada jawaban yang benar atau salah.
- 6) Peserta diberikan waktu yang cukup untuk mengisi *pre-test* secara mandiri.
- 7) Setelah selesai mengisi, peserta menyerahkan formulir atau kuesioner mereka kepada fasilitator.

Calon pasangan yang berhasil menyelesaikan tahap penilaian bimbingan pranikah telah membuat langkah signifikan menuju pemahaman yang lebih dalam tentang diri mereka sendiri dan pasangan mereka. Selain berfungsi sebagai alat evaluasi, penilaian ini berfungsi sebagai dasar yang baik untuk membentuk koneksi yang sehat. Diyakini bahwa dengan pemahaman yang lebih dalam, pasangan ini akan lebih siap untuk menikah dan dapat saling mendukung, membangun fondasi yang kuat untuk kehidupan bersama yang memuaskan.

d. Penyampaian Materi

Pada tahap ini, fasilitator memberikan informasi dan menyampaikan materi kepada para peserta agar mereka dapat memahami dan menghadapi dinamika pernikahan dengan lebih baik. Adapun langkah-langkahnya yaitu sebagai berikut.

- 1) Fasilitator memulai sesi dengan membuka secara positif dan mengundang partisipasi peserta.
- 2) Memberikan gambaran singkat tentang topik yang akan dibahas dalam sesi tersebut.
- 3) Fasilitator memperkenalkan materi dengan memberikan kerangka konsep dan tujuan pembelajaran.

- 4) Menyampaikan materi berkaitan dengan kehidupan pernikahan dan keluarga.
- 5) Fasilitator menyampaikan materi utama secara sistematis dan mudah dipahami.
- 6) Menggunakan contoh konkret dan relevan untuk membantu peserta memahami konsep-konsep yang diajarkan.

Melalui tahapan ini, diharapkan calon pasangan telah diberikan bekal pengetahuan yang berharga untuk memasuki babak baru kehidupan pernikahan. Proses ini bukan hanya memberikan informasi, tetapi juga membentuk pemahaman yang mendalam tentang aspek-aspek kunci pernikahan. Dengan demikian, tahapan ini menjadi pijakan yang kokoh untuk menghadapi masa depan bersama, memastikan bahwa fondasi pernikahan dibangun di atas pemahaman yang kuat dan kesiapan yang menyeluruh.

e. Refleksi

Para peserta terlibat dalam diskusi, kegiatan, atau latihan-latihan praktis yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman mereka dan merefleksikan keterampilan yang dipelajari. Langkah-langkah dalam tahapan refleksi ini meliputi:

- 1) Fasilitator memulai sesi refleksi dengan memberikan pengantar mengenai pentingnya merenungkan pembelajaran yang telah terjadi.
- 2) Menjelaskan bahwa refleksi membantu peserta untuk memahami lebih dalam konsep-konsep pernikahan dan bagaimana dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Fasilitator memandu peserta untuk merenung melalui pertanyaan-pertanyaan pribadi seperti "Bagaimana pemahaman Anda terhadap konsep ini dapat membantu meningkatkan hubungan pernikahan Anda?" atau "Apa langkah konkret yang dapat Anda ambil setelah sesi ini?"

- 4) Peserta diminta untuk mengidentifikasi cara konkret di mana mereka dapat menerapkan konsep-konsep yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Memberikan kesimpulan yang mengarah pada pengaplikasian konsep-konsep pranikah dalam kehidupan nyata.

Dengan menyelesaikan tahapan refleksi dalam bimbingan pranikah, telah terlibat dalam proses introspeksi menyeluruh untuk lebih memahami diri dan harapan pernikahan mereka. Kontemplasi ini berfungsi sebagai langkah pertama menuju pengetahuan yang lebih dalam tentang kebutuhan dan cita-cita masing-masing, serta mengenali potensi kesenjangan dan tantangan. Dengan demikian, periode kontemplasi ini tidak hanya menunjukkan kesiapan mereka untuk menikah, tetapi juga meletakkan dasar bagi hubungan yang saling menghormati dan mendukung di masa depan.

f. Evaluasi

Peserta diminta untuk menyelesaikan post-test atau tugas tertentu untuk menunjukkan pemahaman mereka tentang materi bimbingan yang telah disampaikan. Pada akhir kegiatan, para peserta akan diberikan sertifikat sebagai bukti bahwa mereka telah mengikuti bimbingan pranikah.

- 1) Fasilitator memberikan pengantar mengenai tujuan dan manfaat dari proses evaluasi.
- 2) Fasilitator menjelaskan tujuan dari *post-test*, yaitu untuk menilai pemahaman dan perkembangan peserta setelah mengikuti kegiatan bimbingan pranikah.
- 3) Peserta diberikan kuesioner atau lembar *post-test* yang mencakup pertanyaan-pertanyaan terkait dengan materi-materi yang telah diajarkan selama bimbingan pranikah.
- 4) Fasilitator memberikan petunjuk tentang cara mengisi *post-test*.
- 5) Peserta diberikan waktu yang cukup untuk mengisi *post-test* secara mandiri.



- 6) Fasilitator mengumpulkan umpan balik dari peserta mengenai hal-hal yang dianggap bermanfaat, perubahan sikap atau pemahaman yang terjadi, serta harapan ke depan setelah mengikuti bimbingan pranikah.

Calon pasangan yang telah menyelesaikan tahapan evaluasi dalam bimbingan pranikah tersebut telah menyelesaikan perjalanan mendalam untuk memahami dan mempersiapkan diri untuk pernikahan. Evaluasi ini tidak hanya mewakili akhir dari program, tetapi juga awal dari jalan hidup bersama yang bermakna. Dengan temuan ujian yang menunjukkan persiapan dan dedikasi mereka, pasangan dapat memasuki kehidupan pernikahan dengan percaya diri, pemahaman yang lebih dalam, dan tekad untuk mengembangkan kemitraan yang langgeng dan bahagia.

Dengan mengikuti berbagai tahapan dalam bimbingan pranikah, calon pengantin dapat memperoleh bekal yang kokoh untuk memasuki kehidupan pernikahan. Proses pendaftaran dan seleksi peserta menjamin kehadiran mereka yang berkomitmen untuk mengikuti program ini dengan serius. Sesi pengantar atau pengenalan memberikan peserta pemahaman dasar tentang tujuan dan manfaat dari bimbingan pranikah, sementara penilaian awal membantu menyesuaikan program dengan kebutuhan spesifik para peserta. Peserta akan mendapatkan pemahaman menyeluruh tentang konsep-konsep penting yang mendasari hubungan pernikahan melalui pengenalan materi dan kegiatan pembelajaran interaktif. Pada sesi keterampilan praktis memberikan wawasan dan keterampilan aktual yang dapat diimplementasikan dalam situasi kehidupan nyata. Sesi evaluasi pasca-bimbingan bertujuan untuk memastikan bahwa peserta dapat menerapkan apa yang telah mereka pelajari dalam kehidupan pernikahan mereka secara efektif. Program bimbingan pranikah mengakui upaya dan dedikasi peserta dalam mempersiapkan pernikahan dengan memberikan sertifikat atau tanda partisipasi. Sangat penting untuk menindaklanjuti bimbingan pranikah untuk memastikan bahwa pasangan terus menjadi

sumber daya dan mendukung satu sama lain setelah menikah, membantu mereka dalam menjalani kehidupan pernikahan yang harmonis dan bahagia.

**Tabel 1. Tahapan Kegiatan Bimbingan Pranikah di KUA Kecamatan Slawi**

No	Tahapan Bimbingan Pranikah	Penjelasan
1.	Registrasi	Pendaftaran calon pasangan untuk mengikuti kegiatan bimbingan pranikah.
2.	Pengenalan	Perkenalan tujuan dan manfaat bimbingan pranikah.
3.	Penilaian	Penilaian awal terhadap pengetahuan melalui <i>pre-test</i> dan harapan calon pasangan.
4.	Penyampaian Materi	Pemberian materi dan informasi mendalam tentang kehidupan berumah tangga, materi keagamaan, serta materi kesehatan.
5.	Refleksi	Peserta diminta merefleksikan materi yang telah disampaikan, seperti cara menenangkan pasangan ketika sedang emosi itu seperti apa.
6.	Evaluasi	Proses evaluasi terhadap perkembangan pemahaman yang sudah didapat melalui bimwin serta kesiapan calon pasangan ( <i>post-test</i> ).

### 3. Aspek-Aspek Kesiapan Calon Pengantin

Kesiapan adalah dasar dari setiap perjalanan hidup, dan ada banyak elemen yang perlu dipertimbangkan dalam hal kesiapan. Pemahaman menyeluruh tentang komponen-komponen persiapan ini, baik

dalam konteks pernikahan, pekerjaan, atau kehidupan secara umum, adalah kunci untuk membuka pintu menuju kesuksesan dan kebahagiaan. Calon pengantin diuji tidak hanya oleh cinta, tetapi juga oleh kesediaan mereka untuk menghadapi semua bagian kehidupan bersama dalam kerangka pernikahan. Sejumlah komponen persiapan harus dipertimbangkan dengan matang dalam perjalanan menuju gerbang pernikahan. Bimbingan pranikah memiliki peran penting dalam membangun kesiapan diri para calon pengantin yang akan menikah. Melalui bimbingan pranikah, calon pengantin dapat mempersiapkan dirinya dengan optimal, baik secara fisik, emosional, dan mental untuk memasuki kehidupan pernikahan. Individu harus memperhatikan aspek— aspek kesiapan dirinya dengan baik karena sebelum memutuskan untuk menikah, individu memerlukan kesiapan antara lain:

a. Kesiapan Fisik

Kesiapan fisik identik dengan usia biologis seorang remaja untuk memenuhi perannya sebagai manusia dewasa. Menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974, usia 21 tahun adalah usia ideal untuk menikah. Hal ini dikarenakan pada usia tersebut tubuh seseorang sudah dewasa dan hormon dalam tubuh sudah stabil dan siap untuk menjalankan fungsi bereproduksi. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Shinta selaku peserta bimbingan pranikah dalam wawancaranya:

“Usia ideal menurut saya buat yang perempuan 25 tahun, kalo buat laki-lakinya sekitar 28 tahun. Di usia segitu mungkin udah matang lah istilahnya untuk menikah. Di usia saya yang 28 tahun insya Allah sudah siap lahir batin untuk membangun rumah tangga.”<sup>70</sup>

Berbeda dengan yang disampaikan oleh Ibu Putri dan Bapak Agus selaku peserta bimbingan pranikah dalam wawancaranya:

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan Peserta Bimbingan Pranikah, Ibu Shinta di Kalisapu, Selasa, 07 November 2023.

“Menurut saya buat yang perempuan 17 tahun, kalo buat laki-laknya sekitar 20 tahun. Karena kalo menikah di usia yang terlalu dini rentan dalam kehamilan dan mental juga terkadang belum siap.”<sup>71</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, meskipun usia 21 dikatakan ideal untuk menikah, namun bagi beberapa individu usia tersebut masih terbilang sangat muda untuk menikah.

#### b. Kesiapan Mental

Sikap dewasa terhadap beradaptasi dengan perubahan potensial dalam keadaan, apakah itu disebabkan oleh diri sendiri, teman dekat, keluarga, masyarakat, atau lingkungan, dikenal sebagai kesiapan mental dan emosional. Kecerdasan emosional, atau kemampuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengendalikan emosi sendiri dan orang lain, juga merupakan bagian dari kesiapan mental. Individu dengan tingkat kecerdasan emosional yang tinggi dapat merespons secara konstruktif terhadap stres dan ketegangan, mempertahankan stabilitas emosi, dan mengembangkan hubungan interpersonal yang kuat. Fleksibilitas mental, atau kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan dan menghadapi ambiguitas, adalah komponen penting lain dari persiapan mental.

“Seseorang yang bisa mengelola emosinya dengan cukup baik dan cenderung stabil berarti dia memiliki kesiapan yang matang untuk menikah, kita juga harus memilih pasangan yang bisa mengimbangi kita dan saling menenangkan.”<sup>72</sup>

Bimbingan pranikah dapat memberikan pemahaman terkait kesiapan mental calon pengantin. Mental seseorang memerlukan bimbingan karena kesehatan mental memainkan peran penting dalam

<sup>71</sup> Wawancara dengan Peserta Bimbingan Pranikah, Ibu Putri dan Bapak Agus di Slawi, Minggu, 26 November 2023.

<sup>72</sup> Wawancara dengan Peserta Bimbingan Pranikah, Ibu Shinta di Kalisapu, Selasa, 07 November 2023.

kesejahteraan dan kehidupan seseorang. Seperti yang dijelaskan Ibu Faiqo dalam wawancaranya:

“Perselisihan itu terselesaikan dengan baik atau tidak tergantung kesiapan mental mereka. Dan mental mereka butuh bimbingan tadi karena mereka itu kebanyakan yang kami temui di lapangan itu ya senang setelah itu bekal pengetahuan tentang pernikahan jarang mereka gali, kecuali mereka mau berusaha untuk otodidak atau belajar sendiri. Pasangan catin juga diminta untuk memerankan suami-istri, bagaimana cara mereka meredam emosi pasangan mereka, dan lain sebagainya.”<sup>73</sup>

Dalam kegiatan tersebut, calon pengantin diberikan pengarahan oleh para fasilitator melalui penjelasan materi sekaligus kegiatan refleksi.

c. Kesiapan Finansial

Kesiapan finansial yaitu kesiapan material untuk memenuhi kebutuhan sendiri, seperti sandang, pangan, papan, asuransi kesehatan, keuangan pendidikan, dan sebagainya. Kesiapan finansial adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang berkontribusi pada kesuksesan finansial individu atau rumah tangga. Seseorang dapat meningkatkan kesiapan keuangan mereka, memberikan perlindungan keuangan, dan mencapai tujuan keuangan yang diinginkan dengan merencanakan dan menerapkan strategi keuangan yang tepat. Dalam hal ini, kegiatan bimbingan pranikah memberikan motivasi melalui pemahaman mengenai rancangan ekonomi yang diperlukan sebelum menikah. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Faiqo dalam wawancaranya:

“Tentunya memotivasi calon pengantin untuk bisa membuat rancangan ekonominya untuk hidup berkeluarga, merencanakan tentang keuangan keluarga seperti apa.

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan Penyuluh Agama Islam, Ibu Faiqo di KUA Kecamatan Slawi, Senin, 16 Oktober 2023.

Sebagian besar dari mereka kan sebelumnya pasti belum punya rancangan tentang ekonominya.”<sup>74</sup>

Senada dengan hal tersebut, Shinta dan Rifal selaku peserta bimbingan pranikah dalam wawancaranya:

“Sebelum menikah, mendiskusikan rancangan ekonomi itu penting biar kita tahu mana yang lebih prioritas disaat-saat tertentu. Selain itu, wanita itu juga harus bisa mandiri, jangan terlalu bergantung sama suaminya, apalagi sekarang banyak kasus perceraian hanya karena masalah ekonomi, itu harus dipertimbangkan. Perlu diskusi dari kedua belah pihak untuk mencegah timbulnya permasalahan ekonomi.”<sup>75</sup>

#### d. Kesiapan Sosial

Kesiapan untuk berinteraksi dengan masyarakat dan situasi baru, tidak hanya dalam keluarga pasangan, tetapi juga dalam kehidupan bertetangga. Pasangan harus siap untuk meningkatkan ikatan interpersonal mereka dan berkomunikasi dengan orang-orang di komunitas mereka di masa depan.

“Dengan kita terbiasa berinteraksi dengan orang lain di sekitar, kita akan bisa meningkatkan kemampuan sosial kita.”<sup>76</sup>

“Perlunya adaptasi dengan lingkungan yang baru itu dengan kita harus saling tegur sapa agar bisa menjalin hubungan atau adanya komunikasi yang efektif dengan orang-orang sekitar.”<sup>77</sup>

Dalam kegiatan bimbingan pranikah, peningkatan kemampuan berinteraksi sosial individu dilakukan melalui komunikasi langsung dengan fasilitator dan peserta bimbingan yang lain. Fasilitator tidak hanya berperan sebagai sumber informasi tetapi juga sebagai peserta

<sup>74</sup> Wawancara dengan Penyuluh Agama Islam, Ibu Faiqo di KUA Kecamatan Slawi, Senin, 16 Oktober 2023.

<sup>75</sup> Wawancara dengan Peserta Bimbingan Pranikah, Ibu Shinta di Kalisapu, Selasa, 07 November 2023.

<sup>76</sup> Wawancara dengan Peserta Bimbingan Pranikah, Ibu Shinta di Kalisapu, Selasa, 07 November 2023.

<sup>77</sup> Wawancara dengan Peserta Bimbingan Pranikah, Ibu Putri dan Bapak Agus di Slawi, Minggu, 26 November 2023.

aktif dalam interaksi sosial. Peserta bimbingan diberi kesempatan untuk mengembangkan keterampilan mendengarkan, menyampaikan pendapat, dan menanggapi secara efektif terhadap berbagai situasi atau mengatur kelompok, permainan peran, dan latihan komunikasi interpersonal. Keterampilan komunikasi ini tidak hanya berguna untuk menciptakan hubungan romantis, tetapi juga memiliki efek positif pada interaksi sehari-hari dan interaksi sosial yang lebih luas.

“Setiap calon pengantin merefleksikan dengan pasangannya masing-masing dengan diskusi bersama fasilitator cara berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain yang baik itu seperti apa.”<sup>78</sup>

Kesiapan sosial mencakup kemampuan untuk bersosialisasi, membangun hubungan baik, dan menghormati perbedaan di antara anggota keluarga, teman, maupun masyarakat di sekitarnya karena dengan menikah berarti individu tersebut sudah menjadi bagian dari jaringan sosial yang lebih besar, termasuk keluarga dan teman-teman pasangan.

e. Kesiapan Intelektual

Pasangan yang memutuskan untuk menikah harus mempersiapkan diri memiliki ilmu tentang kehidupan pernikahan. Jika seseorang memiliki pemahaman yang baik tentang ketahanan keluarga dan manajemen keuangan rumah, mereka siap secara intelektual.

“Pengetahuan dasar seperti kewajiban suami yaitu menafkahi istri dan kewajiban istri itu patuh pada suami, tidak sederhana itu, banyak hak dan kewajiban dan yang harus dipenuhi oleh masing-masing.”<sup>79</sup>

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan Penyuluh Agama Islam, Ibu Faiqo di KUA Kecamatan Slawi, Senin, 16 Oktober 2023.

<sup>79</sup> Wawancara dengan Peserta Bimbingan Pranikah, Ibu Shinta di Kalisapu, Selasa, 07 November 2023.

Melalui bimbingan pranikah, calon pengantin diberi pemahaman tentang hak dan kewajiban suami istri secara mendalam. Tidak hanya itu, pemahaman tentang materi-materi yang berkaitan dengan kehidupan pernikahan dan kesehatan juga disampaikan. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Faiqo dalam wawancaranya:

“Seorang yang telah mengikuti kelas bimwin dua hari atau calon pengantin itu jelas berbeda karena dapat pengetahuan dua hari full, padat termasuk materi-materinya juga full jadi berbeda dengan yang tidak mengikuti bimwin tersebut. Ketika ditanya pun mereka juga belum tahu berarti ini termasuk pengetahuan yang baru dan dibutuhkan. Dari situ dapat dilihat bahwa peran bimwin ini sangat penting sekali dalam membekali catin.”<sup>80</sup>

Pemahaman menyeluruh tentang komitmen pernikahan diperlukan untuk persiapan intelektual. Hal ini menunjukkan bahwa pernikahan adalah komitmen jangka panjang yang membutuhkan dedikasi dan usaha daripada romansa jangka pendek. Kesiapan diri mencakup kemampuan untuk belajar dan tumbuh sepanjang hidup seseorang. Individu yang terbuka terhadap pembelajaran baru, memiliki sikap fleksibel, dan siap menghadapi perubahan akan lebih berhasil dalam menghadapi masalah masa depan. Akibatnya, kesiapan diri adalah proses dinamis yang menuntut kesadaran diri, keinginan untuk belajar, dan komitmen untuk terus tumbuh dan berkembang. Dengan berfokus pada aspek-aspek tersebut, seseorang dapat meningkatkan persiapan seseorang untuk menghadapi tantangan hidup dengan lebih mantap.

**Tabel 2. Bentuk-Bentuk Kesiapan Diri**

No	Bentuk Kesiapan	Penjelasan
1.	Kesiapan Fisik	Kesiapan fisik mencakup kesehatan fisik dan kebugaran yang memadai untuk mendukung kehidupan

<sup>80</sup> Wawancara dengan Penyuluh Agama Islam, Ibu Faiqo di KUA Kecamatan Slawi, Senin, 16 Oktober 2023.



		pernikahan.
2.	Kesiapan Mental	Kematangan emosional, ketangguhan mental, dan kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dalam hubungan.
3.	Kesiapan Finansial	Kemampuan untuk mengelola keuangan bersama pasangan dan memiliki rencana keuangan yang baik.
4.	Kesiapan Sosial	Kemampuan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dalam hubungan pernikahan, baik dengan keluarga pasangan maupun masyarakat sekitarnya.
5.	Kesiapan Intelektual	Pemahaman dan kesiapan untuk berpikir kritis, belajar dan tumbuh bersama sebagai pasangan hidup.

Bimbingan pranikah yang telah berjalan di KUA Kecamatan Slawi dapat dikatakan cukup baik, Meskipun begitu, dalam pelaksanaannya seringkali terdapat kendala-kendala, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Beberapa kendala yang terjadi dalam bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Slawi diantaranya keterbatasan anggaran yang tersedia, kesulitan dan keterbatasan terkait pemberian izin cuti dari perusahaan, dan kurangnya kesadaran dari calon pengantin untuk mengikuti kegiatan bimbingan tersebut. Kendala yang terjadi tersebut sangat berpengaruh dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan pranikah sehingga kegiatan berjalan kurang optimal. Kendala terkait keterbatasan anggaran berpengaruh pada jumlah kuota peserta yang ikut bimbingan pranikah. Semakin besar anggaran yang tersedia, kuota peserta bimbingan pranikah klasikal juga akan semakin banyak. Namun, kenyataannya

kendala terkait anggaran tersebut belum mendapatkan solusi terbaik. Satu-satunya upaya yang dapat dilakukan oleh KUA Kecamatan Slawi yaitu mewajibkan calon pengantin mengikuti bimbingan pranikah mandiri. Seperti yang dikatakan Bapak Masrohan dan Ibu Faiqo dalam wawancaranya:

“Upayanya lewat bimbingan pranikah mandiri yang ketika pengantin itu pemeriksaan sekaligus kita berikan konseling cuman kurang maksimal, usahanya seperti itu agar mereka benar-benar siap, karena berkeluarga itu tidak hanya persoalan cinta dan tidak, tapi ada problem lain yang jauh lebih besar daripada itu.”<sup>81</sup>

“Karena anggarannya kurang, jadi solusinya melalui bimbingan pranikah mandiri, tapi itu kurang efektif karena tidak diberikan pemahaman materi yang mendalam hanya dasarnya saja.”<sup>82</sup>

Selain itu, terdapat kendala lain seperti banyaknya peserta bimbingan yang berhalangan hadir di hari kedua pelaksanaan kegiatan tersebut dengan alasan tidak diberikan izin oleh perusahaan tempatnya bekerja. Kesadaran diri dari calon pengantin untuk mengikuti bimbingan pranikah perlu ditingkatkan karena banyak dari mereka yang merasa tidak memerlukan bimbingan yang akhirnya mereka tidak mau hadir dalam kegiatan bimbingan pranikah yang telah diselenggarakan. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Masrohan dalam wawancaranya:

“Yang pertama itu koordinasi lintas agama, artinya begini banyak calon pengantin bekerja di pabrik atau dimana, terkadang mereka tidak mendapat izin, meskipun kita sudah memfasilitasi dengan dispensasi izin itu ya tetapi terkadang tidak diijinkan. Yang kedua, calon pengantin itu ya mestipun bimbingan perkawinan sudah didesain sedemikian rupa tetapi terkadang mereka itu merasa itu bukan hal yang diperlukan, jadi untuk berangkat kesini itu agak berat, padahal sudah tidak pedagogi lagi, andragogi kita pakainya,

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan Kepala KUA Kecamatan Slawi, Bapak Masrohan di KUA Kecamatan Slawi, Senin, 09 Oktober 2023.

<sup>82</sup> Wawancara dengan Penyuluh Agama Islam, Ibu Faiqo di KUA Kecamatan Slawi, Senin, 16 Oktober 2023.

masih kurang menarik bagi mereka. Ketiga, tidak semua calon pengantin itu orang Slawi atau luar kota, jadi sulit untuk datang ke KUA.”

Upaya-upaya yang dilakukan oleh KUA Kecamatan Slawi dalam mengatasi kendala atau permasalahan tersebut salah satunya dengan membuat surat dispensasi cuti untuk calon pengantin yang kesulitan mendapatkan izin dari perusahaannya agar mereka dapat mengikuti bimbingan pranikah. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Masrohan dan Ibu Faiqo dalam wawancaranya:

“Pertama, kita sudah mengajukan permohonan dispensasi untuk cuti secara tertulis kita sampaikan ke perusahaan, terkadang ada yang mendapat acc kadang tidak. Yang kedua, agar mereka lebih semangat dan dihari kedua bimbingan mereka tetap datang, ya kadang KTP kita tahan dulu, biar pesertanya datang. Untuk kendala yang ketiga memang belum ada jalan keluarnya. Kita tidak bisa memaksa mereka untuk tetap ikut.”<sup>83</sup>

Selain itu, diperlukan solusi dari beberapa pihak yang dapat terlibat dalam kegiatan bimbingan pranikah, tidak hanya dari pihak KUA, tetapi dari pihak lain juga perlu ikut serta agar kegiatan bimbingan pranikah yang sudah berjalan tersebut dapat optimal. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Masrohan dan Ibu Faiqo dalam wawancaranya:

“Solusinya pertama jelas dukungan dari stakeholder lalu dukungan anggaran yang lebih untuk diadakannya kelas-kelas bimwin tadi. Stakeholder artinya dari pemda ada regulasi yang mewajibkan calon pengantin mempunyai sertifikat.”<sup>84</sup>

“Jelas KUA harus mengerahkan semua tenaganya, disini tenaganya para ex P3N istilahnya Pak Lebe untuk mencari

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan Kepala KUA Kecamatan Slawi, Bapak Masrohan di KUA Kecamatan Slawi, Senin, 09 Oktober 2023.

<sup>84</sup> Wawancara dengan Kepala KUA Kecamatan Slawi, Bapak Masrohan di KUA Kecamatan Slawi, Senin, 09 Oktober 2023.

calon pengantin yang akan didaftarkan untuk mengikuti bimwin.”<sup>85</sup>

Dengan meningkatkan upaya-upaya tersebut, bimbingan pranikah yang berjalan di KUA Kecamatan Slawi semakin baik di tahun ini. Beberapa peserta juga cukup antusias mengikuti kegiatan bimbingan pranikah. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Faiqo dalam wawancaranya:

“Semakin kesini antusiasnya semakin bagus, semakin mereka itu merasa membutuhkan pengetahuan-pengetahuan tentang hukum-hukum suami dan istri, hukum pernikahan lah. Itu mereka semakin kesini semakin pahamlah bahwa sebelum menikah itu mereka harus mempunyai sertifikat bimbingan pranikah. Kalo awal-awal mereka kayak nggak butuh. Sekarang lebih serius, tetapi ketika ada yang tidak hadir bukan berarti mereka tidak antusias ya, tapi karena terbentur pekerjaan.”<sup>86</sup>

Respon dari para peserta bimbingan pranikah dapat memberikan manfaat atau umpan balik untuk pihak KUA agar dapat mengoptimalkan pelaksanaannya dan meminimalisir hambatan yang seringkali terjadi dalam kegiatannya. Ibu Putri selaku peserta bimbingan pranikah memberikan umpan balik terkait kegiatan bimbingan pranikah yang sudah diikutinya dalam wawancaranya:

“Semoga kegiatan bimwin bisa dilaksanakan terus-menerus jangan hanya pasangan terpilih saja. Supaya catin-catin yang masih belum ada bayangan rumah tangga jadi paham apa arti keluarga yang samawa.”<sup>87</sup>

Optimalisasi bimbingan pranikah sangat penting dalam membantu calon pengantin dalam mempersiapkan dirinya secara menyeluruh untuk menjalani kehidupan pernikahan. Program

---

<sup>85</sup> Wawancara dengan Penyuluh Agama Islam, Ibu Faiqo di KUA Kecamatan Slawi, Senin, 16 Oktober 2023.

<sup>86</sup> Wawancara dengan Penyuluh Agama Islam, Ibu Faiqo di KUA Kecamatan Slawi, Senin, 16 Oktober 2023.

<sup>87</sup> Wawancara dengan Peserta Bimbingan Pranikah, Ibu Putri dan Bapak Agus di Slawi, Minggu, 26 November 2023.

bimbingan pranikah dapat memberikan manfaat yang lebih besar dengan menggunakan strategi optimalisasi. Strategi optimalisasi harus dapat beradaptasi dengan perubahan lingkungan, kebutuhan peserta, atau teknologi. Kegiatan bimbingan pranikah dapat mencapai kinerja yang optimal, meningkatkan kepuasan peserta, dan memiliki dampak positif pada hasil keseluruhan dengan menggunakan metode yang tepat. Strategi pengoptimalan yang baik akan dibangun di atas pemahaman mendalam, aplikasi yang berkelanjutan, dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan.

Penemuan baru dalam pelaksanaan bimbingan pranikah di KUA membahas materi-materi seperti komunikasi yang efektif, resolusi konflik, perencanaan keuangan bersama, dan peran gender dalam pernikahan. Selain itu, bimbingan pranikah yang lebih baik dapat menggabungkan kesadaran yang lebih mendalam tentang perbedaan budaya dan agama pasangan. Selain itu, dengan mengembangkan metode simulasi atau refleksi dalam kegiatan bimbingan pranikah akan mempermudah peserta memahami materi yang disampaikan, tidak hanya memahami teori tetapi juga praktiknya. Dengan memperbarui materi/konten bimbingan pranikah, fasilitator dapat lebih membantu calon pasangan dalam memahami dan mengatasi hambatan yang muncul selama perjalanan pernikahan mereka. Hal tersebut dapat membangun fondasi yang lebih kuat untuk hubungan yang sehat dan bahagia dalam jangka panjang.

### C. Pembahasan

Bimbingan pranikah adalah upaya untuk membantu calon pengantin oleh pembimbing, sehingga mereka dapat berkembang dan mampu memecahkan masalah yang dihadapi melalui cara-cara yang menghargai, toleransi dan dengan komunikasi yang penuh pengertian, sehingga tercapai motivasi keluarga, perkembangan, kemandirian, dan kesejahteraan seluruh

anggota keluarga.<sup>88</sup> Bimbingan pranikah dianggap penting karena pondasi terbinanya bahtera rumah tangga sangat bergantung terhadap pembekalan awal sebelum calon pengantin melangsungkan prosesi akad pernikahan, hal ini bertujuan meningkatkan kualitas keturunan dengan mewujudkan keluarga sakinah menurut Islam.<sup>89</sup> Ketika semua tuntutan dalam bimbingan pranikah disikapi secara efektif dan calon pengantin benar-benar merasakan pengaruh baik dari keterlibatan mereka dalam kegiatan bimbingan pranikah, maka bimbingan pranikah dinilai dapat berjalan optimal.

Menurut KBBI, optimalisasi adalah proses membangun praktik terbaik yang digunakan untuk mencapai hasil yang diharapkan dengan memanfaatkan sumber daya saat ini semaksimal mungkin.<sup>90</sup> Dalam hal optimalisasi kegiatan bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Slawi harus memperhatikan kendala atau hambatan yang seringkali terjadi dalam pelaksanaannya. Selain itu, juga perlu memperhatikan respon para peserta untuk mendapatkan umpan balik positif sebagai bahan untuk meningkatkan kualitas layanan tersebut agar dapat menentukan upaya apa yang dapat dilakukan untuk meminimalisir hambatan tersebut. Beberapa faktor lain yang perlu diperhatikan saat memaksimalkan layanan bimbingan pranikah. Pertama dan terpenting, penyedia layanan harus menjamin bahwa materi yang ditawarkan relevan dengan kebutuhan peserta. Materi-materi tersebut dapat mencakup topik-topik seperti komunikasi yang efektif, penyelesaian konflik rumah tangga, manajemen keuangan keluarga, dan peran suami-istri di rumah. Kedua, untuk mencapai efektivitas optimal, cara penyampaian materi harus dikuasai oleh para fasilitator. Pemanfaatan metode interaktif dan mendorong keterlibatan aktif peserta dapat meningkatkan pengetahuan dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Selain itu, pendekatan

---

<sup>88</sup> Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga (Family Counseling)*, (Bandung, Alfabeta, 2009), hal. 156.

<sup>89</sup> Adri Hadi, Rifanto Bin Ridwan, & Sutarto, "Bimbingan Pranikah dan Dampaknya Terhadap Pemahaman Kehidupan Rumah Tangga Di Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong", *Jurnal Literasiologi*, Vol. 8, No. 2, 2022, hal. 142.

<sup>90</sup> KBBI Digital, Kamus Besar Bahasa Indonesia Digital, 2020 <https://www.kbbi.divedigital.id/> (Diakses pada 29 November 2023, pukul 14.45 WIB)

inklusif yang menghormati norma-norma budaya atau agama calon pasangan sangat penting untuk memastikan penerimaan dan penerapan materi yang diberikan. Yang terakhir yaitu memberikan dukungan psikologis. Calon pasangan yang memiliki kekhawatiran dan pertanyaan terkait perkawinan, melalui bimbingan ini dapat membantu mereka memahami pengetahuan tentang mengelola berbagai emosi dan meletakkan dasar yang kuat untuk pernikahan mereka.

Bimbingan pranikah dapat dikatakan optimal apabila semua unsur-unsurnya dapat terpenuhi dengan baik, mulai dari subjek, objek, materi, metode, hingga media yang digunakan. Optimalisasi kegiatan bimbingan pranikah sangat penting dalam mempersiapkan calon pasangan memasuki ikatan pernikahan. Untuk mencapai tujuan ini, diperlukan pendekatan yang lengkap dan holistik. Penekanan pada pemahaman menyeluruh tentang nilai dan pandangan masing-masing individu adalah salah satu kunci untuk optimalisasi. Bimbingan pranikah harus menumbuhkan lingkungan yang mendukung diskusi terbuka dan jujur, membuat pasangan untuk menghargai perbedaan mereka. Hal ini termasuk berbicara tentang topik-topik penting seperti agama, dan keyakinan moral, serta membantu pasangan untuk menemukan kesamaan dan pemahaman yang kuat. Optimalisasi kegiatan bimbingan pranikah juga membutuhkan pengembangan keterampilan komunikasi yang baik. Bimbingan pranikah dapat memberikan latihan dan metode nyata untuk meningkatkan kapasitas pasangan untuk berbicara jujur, empatik, dan efisien, yang penting untuk pernikahan yang sehat. Belajar teknik mendengarkan aktif, mengekspresikan perasaan dengan jelas, dan menanggapi konflik secara konstruktif adalah bagian dari optimalisasi.

Bimbingan pranikah yang terfokus pada optimalisasi memberikan ruang bagi pasangan untuk merencanakan masa depan mereka dengan matang, memastikan bahwa visi mereka sejalan, dan membangun fondasi yang kokoh untuk mengatasi tantangan yang mungkin timbul. Bimbingan pranikah dapat membantu pasangan lebih memahami diri mereka sendiri dan pasangan mereka, mengenali masalah potensial, dan mengembangkan teknik

mengatasi stres dan tekanan. Pasangan dapat merespons perubahan dan tantangan dengan lebih adaptif jika mereka sadar diri dan memahami dinamika emosional.

Penelitian telah dilakukan terhadap beberapa subjek, yaitu penyuluh agama dan calon pengantin yang telah mengikuti bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Slawi untuk mengetahui upaya yang telah dilakukan penyuluh serta tanggapan dari peserta terkait kegiatan bimbingan pranikah yang telah dilaksanakan. Hasil penelitian berupa dokumentasi tertulis, sehingga dapat dijabarkan sebagai berikut:

#### 1. Layanan Bimbingan Pranikah Untuk Meningkatkan Kesiapan Diri Calon Pengantin Di KUA Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal

Layanan bimbingan pranikah yang disediakan oleh Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Slawi memainkan peran penting dalam memastikan kelangsungan dan kesejahteraan rumah tangga. Pentingnya layanan ini dapat dilihat dalam berbagai cara. Pertama, bimbingan pranikah membantu calon pengantin dalam memahami dan menerapkan aspek-aspek hukum dan ajaran pernikahan dalam Islam. Pasangan dapat menghindari pelanggaran hukum Islam dan membangun pernikahan yang sah dan berkualitas dengan memperoleh pengetahuan yang baik. Kedua, bimbingan pranikah menetapkan cita-cita moral dan etika Islam yang berfungsi sebagai landasan kehidupan pernikahan. Pengetahuan tersebut penting untuk membentuk karakter suami dan istri, mengarah pada hubungan yang penuh kasih sayang, pengertian, dan saling menghormati. Ketiga, layanan ini berkonsentrasi pada komponen psikologis dan sosial pernikahan, membantu calon pengantin dalam memahami dinamika hubungan, pola komunikasi yang efektif, dan bagaimana mengelola masalah potensial dalam kehidupan pernikahan. Keempat, bimbingan pranikah juga dapat membantu calon pengantin mempelajari keterampilan



komunikasi, mengelola konflik, persiapan menjadi orang tua, memahami hukum perkawinan, dan meningkatkan kesehatan keluarga.<sup>91</sup>

Program bimbingan pranikah merupakan upaya pemerintah untuk mengurangi tingkat perceraian dengan memberikan calon pengantin bekal pengetahuan dan keterampilan dalam membangun keluarga yang kokoh. Melalui bimbingan ini, calon pengantin akan memiliki kesiapan diri yang baik. Program ini juga bertujuan untuk menciptakan perubahan perilaku dan menjaga kesehatan mental yang positif. Selanjutnya, bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Slawi berperan penting dalam menghindari perceraian. Pasangan dapat lebih siap menghadapi masalah dan membangun fondasi yang lebih kuat untuk pernikahan mereka dengan belajar tentang unsur-unsur yang dapat menyebabkan konflik dan kegagalan perkawinan. Aspek pencegahan perceraian ini secara langsung menguntungkan stabilitas keluarga dan kesejahteraan masyarakat yang lebih luas. Prosesnya melibatkan pendaftaran calon pengantin, diikuti dengan kelas atau sesi bimbingan yang bisa diselenggarakan secara individu atau kelompok. Interaksi antara penyelenggara bimbingan dan calon pengantin menjadi wadah penting untuk diskusi, tanya jawab, dan pembahasan kasus-kasus konkret.

Layanan bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Slawi diharapkan dapat menciptakan fondasi yang stabil bagi pasangan yang memasuki bahtera kehidupan pernikahan dengan pendekatan holistik ini. Bimbingan pranikah di KUA berfungsi sebagai semacam kesiapan diri, mempersiapkan calon pengantin untuk menghadapi tantangan kehidupan pernikahan dengan pemahaman yang lebih besar, baik secara spiritual maupun praktis. Pasangan dapat membuka diri untuk pembicaraan mendalam dan tanya jawab melalui kelas atau sesi bimbingan, yang dapat membantu mereka membangun fondasi yang kuat untuk membesarkan keluarga yang bahagia dan seimbang. Calon pengantin yang

---

<sup>91</sup> Irma Yuni, "Urgensi Bimbingan Pranikah Terhadap Pasangan Di Bawah Umur", *Takammul: Jurnal Studi Gender Dan Islam Serta Perlindungan Anak*, Vol. 9 No. 2, 2020, Hal. 27-28.

menyelesaikan program bimbingan menerima sertifikat sebagai bukti bahwa mereka telah dengan tulus mempersiapkan diri untuk mengarungi bahtera kehidupan pernikahan. Sertifikasi ini juga merupakan bukti dedikasi mereka untuk memahami dan menjalani pernikahan dalam kerangka nilai-nilai Islam, dengan tujuan menciptakan keluarga yang damai yang didasarkan pada prinsip-prinsip agama. Dengan demikian, di KUA Kecamatan Slawi, bimbingan pranikah tidak hanya sebagai langkah formal sebelum menikah, tetapi juga investasi dalam pengembangan keluarga yang kuat dan berkelanjutan.

Namun dalam pelaksanaannya, bimbingan pranikah yang telah berjalan di KUA Kecamatan Slawi tersebut terdapat beberapa kendala yang terjadi. Kendala dalam kegiatan bimbingan pranikah merujuk pada tantangan yang dihadapi oleh para pengatur dan pengikut dalam kegiatan bimbingan pranikah. Kendala tersebut dapat muncul dalam berbagai bentuk dan memerlukan perhatian khusus agar proses ini dapat memberikan manfaat maksimal bagi calon pasangan. Berikut beberapa hambatan yang terjadi di KUA Kecamatan Slawi dalam melaksanakan kegiatan bimbingan pranikah.

a. Keterbatasan Anggaran/Dana

Keterbatasan anggaran dalam kegiatan bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Slawi menjadi kendala serius yang mempengaruhi kualitas dan jangkauan layanan yang dapat disediakan. Anggaran yang terbatas tersebut membatasi sumber daya yang tersedia untuk menyelenggarakan layanan bimbingan pranikah, terutama kuota peserta yang ikut kegiatan bimbingan pranikah. Dana yang disediakan oleh pusat hanya mampu mengakomodir sekitar 15 pasangan calon pengantin yang berarti 30 orang di setiap pertemuan, dan di KUA Kecamatan Slawi ini melaksanakan bimbingan pranikah klasikal sebanyak 2-3 kali dalam setahun. Hal tersebut berarti dalam setiap tahunnya ada kurang lebih 60-90 orang saja yang menjadi peserta

untuk mengikuti bimbingan pranikah sedangkan jumlah keseluruhan calon pengantin di Slawi mencapai hampir 600 orang pertahunnya.

b. Peserta Kesulitan Mendapat Izin Cuti dari Perusahaan

Sebagian besar calon pengantin di daerah Slawi bekerja sebagai karyawan/buruh pabrik dan banyak dari mereka yang memiliki kendala yang cukup besar dalam mengikuti program ini karena mereka tidak dapat memperoleh izin cuti dari atasan mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan bimbingan pranikah. Tantangan ini berasal dari kebijakan perusahaan yang kaku tentang pemberian cuti atau kurangnya sumber daya manusia untuk mengisi posisi peserta saat mereka tidak hadir. Hal tersebut mungkin saja disebabkan karena perusahaan sedang menghadapi tekanan produktivitas atau logistik yang membuat sulit untuk memberikan izin cuti kepada karyawan.

c. Keterlambatan Peserta

Keterlambatan peserta untuk hadir dalam kegiatan bimbingan pranikah seringkali disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain masalah transportasi, jadwal yang sangat padat, atau kendala pribadi lainnya. Ketika peserta datang terlambat, hal ini tidak hanya berdampak pada kelancaran sesi bimbingan, tetapi juga mengurangi manfaat atau keuntungan yang akan didapatkan oleh calon pasangan. Karena peserta yang terlambat mungkin saja telah melewatkan informasi penting atau bagian dari diskusi yang telah dimulai sebelum kedatangan mereka.

d. Kurangnya Kesadaran Masyarakat

Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap pentingnya bimbingan pranikah disebabkan oleh sejumlah faktor. Beberapa masyarakat mungkin kurang memahami tentang eksistensi dan manfaat dari program bimbingan pranikah. Informasi yang kurang dapat menyebabkan stereotip atau prasangka negatif terhadap bimbingan pranikah, dengan sebagian masyarakat mungkin

menganggapnya sebagai suatu bentuk campur tangan yang tidak perlu dalam urusan pribadi. Beberapa masyarakat lain juga merasa tidak perlu untuk mengikuti bimbingan pranikah karena merasa bahwa dirinya sudah memahami sepenuhnya tentang kehidupan pernikahan.

e. Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Salah satu kendala dalam kegiatan bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Slawi adalah terbatasnya sarana dan prasarana seperti tempat atau ruangan yang digunakan untuk pelaksanaan bimbingan.

2. Optimalisasi Bimbingan Pranikah Dalam Meningkatkan Kesiapan Diri Calon Pengantin

Penyuluh agama adalah seorang yang diberi tugas oleh pemerintah untuk membantu masyarakat memahami ajaran agama dan meningkatkan kualitas kehidupan beragama.<sup>92</sup> Dalam konteks bimbingan pranikah, penyuluh agama Islam berperan dalam memberikan bimbingan pranikah kepada para calon pengantin.<sup>93</sup> Menurut Lilis Satrinah, bimbingan pranikah adalah pembinaan berbasis pengetahuan dan keterampilan yang memberikan informasi tentang pernikahan yang dapat berguna dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan kedewasaan serta kesiapan diri bagi pasangan yang akan menikah dan mampu memahami konsep pernikahan dan kehidupan keluarga berdasarkan peran dan manfaatnya dalam membangun keluarga.<sup>94</sup> Pelaksanaan bimbingan pranikah oleh penyuluh agama bertujuan untuk membantu calon pengantin memahami

---

<sup>92</sup> Didik Himmawan & Nur Hayati, "Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Memberikan Bimbingan Pranikah Di Kua Kecamatan Krangkeng Indramayu", *Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, Vol. 2 (2), 2021, hal. 37.

<sup>93</sup> Asnawi, Ahmad Budianto, & Erix Hidayatullah, "Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Memberikan Bimbingan Pranikah Di KUA Balen", *Al-Ihath: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol. 2 (2), 2022, hal. 141.

<sup>94</sup> Lilis Satriah, *Bimbingan Konseling Keluarga*, (Bandung: Fokusmedia, 2017), hal. 109

hakekat pernikahan menurut Islam, tujuan pernikahan, serta kesiapan fisik dan mental.<sup>95</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan penyuluh agama di KUA Kecamatan Slawi, dapat diketahui bahwa dalam kegiatan bimbingan pranikah terdapat unsur-unsur yang harus dipenuhi agar kegiatan tersebut berjalan dengan baik. Sesuai dengan pemaparan pada bab II terkait unsur-unsur bimbingan pranikah yang terdiri dari subjek, objek, materi, metode, dan media. Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, unsur-unsur dalam bimbingan pranikah yang diselenggarakan di KUA Kecamatan Slawi belum dapat dikatakan maksimal, karena objek bimbingan pranikah klasikal sangat terbatas dikarenakan anggaran biaya yang kurang. Untuk mengatasi hal tersebut, KUA Kecamatan Slawi menyediakan layanan bimbingan pranikah mandiri sebagai satu-satunya upaya yang dapat dilakukan. Adapun tahapan dalam bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Slawi dimulai dari registrasi/pendaftaran peserta, pengenalan, penilaian melalui pre-test, penyampaian materi, diskusi atau refleksi, serta evaluasi melalui post-test dan pembagian sertifikat. Dalam menyelenggarakan suatu kegiatan terkadang ada saja kendala yang terjadi, termasuk dalam kegiatan bimbingan pranikah. Sesuai dengan pemaparan pada bab II bahwa Rafiul menyebutkan kendala yang seringkali terjadi dalam bimbingan pranikah yaitu sarana dan prasarana yang kurang memadai, kurangnya materi bimbingan, kurang disiplinnya peserta, dan keterbatasan waktu. Sesuai dengan pemaparan pada bab II bahwa Asnawi dkk. menyebutkan materi yang disampaikan dalam proses bimbingan pranikah yaitu tentang pernikahan dan bagaimana mengembangkan pernikahan yang kuat, prinsip sakinah, mawaddah, dan warahmah, komitmen, pengasuhan, dan sebagainya. Namun, dalam kegiatan bimbingan pranikah mandiri belum mencakup keseluruhan terkait kehidupan pernikahan dan tidak ada materi kesehatannya dikarenakan

---

<sup>95</sup> Asnawi, Ahmad Budianto, & Erix Hidayatullah, "Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Memberikan Bimbingan Pranikah Di KUA Balen", *Al-Ihath: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol. 2 (2), 2022, hal. 141.

keterbatasan waktu yang tersedia, berbeda dengan bimbingan pranikah klasikal yang memuat materi secara lengkap, mulai dari materi membangun keluarga sakinah hingga materi kesehatan, karena penyampaian materinya tidak hanya dari penyuluh agama KUA tetapi juga bekerja sama dengan lembaga lain, seperti dinas kesehatan dan BKKBN. Selain itu, bagi calon pengantin yang memiliki kesempatan untuk mengikuti bimbingan pranikah klasikal terkadang tidak hadir dalam kegiatan dikarenakan waktunya yang berbenturan dengan pekerjaan. Dalam mengatasi hal tersebut, KUA Kecamatan Slawi membantu calon pengantin tersebut untuk mendapatkan izin dari perusahaan tempatnya bekerja dengan membuat surat dispensasi selama dua hari agar calon pengantin dapat mengikuti bimbingan pranikah secara menyeluruh.

Dari hasil penelitian di atas, dapat dilihat bahwa KUA Kecamatan Slawi selalu berupaya untuk memaksimalkan pemberian layanan bimbingan pranikah kepada para peserta. Optimalisasi kegiatan bimbingan pranikah yang dilakukan oleh KUA Kecamatan Slawi yaitu mencakup:

- a. Memberikan layanan bimbingan pranikah mandiri untuk calon pengantin yang belum bisa mengikuti kegiatan bimbingan pranikah klasikal.
- b. Memberikan surat dispensasi/izin cuti untuk peserta yang berstatus karyawan agar mendapatkan izin dari perusahaan untuk mengikuti kegiatan bimbingan pranikah.
- c. Penyuluh atau fasilitator bimbingan pranikah KUA Kecamatan Slawi bekerja sama dengan dinas kesehatan untuk memberikan materi yang berkaitan dengan kesehatan, seperti kesehatan reproduksi dan lainnya.
- d. Menerapkan metode interaktif, seperti metode refleksi dalam pelaksanaannya agar peserta terlibat secara aktif.
- e. Memotivasi para peserta bimbingan untuk hadir di hari kedua bimbingan dengan cara menjelaskan benefit yang akan didapatkan seperti ilmu pengetahuan tentang kehidupan pernikahan, kesehatan,

dan yang berkaitan dengan keagamaan; sertifikat; serta buku jika mengikuti kegiatan bimbingan pranikah secara menyeluruh.

Kesiapan digambarkan sebagai tindakan yang harus dilakukan pada titik tertentu dalam perkembangan seseorang tergantung pada tingkat mental, emosional, fisik, dan sosial mereka.<sup>96</sup> Melalui bimbingan pranikah, calon pengantin dapat memperoleh pemahaman dan keterampilan praktis, serta mengembangkan akhlak dan budi pekerti yang diperlukan dalam membangun keluarga yang sakinah.<sup>97</sup>

Dari hasil penelitian yang diperoleh ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan sebelum menikah. Ibu Shinta menyadari bahwa menikah bukan hanya sekadar ingin saja tetapi perlunya mempersiapkan diri dengan matang karena menikah adalah salah satu bentuk ibadah kita kepada Allah SWT. Menurut Ibu Shinta, kesiapan untuk menikah yang paling penting yaitu melibatkan kesiapan fisik, mental, dan finansial. Seseorang yang memutuskan untuk menikah harus benar-benar memahami kehidupan berkeluarga nantinya. Menurut Ibu Shinta dan Ibu Putri, seseorang yang memutuskan untuk menikah di usia dini rentan dalam kehamilan dan mental juga terkadang belum stabil. Hal tersebut sesuai dengan dinyatakan BKKBN bahwa usia ideal menikah adalah minimal 21 tahun dimana pada usia tersebut tubuh seseorang sudah dewasa dan hormon dalam tubuh sudah stabil.<sup>98</sup>

Menurutnya, banyak kasus perceraian dikarenakan faktor ekonomi, jadi mereka berpikir bahwa kedua pihak harus sama-sama bekerja untuk mencapai ekonomi yang stabil. Selain itu, kemampuan sosialisasi dengan tetangga juga perlu ditingkatkan karena ketika seseorang memutuskan untuk menikah terkadang akan hidup di lingkungan yang baru dan bertemu

---

<sup>96</sup> Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hal. 52

<sup>97</sup> Mariana Panji Ramadan & M. Lisanuddin Ramdani, Bimbingan Pra Nikah Dalam Membangun Kesiapan Menikah Secara Agama Maupun Psikologis, *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, Vol. 3 No. 1, 2022, hal. 164

<sup>98</sup> BKKBN, *Hindari Nikah Muda Untuk Kurangi Resiko Kematian Ibu Melahirkan*, 2021, <https://www.bkkbn.go.id/berita-hindari-nikah-muda-untuk-kurangi-resiko-kematian-ibu-melahirkan>, (Diakses pada 30 November 2023 pukul 19.18 WIB)

dengan orang-orang baru juga. Mereka juga menyadari pentingnya memiliki pemahaman tentang cara mengasuh anak yang baik dan benar juga perlu diperhatikan karena bagaimanapun keluarga adalah sekolah pertama bagi anaknya kelak. Senada dengan yang dijelaskan Mustika bahwa pasangan harus memiliki ilmu tentang pernikahan dan ilmu parenting dalam memberikan asah, asih, dan asuh pada anaknya kelak.<sup>99</sup>

Pernikahan adalah proses hidup bersama sebagai suami dan istri dari asal-usul yang berbeda, terutama perbedaan sosial-budaya. Perbedaan ini mengharuskan kemampuan masing-masing individu untuk beradaptasi, memahami, dan bahkan mengikuti perbedaan pasangan. Jika salah satu pasangan tidak dapat menyesuaikan diri dengan perbedaan budaya yang ada, hal tersebut akan menyebabkan konflik dengan pasangannya atau anggota keluarga mereka. Bimbingan pranikah dapat membantu seseorang mempersiapkan pernikahan mereka dengan mempelajari perbedaan antara pria dan wanita. Selain itu, seseorang juga dapat mempersiapkan diri dengan baik dalam mengatasi perbedaan yang akan terjadi agar tidak menyebabkan masalah besar dalam suatu rumah tangga.

Selain itu, untuk menciptakan keluarga sakinah perlu dibiasakan untuk berpikir lebih dewasa, terutama pada pasangan yang belum mampu mengendalikan emosinya dan belum memiliki banyak bekal untuk kehidupan rumah tangga, yang tentunya dapat menyebabkan syok karena tidak mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Akibatnya, untuk menghindari konflik besar yang berujung pada perceraian, mereka memiliki bekal untuk menjalani kehidupan rumah tangga melalui bimbingan pranikah. Materi yang disampaikan selama pelaksanaan bimbingan pranikah tidak diragukan lagi merupakan bekal awal agar mampu mengatasi tantangan rumah tangga.

Dengan melakukan upaya optimalisasi di atas, bimbingan pranikah yang diselenggarakan di KUA Kecamatan Slawi memberikan banyak dampak positif terhadap kesiapan diri seseorang, diantaranya individu

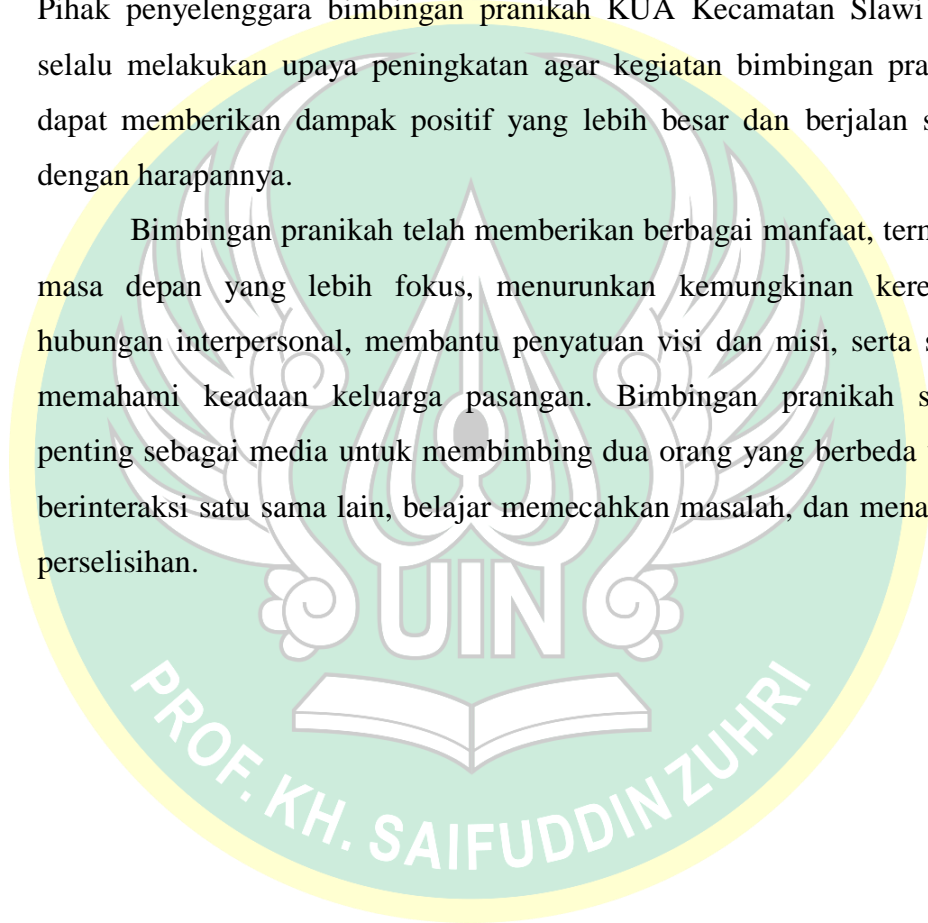
---

<sup>99</sup> *Ibid.*



merasa puas karena mendapatkan banyak pengetahuan baru dan pemahaman mereka menjadi bertambah semenjak mengikuti bimbingan pranikah, mereka senang mendapatkan pengalaman baru dan berkenalan dengan teman baru, kesiapan mereka untuk menikah meningkat hingga 75%, fasilitator mengatakan antusias dan keaktifan dari para peserta juga meningkat mencapai 50%, sehingga hal tersebut berpengaruh juga pada penurunan angka perceraian di daerah tersebut dari tahun sebelumnya. Pihak penyelenggara bimbingan pranikah KUA Kecamatan Slawi akan selalu melakukan upaya peningkatan agar kegiatan bimbingan pranikah dapat memberikan dampak positif yang lebih besar dan berjalan sesuai dengan harapannya.

Bimbingan pranikah telah memberikan berbagai manfaat, termasuk masa depan yang lebih fokus, menurunkan kemungkinan keretakan hubungan interpersonal, membantu penyatuan visi dan misi, serta saling memahami keadaan keluarga pasangan. Bimbingan pranikah sangat penting sebagai media untuk membimbing dua orang yang berbeda untuk berinteraksi satu sama lain, belajar memecahkan masalah, dan menangani perselisihan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dari penelitian terkait optimalisasi layanan bimbingan pranikah untuk meningkatkan kesiapan diri calon pengantin di KUA Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan bimbingan pranikah yang diselenggarakan di KUA Kecamatan Slawi terdapat dua jenis yaitu bimbingan pranikah klasikal dan bimbingan pranikah mandiri, yang mana bagi calon pengantin yang belum berkesempatan mengikuti bimbingan pranikah klasikal dapat digantikan dengan mengikuti bimbingan pranikah mandiri. Namun dari dua jenis kegiatan tersebut sangat berbeda dari segi materi yang disampaikan dan waktu kegiatan berlangsung. Untuk tahapan bimbingan pranikah klasikal dimulai dari tahap registrasi, pengenalan, penilaian pre-test, penyampaian materi, refleksi, dan evaluasi melalui post-test.

Bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Slawi sudah berjalan dengan baik, namun tetap memerlukan upaya agar kegiatan berjalan dengan maksimal, terutama optimalisasi pada unsur-unsur bimbingan pranikah yang mencakup subjek, objek, materi, metode, dan media yang digunakan. Upaya yang dilakukan KUA Kecamatan Slawi yaitu dengan menyediakan sarana/prasarana. Penyuluh agama yang dikerahkan sebagai pemateri juga sudah bersertifikasi semua. Selain itu, pemateri juga selalu melakukan *sharing* (diskusi) dengan penyuluh agama lain untuk mengembangkan keterampilannya dalam memberikan materi dan ice breaking kepada para peserta. Dalam meningkatkan kesiapan diri calon pengantin, pemateri meminta peserta untuk merefleksikan apa yang telah disampaikannya. Melalui kegiatan refleksi, para calon pengantin diharapkan mulai memahami strategi untuk mengelola konflik dalam rumah tangga dan bagaimana cara mengatasinya. Karena dengan calon pengantin memiliki pengetahuan yang mendalam tentang kehidupan pernikahan, artinya mereka sudah siap untuk menjalani kehidupan rumah tangga. Untuk mengetahui sejauh mana para

peserta memahami materi bimbingan pranikah yang disampaikan oleh pemateri yaitu dengan memberikan post-test kepada para peserta. Dengan memahami aspek-aspek tertentu dari kehidupan pernikahan sebelum melangkah ke dalamnya, calon pengantin dapat lebih siap menghadapi dinamika pernikahan. Jadi dapat disimpulkan bahwa upaya-upaya optimalisasi layanan bimbingan pranikah yang diambil oleh pihak KUA Kecamatan Slawi yaitu mencakup:

1. Pengerahan para petugas ex P3N dalam memaksimalkan jumlah calon pengantin untuk mengikuti kegiatan bimbingan pranikah agar kuota benar-benar terpenuhi dengan baik. Selain itu, dari pihak KUA Kecamatan Slawi juga membagikan undangan kepada para peserta bimbingan yang telah terdaftar untuk menginformasikan terkait jadwal pelaksanaan kegiatan bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Slawi.
2. Pemberian surat dispensasi peserta bimbingan untuk menghadiri kegiatan bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Slawi.
3. Penggunaan metode refleksi sebagai bentuk keaktifan para peserta dalam mengikuti kegiatan bimbingan pranikah.
4. Penyuluh KUA Kecamatan Slawi bekerja sama dengan lembaga kesehatan dalam memberikan materi bimbingan.

Meskipun terdapat beberapa unsur bimbingan pranikah yang belum terpenuhi dengan maksimal, dengan melakukan upaya-upaya tersebut, setidaknya bimbingan pranikah yang diadakan di KUA Kabupaten Slawi telah banyak memberikan dampak positif bagi kesiapan diri seseorang, diantaranya individu merasa puas karena mendapatkan banyak ilmu pengetahuan baru dan pemahamannya meningkat setelah mengikuti bimbingan pranikah; mereka mendapatkan pengalaman baru dan berkenalan dengan teman baru; kesiapan, antusiasme dan keaktifan peserta juga meningkat, sehingga hal tersebut dapat berpengaruh juga pada berkurangnya tingkat perceraian di daerah tersebut.

## B. Saran

Berdasarkan beberapa temuan penelitian yang tercantum dalam kesimpulan tersebut, peneliti ingin memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk Kementerian Agama Kabupaten Tegal, selaku koordinator pelaksanaan bimbingan pranikah, agar lebih mempersiapkan kegiatan bimbingan pranikah dalam pelaksanaannya sehingga semua calon pengantin dapat memiliki kesempatan untuk mengikuti bimbingan pranikah.
2. Untuk penyuluh agama Islam, selaku fasilitator bimbingan pranikah harus selalu memberikan motivasi kepada peserta untuk terlibat aktif dalam kegiatan dan memfasilitasi komunikasi terbuka dengan peserta serta senantiasa melakukan evaluasi berkala terhadap program bimbingan yang diselenggarakan.
3. Untuk peserta bimbingan pranikah (calon pengantin) harus lebih disiplin dalam memanfaatkan waktunya sebaik mungkin dan diusahakan untuk mengikuti kegiatan sampai akhir. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan berlangsung dengan khidmat dan semua pihak mendapat manfaat, terutama calon pengantin.
4. Untuk KUA Kecamatan Slawi diharapkan selalu melakukan evaluasi terhadap kegiatan bimbingan pranikah dan meminta umpan balik dari peserta. Hal ini bertujuan untuk terus memperbaiki dan meningkatkan program bimbingan yang sudah berjalan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adlina, Saphira. 2020. *Bimbingan Pranikah Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Kutaraja (Studi Analisis Materi Bimbingan Pranikah)*. Skripsi. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.
- Adyani, Kartika., Catur Leny Wulandari, & Erika Varahika Isnaningsih. 2023. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Calon Pengantin Dalam Kesiapan Menikah*. *Jurnal Health Sains*. <https://Jurnal.Healthsains.Co.Id/Index.Php/Jhs/Article/View/787/1024>.
- Anggito, Albi., dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Antika, Diya. 2023. *Bimbingan Pranikah Bagi Calon Pengantin Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Di BP4 KUA Kecamatan Baturraden Banyumas*. Skripsi. Purwokerto: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
- Anwar, Misbakhul., Risqi Ayu Sunasih, Zaynul Muzaki, dkk. 2021. *Reaktualisasi Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam Berbagai Perspektif*. Bogor: Guepedia.
- Asnawi., Ahmad Budianto, & Erix Hidayatullah. 2022. *Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Memberikan Bimbingan Pranikah Di KUA Balen*. *Al-Ihath: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol. 2 (2).
- Aziz, Abdul. 1990. *Rumah Tangga Bahagia Sejahtera*. Semarang: CV Wicaksana.
- Bayan, Muh. Aqib Khusnul. 2019. *Bimbingan Pranikah BP4 Untuk Mencegah Perceraian Di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara*. Skripsi. Kudus: IAIN Kudus.
- BKKBN. 2021. *Hindari Nikah Muda Untuk Kurangi Resiko Kematian Ibu Melahirkan*. <https://www.bkkbn.go.id/berita-hindari-nikah-muda-untuk-kurangi-resiko-kematian-ibu-melahirkan>.
- Chaplin. 2006. *Kamus Lengkap Psikologi*. (K. Kartono, Ed.). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dewi, Mustika., dan Mega Ulfah. 2021. *Buku Ajar Remaja dan Pranikah untuk Mahasiswa Profesi Bidan*. Malang: UB Press.
- Hadi, Adri., Rifanto Bin Ridwan, & Sutarto. 2022. *Bimbingan Pranikah dan Dampaknya Terhadap Pemahaman Kehidupan Rumah Tangga Di Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong*. *Jurnal Literasiologi*. Vol. 8, No. 2.
- Hambali, Muh. 2017. *Panduan Muslim Kaffah Sehari-hari Dari Kandungan Hingga Kematian*. Yogyakarta: Laksana.
- Himmawan, Didik., & Nur Hayati. 2021. *Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Memberikan Bimbingan Pranikah Di Kua Kecamatan Krangkeng Indramayu*. *Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*. Vol. 2 (2).

- Hotimah, Nur. 2021. *Implementasi Program Bimbingan Perkawinan Dalam Meminimalisir Perceraian (Studi Kasus KUA Kecamatan Kota Kabupaten Pamekasan)*. Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam. Volume 1 (1).
- Hukum Online. 2023. *Perjanjian Pranikah: Pengertian, Tujuan, Isi, dan Larangan*. <https://www.hukumonline.com/berita/a/perjanjian-pranikah-1t61e183be2eb91/>.
- Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Bali. 2023. *Gambaran Bimbingan Pra Nikah Bagi Calon Pengantin*. [https://kua-bali.id/detailgemar\\_foto/kua\\_kuta/118#:~:text=Dasar%20Hukum%20Bimbingan%20Perkawinan%20Pranikah&text=1.%20Undang%20Undang%20Nomor%201,tentang%20Pembinaan%20Gerakan%20Keluarga%20Sakinah.](https://kua-bali.id/detailgemar_foto/kua_kuta/118#:~:text=Dasar%20Hukum%20Bimbingan%20Perkawinan%20Pranikah&text=1.%20Undang%20Undang%20Nomor%201,tentang%20Pembinaan%20Gerakan%20Keluarga%20Sakinah.)
- KBBI Digital. 2020. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Digital*. <https://www.kbbi.divedigital.id/>.
- Kedang, Serenata Kedang. 2020. *5 Konflik yang Biasa Terjadi pada Pernikahan Beda Budaya*, <https://www.orami.co.id/magazine/konflik-pernikahan-beda-budaya.>
- Khairunas, Aji Sayyid. 2022. *Bimbingan Pranikah Dan Kendalanya Di Masa Pandemi (Studi Lapangan Di KUA Ngaglik)*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Koh., Eunsook T., & Wilis L. Owen. 2000. *Introduction to Nutrition and Health Research*. New York: Springer US.
- Lestari, Ilma Nira. 2023. *Efektivitas Bimbingan Pra Nikah Bagi Calon Pengantin (Catin) Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah Wa Rahmah Di KUA Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan*. Skripsi. Kendari: Institut Agama Islam Negeri Kendari.
- Marsaid, Melisa Iryanti. 2019. *Bimbingan Pranikah Terhadap Calon Pengantin Untuk Mewujudkan Keluarga Sakinah Di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang*. Skripsi. Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Mentari. Sang. 2021. *Sosialisasi Kesehatan Reproduksi Bagi Calon Pengantin Dari DPPKBPP-PA Kab. Buleleng*. Bali. <http://bungkulan-buleleng.desa.id/index.php/first/artikel/222-SOSIALISASI-KESEHATAN-REPRODUKSI-BAGI-CALON-PENGANTIN-DARI-DPPKBPP-PA-KAB--BULELENG.>
- Mulyana, Rahmat. 2023. *Pernikahan: Sebuah Bekal Perjalanan Buat Remaja Dan Anak Muda* <https://www.askara.co/read/2023/08/03/38067/pernikahan:-sebuah-bekal-perjalanan-buat-remaja-dan-anak-muda.>
- Nurmayani, Siti Putri. 2022. *8 Tanda Bahwa Kamu Telah Siap Menikah*. <https://www.klikdokter.com/psikologi/relationship/tanda-siap-menikah.>
- Nursam. 2021. *Bimbingan Agama Calon Pengantin Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Soreang Kota Parepare*. Skripsi. Parepare: IAIN Parepare.

- Patinah, Nur. 2023. *Bimbingan Pranikah Terhadap Calon Pengantin Untuk Mewujudkan Keluarga Sakinah Di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan*. Skripsi. Padangsidempuan: UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary.
- Prastika, Netty., dkk. 2019. *Merawat Pernikahan*. Surabaya: CV. Brilian Angkasa Jaya.
- Qur'an Kemenag, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/24?from=1&to=64>
- Rahardjo, Noviyanti., dkk. 2022. *Kesehatan Reproduksi Remaja*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Ramadan, Mariana Panji., & M. Lisanuddin Ramdani. 2022. *Bimbingan Pra Nikah Dalam Membangun Kesiapan Menikah Secara Agama Maupun Psikologis*. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN). Vol. 3 No. 1.
- Ramdhan, Muhammad. 2021. *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Riyanto, Slamet., dan Aglis Andhita H. 2020. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif (Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen)*. Yogyakarta: Depublish.
- Rufida, Mia. 2022. *Implementasi Bimbingan Perkawinan Di KUA Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas*. Skripsi. Purwokerto: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
- Rukaya. 2019. *Aku Bimbingan dan Konseling*. Bogor: Guepedia.
- Satriah, Lilis. 2017. *Bimbingan Konseling Keluarga*. Bandung: Fokusmedia.
- Shihab, M. Quraish. 1994. *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizan Pustaka.
- Sistem Informasi Penelusuran Perkara Pengadilan Agama Banyumas. 2023. <http://sipp.pa-banyumas.go.id/>.
- Sistem Informasi Penelusuran Perkara Pengadilan Agama Slawi. 2023. <http://sipp.pa-slawi.go.id/>.
- Suhayati, Eha., & Siti Masitoh. 2021. *Peran Bimbingan Pranikah dalam Membentuk Keluarga Sakinah, Mawaddah Wa Rahmah (Studi di Kel. Pulosari, Kec. Pulosari, Kab. Pandeglang, Banten)*. Jurnal Hukum Keluarga Islami, Vol. 22, No. 2.
- Suhertina. 2014. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Pekanbaru: CV. Mutiara Pesisir Sumatra.
- Syhraeni, Andi. 2013. *Bimbingan Keluarga Sakinah* Cet. I. Makassar: Alauddin University Press.
- Tang, Herman. 2020. *Engineering Research Design, Methods, and Publication*. Amerika: Wiley.

- Wardjojo, Daniel Puspo. 2021. *#TIBADIKAMU Sebuah Perjalanan Menuju Kamu*. Yogyakarta: PMBR Andi.
- Wawancara dengan Kepala KUA Kecamatan Slawi, Bapak Masrohan di KUA Kecamatan Slawi, Senin, 09 Oktober 2023.
- Wawancara dengan Penyuluh Agama Islam, Ibu Faiqo di KUA Kecamatan Slawi, Senin, 16 Oktober 2023.
- Wawancara dengan Peserta Bimbingan Pranikah, Ibu Putri dan Bapak Agus di Slawi, Minggu, 26 November 2023.
- Wawancara dengan Peserta Bimbingan Pranikah, Ibu Shinta di Kalisapu, Selasa, 07 November 2023.
- Widodo, Slamet., & Vit Ardhyantama. 2023. *Membaca dan Menulis Konsep dan Praktik Abad 21*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Willis, Sofyan S. 2009. *Konseling Keluarga (Family Counseling)*. Bandung: Alfabeta.
- Yuni, Irma. 2020. *Urgensi Bimbingan Pranikah Terhadap Pasangan Di Bawah Umur*. Takammul: Jurnal Studi Gender Dan Islam Serta Perlindungan Anak. Vol. 9 No. 2.
- Zainudin., & Zulfiani. 2022. *Kepastian Hukum Perkawinan Siri Dan Permasalahannya Ditinjau Dari Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan*. Yogyakarta: Deepublish.







## **Lampiran 1. Pedoman Wawancara**

### **Daftar Wawancara dengan Kepala KUA**

1. Bagaimana sejarah dan latar belakang berdirinya KUA Kecamatan Slawi?
2. Apa Visi dan Misi KUA Kecamatan Slawi?
3. Bagaimana struktur organisasi di KUA Kecamatan Slawi?
4. Seberapa penting bimbingan pranikah untuk calon pengantin?
5. Bagaimana pelaksanaan bimbingan pranikah yang telah berjalan selama ini?
6. Apa saja kendala yang sering ditemui pada saat pelaksanaan bimbingan pranikah?
7. Upaya apa sajakah yang dilakukan KUA Kecamatan Slawi dalam meningkatkan partisipasi peserta bimbingan pranikah?
8. Upaya apa saja yang akan dan sudah dilakukan oleh KUA Kecamatan Slawi dalam memberikan layanan bimbingan pranikah agar berjalan dengan optimal?
9. Apa harapan Bapak untuk kegiatan bimbingan pranikah untuk kedepannya?
10. Bagaimana solusi dari Bapak untuk mewujudkan kegiatan bimbingan pranikah yang Bapak harapkan?

### **Daftar Wawancara dengan Pembimbing/Narasumber Bimbingan Pranikah**

1. Sejak kapan Bapak menjadi pembimbing pranikah?
2. Menurut bapak, bagaimana antusias para calon pengantin dalam mengikuti bimbingan pranikah?
3. Apakah sebagian besar peserta bimbingan pranikah terlibat aktif dalam kegiatan?
4. Bagaimana upaya yang dilakukan Bapak dalam meningkatkan partisipasi aktif dari para peserta bimbingan pranikah?
5. Apa yang Bapak lakukan untuk mengkondisikan peserta bimbingan pranikah?
6. Kendala apa yang sering ditemui dalam kegiatan tersebut?
7. Apa saja upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut dan untuk mengoptimalkan kegiatan bimbingan pranikah?
8. Upaya apa yang Bapak lakukan untuk terus mengembangkan kemampuan Bapak dalam menyampaikan materi bimbingan pranikah?

9. Bagaimana cara Bapak memastikan bahwa peserta benar-benar memahami materi bimbingan yang disampaikan?
10. Menurut Bapak, bimbingan pranikah dapat dikatakan berhasil jika apa? dan apa yang dapat dilakukan untuk mencapai hasil yang optimal?
11. Apa harapan Bapak untuk kegiatan bimbingan pranikah untuk kedepannya?
12. Bagaimana saran atau solusi dari Bapak untuk mewujudkan kegiatan bimbingan pranikah yang Bapak harapkan?

### **Daftar Wawancara dengan Calon Pengantin**

1. Apa yang menjadi motivasi utama Anda untuk menikah?
2. Menurut Anda, berapa usia ideal untuk menikah? Apakah di usia sekarang ini Anda sudah merasa siap secara fisik dan mental untuk membina sebuah keluarga dan memenuhi kewajiban sebagai suami/istri nantinya?
3. Apakah Anda merasa sudah memiliki pemahaman yang cukup tentang peran dan tanggung jawab Anda sebagai seorang suami/istri ketika menjalani kehidupan rumah tangga?
4. Apakah Anda telah memikirkan tentang bagaimana cara mengatasi konflik dan tantangan yang akan timbul serta perbedaan pendapat dalam pernikahan nantinya?
5. Bagaimana Anda berdua merencanakan untuk mengambil keputusan penting bersama dan bagaimana cara Anda mengatasi perbedaan pendapat secara intelektual?
6. Bagaimana tingkat kesiapan mental emosional Anda? Dan bagaimana strategi Anda dalam mengelola stres dan tekanan yang mungkin akan timbul dalam pernikahan nantinya?
7. Bagaimana tingkat kesiapan finansial Anda? Apakah Anda merasa cukup stabil secara finansial untuk membangun kehidupan bersama dengan pasangan?
8. Bagaimana tingkat kesiapan Anda dalam hal komunikasi dan kemampuan bersosialisasi/berinteraksi dengan orang lain?
9. Bagaimana strategi Anda untuk menjaga komunikasi yang baik dalam pernikahan?

10. Apakah Anda sudah mengetahui tentang kegiatan bimbingan pranikah sebelumnya?
11. Menurut Anda, bagaimana kegiatan bimbingan pranikah yang sudah berjalan tadi?
12. Bagaimana tanggapan Anda ketika pembimbing menyampaikan materi bimbingan?
13. Apakah Anda merasa perlu untuk mencari bimbingan tambahan atau dukungan dari sumber luar, seperti konselor pernikahan, dalam pernikahan ini?
14. Apa harapan Anda untuk kegiatan bimbingan pranikah kedepannya?
15. Bagaimana saran Anda untuk kegiatan bimbingan pranikah di KUA tersebut?



## Lampiran 2. Transkrip Hasil Wawancara

Narasumber : H. Masrohan, S.HI.

Hari/Tanggal : Senin, 09 Oktober 2023

Waktu : 10.00 WIB – selesai

Tempat : KUA Kecamatan Slawi

Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
<p>Bagaimana sejarah dan latar belakang berdirinya KUA Kecamatan Slawi?</p>	<p>“KUA Slawi ini sudah berdiri lama sekali. Yang jelas adanya KUA itu kan melaksanakan UU No. 2 Tahun 1946 dan UU Nomor 1 Tahun 1974 ya mba. Adanya KUA Slawi ya untuk melaksanakan perintah Undang-Undang itu. Masyarakat difasilitasi oleh Negara untuk mencatat pernikahannya, muncullah KUA. KUA Slawi sudah lama sekali sekitar tahun 1901”</p>
<p>Apa Visi dan Misi KUA Kecamatan Slawi?</p>	<p>“Visi dan misinya sesuai dengan Kementrian Agama karena kita satu komando. KUA mengikuti visi dan misi Kementrian Agama Republik Indonesia”</p>
<p>Bagaimana struktur organisasi di KUA Kecamatan Slawi?</p>	<p>“Untuk saat ini sesuai PMA 34 Tahun 2016 ya, terdiri satu kepala KUA, yang kedua JFU dan JFT. Jabatan Fungsional Umumnya itu seperti pengadministrasi yang staff itu, kemudian Jabatan Fungsional Tertentunya itu penghulu dan penyuluh, namun untuk penghulunya masih kosong di KUA ini. Sedangkan untuk penyuluhnya yang PNS 1, PPPK 1, dan yang non-PNS ada 2”</p>
<p>Apa saja pentingnya melaksanakan bimbingan pranikah untuk calon</p>	<p>“Bimbingan pranikah membantu calon pengantin mempersiapkan dirinya dengan baik dengan membekali mereka pengetahuan terkait</p>

pengantin?	kehidupan keluarga, materi kesehatan, dan sebagainya”
Bagaimana pelaksanaan bimbingan pranikah yang telah berjalan selama ini?	“Alhamdulillah, semuanya baik, bagus. Cuma perlu ditingkatkan lagi pertemuan tatap mukanya, artinya Kemenag itu ketika pelaksanaan bimbingan perkawinan yang diakomodir oleh dana DIPA itu hanya dua kali dalam satu tahun berarti ada tiga kelas, setiap kelas ada 15 pasangan, itu masih jauh dari jumlah pengantin di Slawi yang berjumlah sekitar 500 orang. Sisanya hanya bisa mengikuti bimbingan perkawinan mandiri”
Apa saja kendala yang sering ditemui pada saat pelaksanaan bimbingan pranikah?	“Yang pertama itu koordinasi lintas agama, artinya begini banyak calon pengantin bekerja di pabrik atau dimana, terkadang mereka tidak mendapat ijin, meskipun kita sudah memfasilitasi dengan dispensasi ijin itu ya tetapi terkadang tidak diijinkan. Yang kedua, calon pengantin itu ya mestipun bimbingan perkawinan sudah didesain sedemikian rupa tetapi terkadang mereka itu merasa itu bukan hal yang diperlukan, jadi untuk berangkat kesini itu agak berat, padahal sudah tidak pedagogi lagi, andragogi kita pakainya, masih kurang menarik bagi mereka. Ketiga, tidak semua calon pengantin itu orang Slawi atau luar kota, jadi sulit untuk datang ke KUA”
Apa saja upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan bimbingan pranikah?	“Pertama, kita sudah mengajukan permohonan dispensasi untuk cuti secara tertulis kita sampaikan ke perusahaan, terkadang ada yang mendapat acc kadang tidak. Yang kedua, agar mereka lebih semangat dan dihari kedua

	<p>bimbingan mereka tetap datang, ya kadang KTP kita tahan dulu, biar pesertanya datang. Untuk kendala yang ketiga memang belum ada jalan keluarnya. Kita tidak bisa memaksa mereka untuk tetap ikut”</p>
<p>Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan bimbingan pranikah?</p>	<p>“Yang jelas itu persiapan dari kami, dari fasilitator. Lalu, kesanggupan calon pengantin untuk hadir dan yang terakhir faktor dukungan anggaran, anggarannya masih kurang”</p>
<p>Upaya apa sajakah yang dilakukan KUA Kecamatan Slawi dalam meningkatkan partisipasi peserta bimbingan pranikah?</p>	<p>“Kalo kegiatannya cuma tiga kelas bagaimana karena tidak ada alternative, paling upayanya lewat bimbingan pranikah mandiri yang ketika pengantin itu pemeriksaan sekaligus kita berikan konseling cuman kurang maksimal, usahanya seperti itu agar mereka benar-benar siap, karena berkeluarga itu tidak hanya persoalan cinta dan tidak, tapi ada problem lain yang jauh lebih besar daripada itu”</p>
<p>Upaya apa saja yang akan dan sudah dilakukan oleh KUA Kecamatan Slawi dalam memberikan layanan bimbingan pranikah agar berjalan dengan optimal?</p>	<p>“Ya seperti tadi, memberikan surat dispensasi tertulis kepada perusahaan agar mengizinkan karyawannya mengikuti bimwin”</p>
<p>Apa harapan Bapak untuk kegiatan bimbingan pranikah untuk kedepannya?</p>	<p>“Harapannya calon pengantin benar-benar siap lahir batin, harapannya itu karena bagaimanapun ketika keluarga kuat otomatis masyarakat kuat, masyarakat kuat otomatis Negara kuat. Kedua, mengurangi perceraian, itu harapan kami. Karena dengan mereka paling tidak punya pengetahuan, mereka bisa menerapkannya dengan baik. Yang ketiga</p>

	anggarannya dapat diperbanyak sehingga akan banyak juga calon pengantin yang ikut dalam kelas bimwin”
Bagaimana solusi dari Bapak untuk mewujudkan kegiatan bimbingan pranikah yang Bapak harapkan?	“Solusinya pertama jelas dukungan dari stakeholder lalu dukungan anggaran yang lebih untuk diadakannya kelas-kelas bimwin tadi. Stakeholder artinya dari pemda ada regulasi yang mewajibkan calon pengantin mempunyai sertifikat”





Narasumber : Hj. Faiqoh, S.Ag.

Hari/Tanggal : Senin, 16 Oktober 2023

Waktu : 14.00 WIB – selesai

Tempat : KUA Kecamatan Slawi

Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
Sejak kapan Ibu menjadi pembimbing pranikah?	“Dari 2018 sampai sekarang, berarti kurang lebih sudah lima tahun menjadi fasilitator”
Hari apa saja dalam seminggu bimbingan pranikah dilaksanakan?	“Sebenarnya bimbingan pranikah yang menyelenggarakan itu Kemenag, dan sasarannya seluruh calon pengantin. Biasanya setahun itu dilakukan dua kali. Untuk yang bimbingan pranikah mandiri dilakukan hampir setiap hari di hari kerja”
Berapa peserta bimbingan pranikah?	“Dulu waktu 2018, peserta bimbingannya itu ada 25 pasangan berarti 50 orang, kalo pandemi itu lain lagi hanya sekitar 10 pasangan, sedangkan sekarang itu sekitar 30 orang berarti 15 pasangan”
Berapa lama durasi waktu dalam melakukan bimbingan pranikah?	“Bimwin ini dilaksanakan dua hari untuk waktunya kurang lebih tiga-empat jam setiap pertemuan.”
Menurut Ibu, bagaimana antusias para calon pengantin dalam mengikuti bimbingan pranikah?	“Catin itu antusiasnya menikah ya, jadi bimwin ini harus ada, tetapi semakin kesini antusiasnya semakin bagus, semakin merasa mereka itu membutuhkan pengetahuan-pengetahuan tentang hukum-hukum suami dan istri, hukum pernikahan lah. Itu mereka semakin kesini semakin pahamlah bahwa sebelum menikah itu mereka harus mempunyai sertifikat bimbingan pranikah. Kalo awal-awal mereka kayak nggak butuh.

	Sekarang lebih serius, tetapi ketika ada yang tidak hadir bukan berarti mereka tidak antusias ya, tapi karena terbentur pekerjaan.”
Apakah sebagian besar peserta bimbingan pranikah terlibat aktif dalam kegiatan?	“Keaktifan mereka dalam berkomunikasi, berinteraksi dengan kita fasilitator aktif tapi tergantung fasilitatornya juga memotivasi mereka untuk mengungkapkan, keaktifannya ya 50% lah karena mereka belum tahu menikah itu bagaimana gitu kan ya apa kesulitan-kesulitan menikah”
Apa saja materi yang diberikan dalam bimbingan pranikah?	“Membangun hubungan dalam keluarga, mengelola psikologi dan dinamika perkawinan, lalu mempersiapkan generasi berkualitas, memenuhi kebutuhan keluarga itu pasti, jadi kurang lebih ada 5-6 materi. Nanti ditambah ada materi dari Dinkes atau puskesmas tentang kesehatan reproduksi”
Bagaimana cara pelaksanaan bimbingan pranikah?	“Tahapannya registrasi peserta, ketika semua peserta sudah masuk ruangan akan diberikan pre-test pengetahuan tentang perkawinan, kemudian penyampaian materi bimwin, dan di hari kedua ada sesi refleksi dan ditutup dengan post-test dan evaluasi”
Apa saja metode yang digunakan dalam bimbingan pranikah?	“Metodenya interaktif, menggugah para peserta untuk mengungkapkan, ada metode ceramah, diskusi, dan refleksi”
Bagaimana cara bimbingan pranikah untuk mengatasi konflik dan tantangan yang akan timbul dalam pernikahan pada calon pengantin?	“Setelah diberikan pemahaman materi, pasangan catin diminta untuk merefleksikan bagaimana ketika mereka dihadapkan pada suatu masalah dan bagaimana mereka bisa mengelolanya dengan baik”

<p>Bagaimana cara memberikan bimbingan pranikah untuk merencanakan untuk mengambil keputusan penting bersama dan cara mengatasi perbedaan pendapat secara intelektual pada calon pengantin?</p>	<p>“Menurut saya, orang yang telah mengikuti kelas bimwin dua hari atau calon pengantin itu jelas berbeda karena dapat pengetahuan dua hari full, padat termasuk materi-materinya juga full jadi berbeda dengan yang tidak mengikuti bimwin tersebut. Ketika ditanya pun mereka juga belum tahu berarti ini termasuk pengetahuan yang baru dan dibutuhkan. Dari situ dapat dilihat bahwa peran bimwin ini sangat penting sekali dalam membekali catin”</p>
<p>Bagaimana cara memberikan bimbingan pranikah dalam membentuk kesiapan mental emosional pada calon pengantin? Dan bagaimana strategi yang bisa digunakan calon pengantin dalam mengelola stres dan tekanan yang mungkin akan timbul dalam pernikahan nantinya?</p>	<p>“Perselisihan itu terselesaikan dengan baik atau tidak tergantung kesiapan mental mereka. Dan mental mereka butuh bimbingan tadi karena mereka itu kebanyakan yang kami temui di lapangan itu ya senang setelah itu bekal pengetahuan tentang pernikahan jarang mereka gali, kecuali mereka mau berusaha untuk otodidak atau belajar sendiri. Pasangan catin juga diminta untuk memerankan suami-istri, bagaimana cara mereka meredam emosi pasangan mereka, dan lain sebagainya”</p>
<p>Bagaimana cara memberikan bimbingan pranikah untuk kesiapan finansial pada calon pengantin?</p>	<p>“Tentunya memotivasi calon pengantin untuk bisa membuat rancangan ekonominya untuk hidup berkeluarga, merencanakan tentang keuangan keluarga seperti apa. Sebagian besar dari mereka kan sebelumnya pasti belum punya rancangan tentang ekonominya”</p>
<p>Bagaimana cara bimbingan pranikah untuk melakukan kesiapan dalam hal komunikasi dan kemampuan</p>	<p>“Seperti tadi, setiap calon pengantin merefleksikan dengan pasangannya masing-masing dengan diskusi bersama fasilitator cara berkomunikasi dan berinteraksi dengan</p>

bersosialisasi/berinteraksi dengan orang lain pada calon pengantin?	orang lain yang baik itu seperti apa”
Bagaimana upaya yang dilakukan Ibu dalam meningkatkan partisipasi aktif dari para peserta bimbingan pranikah?	“Peserta dipanggil satu pasang-satu pasang yang berarti dua orang untuk memerankan suami istri, intinya pasangan ini diminta untuk merefleksikan peran suami istri yang baik itu seperti apa. Dari situ peserta bimbingan jadi lebih berpartisipasi aktif dalam kegiatan”
Apa yang Ibu lakukan untuk mengkondisikan peserta bimbingan pranikah supaya fokus dan tertib?	“Karena pesertanya sedikit ya tadi 30 orang jadi Alhamdulillah terpantau semua. Kalopun ada yang berbicara sendiri itu pasti kita tanya dan diingatkan kembali agar mereka fokus”
Kendala apa yang sering ditemui dalam kegiatan tersebut?	“Pesertanya terbatas karena anggaran yang diberikan kurang”
Apa saja upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut dan untuk mengoptimalkan kegiatan bimbingan pranikah?	“Ya karena anggarannya kurang, jadi solusinya melalui bimbingan pranikah mandiri, tapi itu kurang efektif karena tidak diberikan pemahaman materi yang mendalam hanya dasarnya saja”
Upaya apa yang Ibu lakukan untuk terus mengembangkan kemampuan Ibu dalam menyampaikan materi bimbingan pranikah?	“Kita sharing-sharing dengan para fasilitator, karena ya fasilitator sudah terbiasa memberikan penyuluhan atau konseling tentang perkawinan, jadi insya Allah sudah terasah dengan sendirinya. Dan tentunya setiap tahun ada evaluasi terkait pelaksanaannya bagaimana”
Bagaimana cara Ibu memastikan bahwa peserta benar-benar memahami materi bimbingan yang disampaikan?	“Itu melalui post-test ya, pertama kan ada pre-test kemudian post test. Nah di post test itu kita tahu setelah di bimwin itu mereka hasilnya bagaimana, itu secara tertulis. Kalo secara lisannya melalui refleksi di hari kedua,

	<p><i>flashback</i> lagi apa yang telah didapatnya. Fasilitator pasti selalu menanyakan lagi kepada peserta”</p>
<p>Menurut Ibu, bimbingan pranikah dapat dikatakan berhasil jika apa? dan apa yang dapat dilakukan untuk mencapai hasil yang optimal?</p>	<p>“Jika perceraian berkurang, kita evaluasi lagi yang kemarin yang ikut bimwin itu kita lihat lagi dalam waktu berapa tahun tidak ada masalah apalagi bercerai itu berarti berhasil. Ukuran keberhasilannya disitu, bukan dilihat dari mereka punya anak banyak atau tidaknya ya, tapi mereka bisa mengelola emosi jadi tidak sampai menggugat atau menceraikan”</p>
<p>Apa harapan Ibu untuk kegiatan bimbingan pranikah untuk kedepannya?</p>	<p>“Kelas bimwin dapat ditingkatkan lagi dengan menambah pesertanya dan diharapkan banyak catin yang antusias mengikuti bimwin ini untuk bekal mereka dalam pernikahan”</p>
<p>Bagaimana saran atau solusi dari Ibu untuk mewujudkan kegiatan bimbingan pranikah yang Bapak harapkan?</p>	<p>“Jelas KUA harus mengerahkan semua tenaganya, disini tenaganya para ex P3N istilahnya Pak Lebe untuk mencari calon pengantin yang akan didaftarkan untuk mengikuti bimwin”</p>

Narasumber : Ibu Shinta Nur  
 Hari/Tanggal : Selasa, 7 November 2023  
 Waktu : 15.30 WIB – selesai  
 Tempat : Rumah Ibu Shinta

Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
Apa yang menjadi motivasi utama Anda untuk menikah?	“Saya menikah karena merasa sudah cukup siap dan itu kan juga termasuk salah satu bentuk ibadah kita kepada Allah”
Menurut Anda, berapa usia ideal untuk menikah? Apakah di usia sekarang ini Anda sudah merasa siap secara fisik dan mental untuk membina sebuah keluarga dan memenuhi kewajiban sebagai suami/istri nantinya?	“Usia ideal menurut saya buat yang perempuan 25 tahun, kalo buat laki-lakinya sekitar 28 tahun. Di usia segitu mungkin udah matang lah istilahnya untuk menikah. Di usia saya yang 28 tahun insya Allah sudah siap lahir batin untuk membangun rumah tangga ya mba”
Apakah Anda merasa sudah memiliki pemahaman yang cukup tentang peran dan tanggung jawab Anda sebagai seorang suami/istri ketika menjalani kehidupan rumah tangga?	“Sudah mba, pengetahuan dasar seperti kewajiban suami ya intinya nggak cuma menafkahi istri dan kewajiban istri itu nurut sama suami, yang jelas nggak sesimpel itu gitu, banyak kewajiban yang harus dipenuhi oleh masing-masing”
Apakah Anda telah memikirkan tentang bagaimana cara mengatasi konflik dan tantangan yang akan timbul serta perbedaan pendapat dalam pernikahan nantinya?	“Yang paling penting komunikasi dengan pasangan biar nggak terjadi salah paham dan jangan sampai menimbulkan masalah baru”
Bagaimana Anda berdua merencanakan untuk mengambil keputusan penting	“Pastinya harus dibicarakan secara baik-baik sampai menemukan jalan

bersama dan bagaimana cara Anda mengatasi perbedaan pendapat secara intelektual?	keluarnya seperti itu mba”
Bagaimana tingkat kesiapan mental emosional Anda? Dan bagaimana strategi Anda dalam mengelola stres dan tekanan yang mungkin akan timbul dalam pernikahan nantinya?	“Sudah siap insya Allah mba, dan bisa mengontrol emosi dengan cukup baik, kita juga harus memilih pasangan yang bisa mengimbangi kita, saling menenangkan, jadi ketika yang satu emosinya meluap nggak ikut emosi”
Bagaimana tingkat kesiapan finansial Anda? Apakah Anda merasa cukup stabil secara finansial untuk membangun kehidupan bersama dengan pasangan?	“Alhamdulillah saya dan pasangan sama-sama bekerja mba, jadi saling membantu. Selain itu, buat rancangan ekonomi itu penting biar kita tahu mana yang lebih prioritas disaat-saat tertentu. Menurut saya, wanita itu juga harus bisa mandiri mba, jangan bergantung sama suaminya, apalagi sekarang banyak kasus perceraian hanya karena masalah ekonomi ya mba, itu harus dipertimbangkan sih”
Bagaimana tingkat kesiapan Anda dalam hal komunikasi dan kemampuan bersosialisasi/berinteraksi dengan orang lain?	“Saya memang suka bersosialisasi dengan orang lain mba, selalu menjalin hubungan baik juga dengan warga sekitar. Dengan kita terbiasa berinteraksi dengan orang lain di sekitar, kita akan bisa meningkatkan kemampuan sosial kita”
Bagaimana strategi Anda untuk menjaga komunikasi yang baik dalam pernikahan?	“Tentu selalu mengkomunikasikan hal apa pun dengan pasangan, saling terbuka dan memahami, jangan sampai ada yang ditutup-tutupi”

Apakah Anda sudah mengetahui tentang kegiatan bimbingan pranikah sebelumnya?	“Sebelumnya belum tahu itu mba, terus setelah diberi tahu sama Pak Lebe untuk ikut bimbingan pranikah jadi tahu seperti apa sih bimbingan pranikah itu gitu mba”
Menurut Anda, bagaimana kegiatan bimbingan pranikah yang sudah berjalan?	“Berjalan dengan lancar dan sudah baik dalam pelaksanaannya”
Bagaimana tanggapan Anda ketika pembimbing menyampaikan materi bimbingan?	“Sudah baik mba, penyampaian materinya juga mudah dipahami, terus juga ada ice breaking nya walaupun sedikit tetapi menarik mba”
Apakah Anda merasa perlu untuk mencari bimbingan tambahan atau dukungan dari sumber luar, seperti konselor pernikahan, dalam pernikahan ini?	“Perlu banget mba, apalagi itu kan buat menambah pemahaman tentang kehidupan rumah tangga ya mba”
Apa harapan Anda untuk kegiatan bimbingan pranikah kedepannya?	“Harapannya semoga bimbingan pranikah ini bisa terus berjalan dengan baik dan banyak pasangan-pasangan yang ikut kegiatan itu sebelum melangsungkan pernikahan gitu supaya tahu atau supaya ada gambaran lah tentang kehidupan pernikahan”
Bagaimana saran Anda untuk kegiatan bimbingan pranikah di KUA tersebut?	“Untuk materinya lebih diperbanyak lagi apalagi yang berkaitan dengan bimbingan agama sama kesehatan, lalu untuk pembimbingnya pada saat menjelaskan materi tidak terlalu cepat agar para pesertanya itu benar-benar memahaminya”



Narasumber : Ibu Putri – Bapak Agus  
 Hari/Tanggal : Minggu, 26 November 2023  
 Waktu : 14.00 WIB – selesai  
 Tempat : Rumah Ibu Putri

Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
<p>Menurut Anda, berapa usia ideal untuk menikah? Apakah di usia sekarang ini Anda sudah merasa siap secara fisik dan mental untuk membina sebuah keluarga dan memenuhi kewajiban sebagai suami/istri nantinya?</p>	<p>“Usia ideal menurut saya yang perempuan 17 tahun.”          “Kalo buat laki-lakinya 20-21 tahun mungkin”          “Karena kalo menikah di usia yang terlalu dini rentan dalam kehamilan dan mental juga terkadang belum siap”</p>
<p>Apakah Anda merasa sudah memiliki pemahaman yang cukup tentang peran dan tanggung jawab Anda sebagai seorang suami/istri ketika menjalani kehidupan rumah tangga?</p>	<p>“Sudah mba, sudah ada pemahaman untuk menjadi keluarga yang samawa”          “Insya Allah ada sedikit pemahaman, lalu belajar dari orang tua juga”</p>
<p>Apakah Anda telah memikirkan tentang bagaimana cara mengatasi konflik dan tantangan yang akan timbul serta perbedaan pendapat dalam pernikahan nantinya?</p>	<p>“Sudah mba”</p>
<p>Bagaimana Anda berdua merencanakan untuk mengambil keputusan penting bersama dan bagaimana cara Anda mengatasi perbedaan pendapat secara intelektual?</p>	<p>“Mengutamakan komunikasi mba dari kedua belah pihak”          “Dibicarakan baik-baik dengan pasangan”</p>
<p>Bagaimana tingkat kesiapan mental emosional Anda? Dan bagaimana strategi Anda dalam mengelola stres dan</p>	<p>“Tingkat kesiapannya kurang lebih sudah mencapai 75% mba, sudah cukup siap untuk menikah. Tentu</p>

tekanan yang mungkin akan timbul dalam pernikahan nantinya?	perlu saling memberikan dukungan dan mengingatkan kepada pasangan” “Baiknya sih kita sebagai pasangan mengerti apa yang dibutuhkan oleh pasangan kita dan berusaha untuk memenuhinya”
Bagaimana tingkat kesiapan Anda dalam hal komunikasi dan kemampuan bersosialisasi/berinteraksi dengan orang lain?	“Perlunya adaptasi dengan lingkungan yang baru itu dengan kita harus saling tegur sapa agar bisa menjalin hubungan atau adanya komunikasi yang efektif dengan orang-orang sekitar” “Iya kurang lebih seperti itu”
Apakah Anda sudah mengetahui tentang kegiatan bimbingan pranikah sebelumnya?	“Pernah dengar sih sebelumnya” “Sebelum ikut bimwin belum tahu, tapi setelah kemarin ikut jadi tahu”
Menurut Anda, bagaimana kegiatan bimbingan pranikah yang sudah berjalan?	“Sangat baik dan banyak manfaatnya, jadi setelah ikut bimwin sudah ada gambaran mau gimana-gimana dalam bertindak” “Dapat banyak pengetahuan baru”
Bagaimana tanggapan Anda ketika pembimbing menyampaikan materi bimbingan?	“Untuk fasilitator bimwin sudah sangat bagus”
Apakah Anda merasa perlu untuk mencari bimbingan tambahan atau dukungan dari sumber luar, seperti konselor pernikahan, dalam pernikahan ini?	“Cukup mba, karena bimwin di KUA sudah memberikan banyak sekali pemahaman untuk menjadi keluarga yang samawa.”
Apa harapan Anda untuk kegiatan bimbingan pranikah kedepannya?	“Semoga kegiatan bimwin bisa dilaksanakan terus-menerus jangan

	<p>hanya pasangan terpilih saja. Supaya catin-catin yang masih belum ada bayangan rumah tangga jadi paham apa arti keluarga yang samawa”</p>
--	--











**Lampiran 4. Daftar Riwayat Hidup Penulis****DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Elfani Aulia Nurrahma  
NIM : 2017101233  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Tempat/Tanggal Lahir : Tegal, 13 Juni 2002  
Alamat : Perumahan Villa Slawi Regency A. 24 Tegalandong  
Email : [elfanian13@gmail.com](mailto:elfanian13@gmail.com)  
No. Handphone : 081909729989  
Riwayat Pendidikan

1. TK : TK Ihsaniyah 1 Tegal
2. SD : SD Negeri Tegalsari 10
3. SMP : SMP Negeri 3 Tegal
4. SMA : SMA Negeri 2 Tegal
5. Perguruan Tinggi : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

